



**TRANSFORMASI *SKILL* USAHA WARUNG OLEH  
PERUSAHAAN STARTUP WARUNG PINTAR DI ERA  
REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

*(Studi Deskriptif Pada Mitra Program Warung Pintar di Kecamatan Banyuwangi  
Kabupaten Banyuwangi )*

***THE SKILL TRANSFORMATION OF WARUNG PINTAR  
STARTUP-UP IN INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0 ERA  
(A DESCRIPTIVE STUDY OF PARTNERS WARUNG PINTAR PROGRAMME in  
BANYUWANGI SUN-DISTRICT, BANYUWANGI)***

**SKRIPSI**

Oleh  
**Fahmi Yahya**  
**NIM 160910301054**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**



**TRANSFORMASI *SKILL* USAHA WARUNG OLEH  
PERUSAHAAN STARTUP WARUNG PINTAR DI ERA  
REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

*(Studi Deskriptif Pada Mitra Program Warung Pintar di Kecamatan Banyuwangi  
Kabupaten Banyuwangi )*

***THE SKILL TRANSFORMATION OF WARUNG PINTAR STARTUP-UP  
IN INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0 ERA  
(A DESCRIPTIVE STUDY OF MITRA WARUNG PINTAR PROGRAMME in  
BANYUWANGI SUN-DISTRICT, BANYUWANGI)***

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dan mencapai gelar Sarjana Sosial (S.sos)

Oleh  
Fahmi Yahya  
NIM 160910301054

JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020

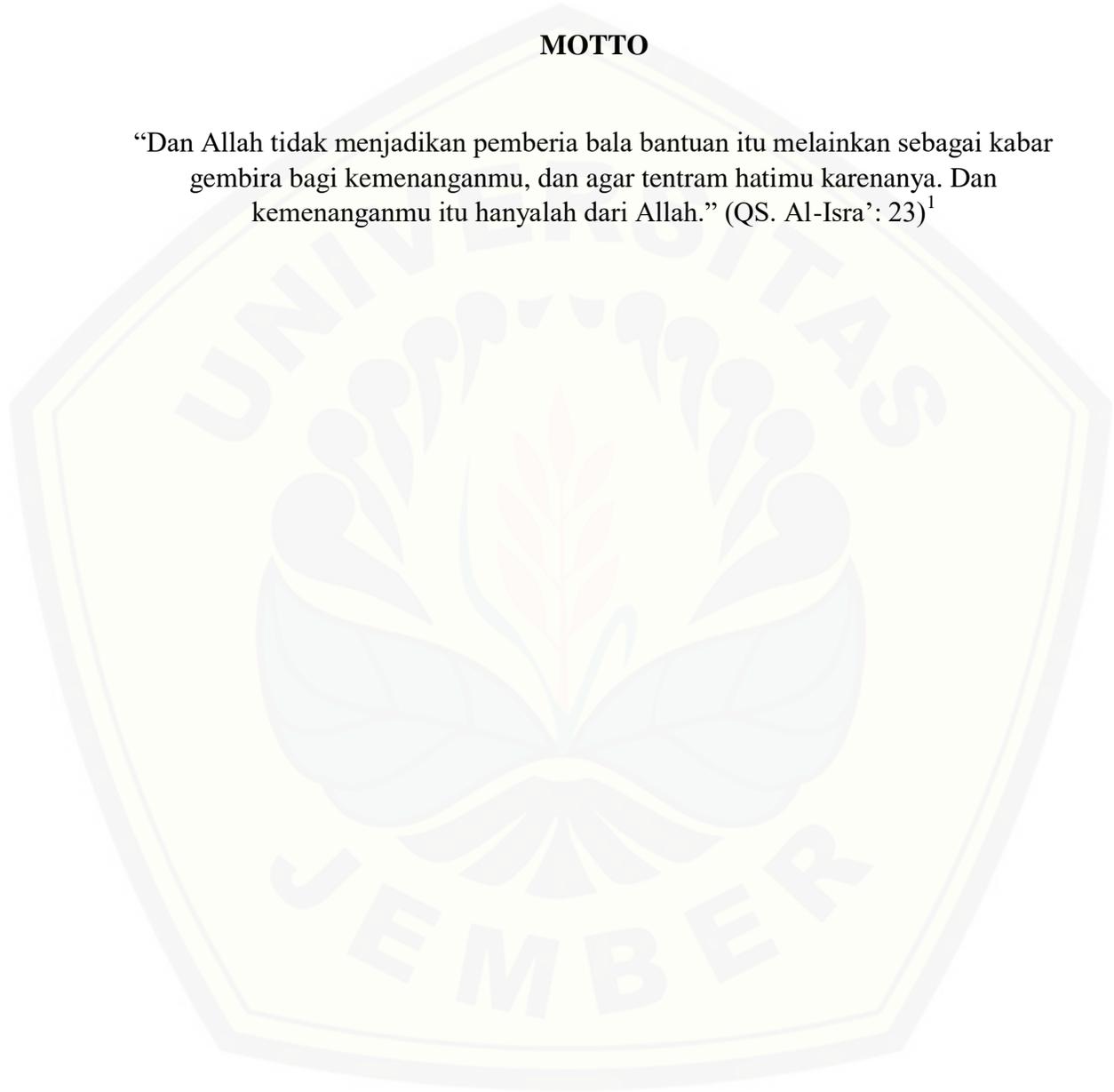
## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua saya tercinta Bapak Mariyono dan Ibu Ida Nur'aini
2. Kepada Kakakku Risky Amalia dan Doni Wirasyalina dan juga keponakan tercinta Raffanda dan Zeze.
3. Guruku sejak taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi.
4. Almamater Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

**MOTTO**

“Dan Allah tidak menjadikan pemberi bala bantuan itu melainkan sebagai kabar gembira bagi kemenanganmu, dan agar tentram hatimu karenanya. Dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah.” (QS. Al-Isra’: 23)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 2012. Al-Quran dan Terjemahan. Surabaya. CV Alfatih Bekah Cipta.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahmi Yahya

NIM : 160910301054

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Transformasi Skill Usaha Warung Oleh Perusahaan Startup Warung Pintar Di Era Revolusi Indsutri 4.0 (*Studi Deskriptif Pada Mitra Program Warung Pintar di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi*)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali dalam pengutipan subtransi disebut sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar adanya.

Jember, 30 Desember 2019

Yang menyatakan,

**Fahmi Yahya**

**NIM 160910301054**

**SKRIPSI**

**TRANSFORMASI SKILL USAHA WARUNG OLEH  
PERUSAHAAN STARTUP WARUNG PINTAR DI ERA  
REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

*(Studi Deskriptif Pada Mitra Program Warung Pintar di Kecamatan Banyuwangi  
Kabupaten Banyuwangi )*

Oleh :

Fahmi Yahya

NIM 160910301054

Dosen Pembimbing :

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes.

NIP 196106081998021001

**PENGESAHAN**

Skripsi “Transformasi *Skill* Usaha Warung Oleh Perusahaan Startup Warung Pintar Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Deskriptif Pada Mitra Program Warung Pintar di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi)” telah di uji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember pada :

Hari, tanggal : Rabu, 26 Februari 2020

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Pairan, M.Si.  
NIP 196411121992011001

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes.  
NIP 196106081988021001

Anggota I

Anggota II

Dr. Sama’i, M.Kes.  
NIP 195711241987021001

Kris Hendrijanto, S.Sos., M.Si.  
NIP 197001031998021001

Mengesahkan,  
Penjabat Dekan

Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes.  
NIP 196106081988021001

## RINGKASAN

**“Transformasi *Skill* Usaha Warung Oleh Perusahaan Startup Warung Pintar Di Era Revolusi Industri 4.0”** ; Fahmi Yahya, 160910301054, 107 halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Warung pintar adalah suatu program yang digagas oleh sebuah perusahaan rintisan (startup) “Warung Pintar” yang memiliki tujuan untuk mampu memberdayakan masyarakat melalui usaha mikro. Program yang digagas tersebut berbentuk warung yang dikolaborasikan dengan kemajuan teknologi dengan berbagai inovasi kemudahan bagi pemilik warung maupun konsumen. Program Warung pintar dimulai dari komitmen untuk menciptakan revolusi ekonomi masyarakat menengah ke bawah melalui pendekatan teknologi dan memberikan kesempatan bagi masyarakat menengah ke bawah untuk memulai perubahan dengan usaha skala kecil yang nantinya didigitalisasi dan direvitalisasi agar lebih berdaya. Selain untuk dapat mengembangkan usaha mikro, program Warung Pintar yang telah digagas juga akan berfokus pada peningkatan kapasitas *building* untuk mitranya melalui transformasi *skill* yang telah dilakukan melalui dua kegiatan pelatihan diantaranya, pelatihan peningkatan pemahaman mengenai teknologi, dan pelatihan pemahaman mengenai berwirausaha. Upaya pelatihan yang dilakukan tersebut untuk dapat mendorong mitra Warung Pintar berkembang dengan berbagai kreatifitas dan inovasi-inovasi sebagai penunjang mereka dalam berwirausaha. Penerapan transformasi *skill* yang dilakukan kepada mitra juga tidak terlepas dari dukungan dan keterlibatan pemerintah melalui Dinasi UMKM untuk ikut andil dalam memberikan pelatihan berwirausaha. Hal tersebut dilakukan agar mitra dapat lebih percaya diri untuk berwirausaha karena adanya dukungan dari pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif. Teknik penentuan informan dan lokasi penelitian adalah *purposive*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian pada teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses transformasi *skill* yang dilakukan oleh perusahaan startup program warung pintar dengan melakukan tahapan intervensi komunitas yang dilaksanakan melalui lima tahapan yaitu tahap persiapan, tahap *assessment*, tahap pemformulasian rencana aksi, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap Persiapan, tahap ini memuat proses pengkajian dan identifikasi terkait kegiatan awal yang dilakukan oleh perusahaan startup Warung Pintar untuk dapat memberikan pemahaman mengenai transformasi *skill* yang akan dilakukan sebagai penunjang mitra dalam berwirausaha. Pemberian pemahaman tersebut dilakukan dengan cara mensosialisasikan hal-hal yang diperlukan dalam proses transformasi *skill* nantinya. Tahap *Assessment*, Pada tahapan ini perusahaan startup Warung Pintar

bersama dengan mitra membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang ada pada diri mitra yang nantinya akan menghambat untuk dilakukannya transformasi *skill* kedepannya. Permasalahan-permasalahan yang terdapat pada mitra diantaranya kurang pahamnya mitra dengan penggunaan beberapa aplikasi yang nantinya akan dijalankan di Warung Pintar dan kurangnya akses fasilitas penunjang bagi mitra untuk dapat mempraktekkan pengetahuan yang telah diberikan oleh perusahaan startup tersebut. Tahap Performulasian Rencana Aksi, Pada tahapan ini perusahaan startup “Warung Pintar” membantu mitra melakukan perencanaan-perencanaan atau merumuskan hal-hal yang nantinya dapat memberikan kebermanfaatannya dalam proses transformasi yang dilakukan melalui program Warung Pintar. Tahap Pelaksanaan Program atau Implementasi, Pada tahapan implementasi ini, perusahaan startup Warung Pintar bersama mitra melakukan pelatihan tentang penggunaan beberapa teknologi yang terdapat pada Warung Pintar dan dilakukannya juga pelatihan mengenai pemahaman berwirausaha oleh Dinas UMKM Banyuwangi. Pelatihan yang dilakukan tersebut bertempat di kantor perusahaan startup Warung Pintar. Tahap Evaluasi, Pada tahapan ini perusahaan startup Warung Pintar mengajak mitra untuk bersama-sama melakukan evaluasi mengenai pelatihan perkembangan mengenai teknologi yang telah dilakukan. Pelatihan yang dilakukan adalah sebagai tujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan meningkatkan inovasi dan kreativitas mitra yang bertujuan untuk memunculkan sebuah keahlian baru. Pada tahapan evaluasi ini perusahaan startup Warung Pintar juga akan merumuskan berbagai indikator keberhasilan suatu pelatihan yang telah diimplementasikan.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T atas berkah dan rahmat yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Transformasi *Skill* Usaha Warung Oleh Perusahaan Startup Warung Pintar Di Era Revolusi Industri 4.0” (*Studi Deskriptif Pada Mitra Program Warung Pintar di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi*). Penyelesaian dari penyusunan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember. Keseluruhan penyusunan skripsi tersebut tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak, sehingga dalam hal ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes selaku Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian selama penulisan hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Dr. Pairan, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Seluruh staf akademik kemahasiswaan, serta kepada Mas Risky selaku operator akademik jurusan dan bantuan, kerja sama, dan kesabaran yang dilakukan atas kelancaran administrasi penulis baik selama menjadi mahasiswa hingga penyelesaian penyusunan skripsi ini.
5. Kepada *Human Resources Development* (HRD) Warung Pintar yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi informan selama penulis melakukan penelitian.
6. Ayahanda Mariyono, Ibunda Ida Nur'aini, Kakakku Risky Amalia dan Doni Wirasyalina yang selalu memberikan support dan dukungan positif dengan memberikan uang saku. Dan seluruh

keluarga besarku yang turut memberikan semangat, dukungan dan doa di setiap waktu.

7. Aggio Wiltar Fawwaz dan Ikko Alreno S.P yang bersedia menjadi teman rasa saudara selama ini.
8. Teman-teman kontrakan Gebang Squad (Mas Ukka, Mas Dimas, Mas Kholis, Mas Dian, Mas Hisyam, Mas Cokky, dan Ikko) yang telah memberikan semangat selama ini.
9. Sahabat seperjuangan Wedi Luwe Squad (Beril, Didin, Dhenda, dan Ahmad) yang telah memberikan dukungan beserta hujatan yang membuat saya menjadi pribadi yang lebih baik.
10. Teman-teman *Barbershop Mr. Sunday* (Kevin, David, Devita, dan Ujik) yang telah memberikan dukungan dan doa selama ini.
11. Teman-teman yang telah bersedia memberikan pinjaman laptop untuk mengerjakan skripsi saya (Laila, Savira, dan Ikko).
12. Gita Wati A.L, S.sos., Siti Nurul Aini, S.sos., dan Shavira Rosa Safitri yang telah memberikan masukan terkait skripsi saya.
13. Teman-teman Himakes *Closer* (HC) tahun 2017 dan 2018 yang telah memberikan pengalaman dan kenangan terindah selama kegiatan berlangsung.
14. Teman-teman Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018 Universitas Jember.
15. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember angkatan 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018.
16. Teman-teman KKN 135 Gudang (Ulum, Hasyim, Handika, Novi, Jeni, Tamami, Astrid, Dena, dan Vindra) yang telah pengalaman berharga dan pelajaran kehidupan selama 45 hari.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap adanya kritik dan saran dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama Ilmu Kesejahteraan Sosial pada khususnya dan menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan.

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
<b>2.1 Pengembangan Usaha Warung Digital .....</b>	<b>11</b>
2.1.1 Konsep Warung Pintar.....	15
<b>2.2 Transformasi Skill dalam Pengembangan Komunitas Warung.....</b>	<b>17</b>
2.2.1 Konsep Transformasi Skill .....	17
2.2.2 Konsep Partisipasi.....	20
2.2.3 Perubahan Sosial.....	22
2.2.4 Konsep Sistem Usaha Kesejahteraan Sosial .....	24
<b>2.3 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>26</b>

2.4 Kerangka Berfikir .....	33
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	36
3.2 Jenis Penelitian .....	37
3.3 Lokasi Penelitian .....	37
3.4 Teknik Penentuan Informan .....	39
3.4.1 Informan Pokok.....	40
3.4.2 Informan Tambahan .....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.5.1 Observasi.....	46
3.5.2 Wawancara.....	47
3.5.3 Dokumentasi .....	53
3.6 Teknik Analisis Data .....	53
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	56
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	58
4.1.1. Gambaran Profil Kecamatan Banyuwangi .....	58
4.1.2 Tahapan Proses Sosialisasi Penerapan Program Warung Pintar .....	60
4.1.3 Proses Transformasi Skill .....	69
4.1.4 Implementasi Usaha Warung Pintar .....	76
4.2 Pembahasan .....	80
4.2.1 Proses <i>transformasi skill</i> pada peningkatan pengetahuan teknologi dan kemampuan berwirausaha.....	85
4.2.2 Implementasi Usaha Warung Pintar .....	94
4.3 Kesimpulan Sementara .....	96
4.4 Triangulasi Sumber .....	97
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>103</b>
5.1 Kesimpulan .....	103

<b>5.2 Saran.....</b>	<b>104</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>109</b>



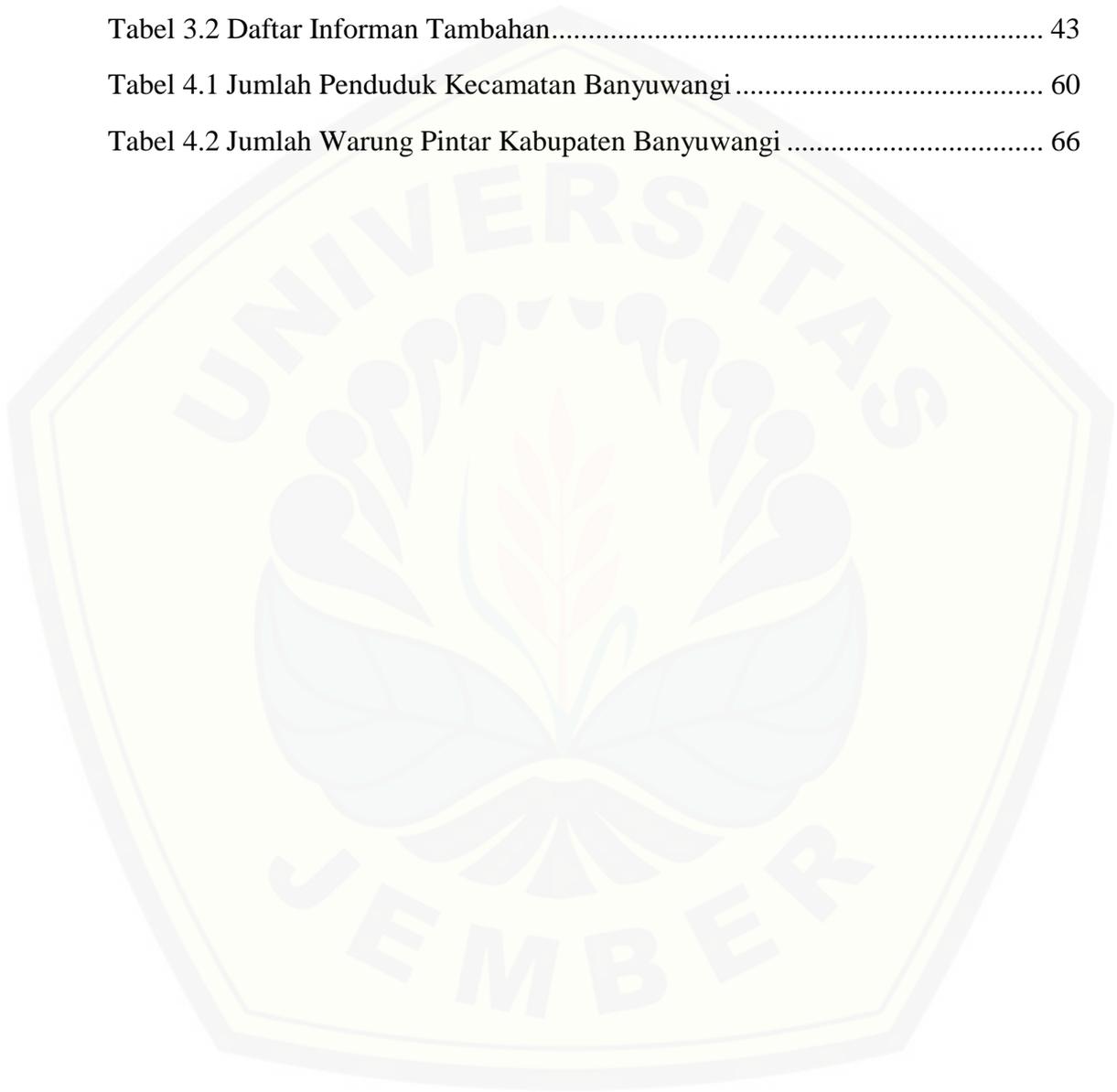
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Peta Kecamatan Banyuwangi..... 59



**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3.1 Daftar Informan Pokok .....	41
Tabel 3.2 Daftar Informan Tambahan.....	43
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Banyuwangi.....	60
Tabel 4.2 Jumlah Warung Pintar Kabupaten Banyuwangi .....	66



**DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Alur Berfikir Konsep Penelitian .....	35
Bagan 3.1 Skema Analisis Data Miles dan Huberman (1984).....	54



**DAFTAR LAMPIRAN**

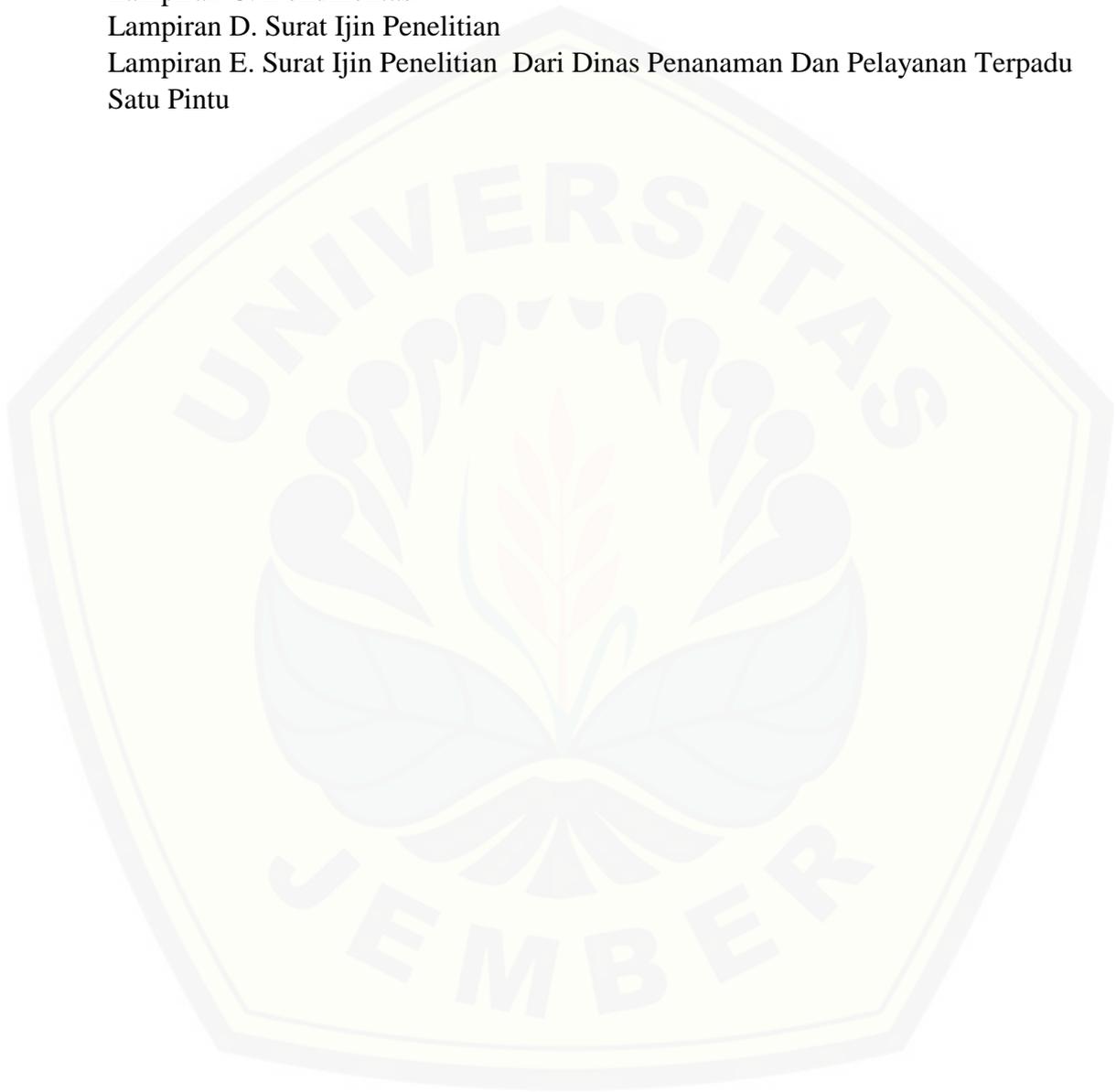
Lampiran A. Guide Interview

Lampiran B. Tabel Analisis Data

Lampiran C. Dokumentasi

Lampiran D. Surat Ijin Penelitian

Lampiran E. Surat Ijin Penelitian Dari Dinas Penanaman Dan Pelayanan Terpadu  
Satu Pintu



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dunia industri telah berkembang dan memasuki era industri baru yang ditandai dengan kemajuan digitalisasi di berbagai sektor kehidupan. Perubahan yang semula tersentralisasi pada manusia sebagai subjek dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian, saat ini telah mengalami pergeseran kemudahan mekanisme dalam berbagai bidang dengan di dukung digitalisasi teknologi atau biasa disebut dengan revolusi industri 4.0. Menurut Ekonom asal Jerman sebagai Ketua *Eksekutif World Economic Forum* (WEF), Prof Klaus Schwab (2017) mengatakan bahwa revolusi industri 4.0 dapat mengubah hidup dan kerja manusia secara fundamental yang mendorong beragam inovasi dalam bidang teknologi. Dorongan digitalisasi teknologi dapat menggerakkan roda perekonomian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik melalui berbagai inovasi ekonomi yang telah dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Salah satu contoh daerah yang mengalami perkembangan perekonomian melalui berbagai inovasi ekonomi yang telah dilakukan adalah Kabupaten Banyuwangi.

Perkembangan perekonomian di Kabupaten Banyuwangi terus menunjukkan perubahan ke arah yang lebih positif, hal ini dikarenakan Kabupaten Banyuwangi telah melakukan banyak inovasi di bidang ekonomi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, angka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi melebihi pertumbuhan ekonomi nasional, pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi sebesar 5,6 persen lebih tinggi daripada nasional yang mencatatkan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 5,06 persen.

Peningkatan perekonomian yang telah dicapai oleh Kabupaten Banyuwangi tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Salah satu yang masih menjadi sebuah permasalahan adalah kurang berkembangnya usaha mikro milik masyarakat. Hal itu terjadi karena masyarakat masih kesulitan dalam segi permodalan hingga minimnya

pengalaman dan pengetahuan untuk berwirausaha. Hal tersebut mengakibatkan usaha mikro yang dimiliki oleh masyarakat masih berjalan *stagnant* dan belum dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Keadaan yang seperti ini lantas memunculkan inisiatif dari perusahaan rintisan (startup) di sektor teknologi ritel yang bernama “Warung Pintar” untuk melakukan ekspansi daerah pertama ke Kabupaten Banyuwangi setelah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek).

Warung pintar adalah suatu program yang digagas oleh sebuah perusahaan rintisan (*startup*) “Warung Pintar” yang memiliki tujuan untuk mampu memberdayakan dan mengembangkan masyarakat melalui usaha mikro. Warung Pintar atau Perusahaan ritel biasa disebut juga sebagai pengecer yang memiliki pengertian yaitu salah satu cara pemasaran produk meliputi aktivitas yang melibatkan penjualan barang secara langsung ke konsumen akhir untuk penggunaan pribadi. (<https://id.m.wikipedia.org>org>wiki>eceran>).

Berbeda dengan warung konvensional maupun warung pada umumnya, Program warung pintar yang digagas tersebut berbentuk warung yang dikolaborasikan dengan kemajuan teknologi dengan berbagai inovasi kemudahan bagi pemilik warung maupun konsumen. Program Warung pintar dimulai dari komitmen untuk menciptakan revolusi baru dalam bidang ekonomi pada masyarakat menengah ke bawah melalui pendekatan teknologi dan memberikan kesempatan bagi masyarakat menengah ke bawah untuk memulai perubahan dengan usaha skala kecil yang nantinya didigitalisasi dan direvitalisasi agar lebih berdaya. Tidak hanya menciptakan revolusi ekonomi saja namun perusahaan startup “Warung Pintar” juga menekankan pada transformasi *skill* yang nantinya dapat menunjang masyarakat untuk memulai berwirausaha dalam sektor mikro. Penekanan transformasi *skill* itu dilakukan oleh perusahaan startup “Warung Pintar” dalam dua aspek yaitu pada aspek transformasi pengetahuan dalam bidang teknologi dan pada aspek transformasi pengetahuan tentang berwirausaha.

Adanya transformasi yang dilakukan oleh perusahaan startup Warung Pintar dilakukan agar mitra mampu menerima perubahan-perubahan ide maupun konsep sebagai upaya memperkenalkan pengetahuan-pengetahuan baru yang

nantinya dapat berpengaruh pada peningkatan kapasitas melalui berbagai proses yang dilakukan dan dapat berkesinambungan. Hal ini senada dengan pendapat Habraken (1976) yang mengemukakan proses transformasi sebagai perubahan yang terjadi mempunyai keterikatan erat dengan emosional (sistem nilai) yang ada di dalam masyarakat. Proses transformasi mengandung dimensi waktu dan perubahan sosial budaya masyarakat yang menemani yang muncul melalui proses yang panjang, komprehensif dan berkesinambungan.

Langkah awal perusahaan startup Warung Pintar untuk mempromosikan program yang mereka gagas adalah melakukan sosialisasi terlebih dahulu ke pihak pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi. Setelah diberikan izin untuk dapat berekspansi ke Banyuwangi, perusahaan startup Warung Pintar juga melakukan sosialisasi mengenai program Warung Pintar ke masyarakat Banyuwangi dengan strategi dari pintu ke pintu atau dari mulut ke mulut. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat lebih mengenal tentang program warung pintar yang didalamnya terdapat proses transformasi *skill* yang akan diberikan. Pada tahapan awal yaitu sosialisasi yang diberikan, perusahaan startup Warung Pintar memberikan pemahaman tentang teknologi yang nantinya digunakan ketika bergabung sebagai mitra Warung Pintar semisal mengenai tata cara yang dilakukan untuk mendaftar program Warung Pintar melalui website resmi dari perusahaan startup, memberikan pemahaman mengenai penggunaan beberapa aplikasi penunjang program maupun melakukan transaksi barang *via online*. Tidak hanya itu, perusahaan startup Warung Pintar juga akan memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang berwirausaha yang nantinya akan lebih dikembangkan dan diperdalam pada proses transformasi *skill* melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan.

Proses transformasi *skill* yang dilakukan oleh perusahaan startup warung pintar mengajak mitra untuk dapat berkontribusi dan berpartisipasi secara aktif dalam setiap keputusan yang nantinya dilakukan. Hal ini dikarenakan perusahaan *startup* Warung Pintar baru pertama melakukan ekspansi daerah ke Kabupaten Banyuwangi yang belum mengetahui karakteristik masyarakat maupun budaya yang terdapat di Banyuwangi. Hal tersebut dilakukan agar program warung pintar

yang menekankan pada transformasi *skill* mitra dapat berkesinambungan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Adi (2013:231) yang menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi dengan keterlibatan masyarakat dalam proses evaluasi perubahan yang terjadi.

Hal ini telah menjadi orientasi bagi Program Warung Pintar sebagai tujuan untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan atau menciptakan kebaikan bersama sebagai upaya untuk memberikan kebermanfaatan dalam peningkatan kapasitas *building* mitra melalui transformasi *skill* yang dilakukan untuk dapat memunculkan kreatifitas dan inovasi-inovasi ketika akan mengembangkan usaha mikro melalui program Warung Pintar yang nantinya juga akan berdampak terhadap penghasilan mitra Warung Pintar. Hal tersebut didukung dengan data bahwa 70 persen mitra warung pintar berpenghasilan meningkat setelah bergabung, lalu harga produk yang ditawarkan 15 persen lebih murah jika belanja di warung pintar dibandingkan di agen lainnya, dan lebih dari 300 barang tersedia untuk dijual (<https://warungpintar.co.id/>).

Hal tersebut menjadi sebuah peluang bagi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk dapat bekerja sama dengan perusahaan ritel modern “Warung Pintar” sebagai upaya untuk dapat meningkatkan kapasitas *building* dari masyarakat Banyuwangi melalui daya saing warung-warung kecil yang diharapkan mampu menumbuhkan iklim berwirausaha yang baru melalui perkembangan teknologi di Kabupaten Banyuwangi. Oleh karena itu, pada Bulan November 2018 perusahaan rintisan (startup) “Warung Pintar” bersama dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi telah melakukan *soft launching* dengan mengadakan salah satu *event* atau festival yaitu festival Juragan dengan meluncurkan 100 Warung Pintar yang tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Banyuwangi kepada pendaftar tahap awal melalui sistematisa *online*. Kecamatan pertama yang menjadi tempat diluncurkannya program warung pintar ini adalah Kecamatan Banyuwangi.

Pemilihan Kecamatan Banyuwangi sebagai tempat *launching* dan peluncuran Warung Pintar dirasa sangat cocok karena fasilitas sarana dan prasarana yang baik dan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat yang ingin berpartisipasi sebagai pemilik warung pintar maupun ingin belajar berwirausaha berbasis teknologi, dan sampai saat ini sudah ada 400-an Warung Pintar yang dapat ditemukan di Kabupaten yang mendapat julukan *Sunrise of Java* ini. (sumber : Divisi *Actifness* “Warung Pintar” Kabupaten Banyuwangi, 12 Oktober 2019).

Pada konteks kesejahteraan sosial, program warung pintar yang berfokus pada transformasi *skill* untuk mitra merupakan salah satu bentuk kajian usaha kesejahteraan sosial yang dilakukan karena adanya inisiatif dari perusahaan rintisan (*startup*) “Warung Pintar” yang menumbuhkan sikap partisipasi dari mitra Warung Pintar yang nantinya mengarah pada bentuk pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat merupakan salah satu metode yang digunakan dengan tujuan memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada dan menekankan pada prinsip partisipasi. Upaya pengembangan komunitas menekankan pada aspek masyarakat dan partisipasi dalam setiap proses yang dilakukan meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi baik secara fisik, pemikiran, material ataupun finansial. Melalui upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan rasa kebersamaan dan rasa saling memiliki pada setiap proses dan hasil pembangunan di dalam komunitas tersebut (Suharto, 2014 : 37). Lalu, Dunham (1958) menambahkan bahwa pengembangan masyarakat sebagai upaya yang terorganisir yang dilakukan guna meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, terutama melalui usaha yang kooperatif dan mengembangkan kemandirian dari masyarakat pedesaan, tetapi hal tersebut dilakukan dengan bantuan teknis dari pemerintah ataupun lembaga-lembaga sukarela.

Selain itu, usaha kesejahteraan sosial dilakukan agar nantinya dapat berpengaruh terhadap keberfungsian sosial mereka dalam masyarakat. Adanya upaya transformasi *skill* yang dilakukan oleh perusahaan rintisan (*startup*) ini bertujuan untuk dapat memberikan pembaharuan-pembaharuan keahlian maupun

pengetahuan bagi mitra warung pintar. Hal ini merupakan salah satu prinsip kesejahteraan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan kapasitas yang dimiliki masyarakat.

Berdasarkan fenomena yang bersesuaian dengan disiplin ilmu kesejahteraan sosial tersebut, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai proses transformasi *skill* mitra melalui Program Warung Pintar dengan judul “*Transformasi Skill Usaha Warung Oleh Perusahaan Startup Warung Pintar Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Deskriptif Pada Mitra Program Warung Pintar di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi )*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Kesejahteraan sosial dimaknai sebagai sebuah usaha yang terorganisir yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kapasitas masyarakat. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial sangat beragam, termasuk pengembangan masyarakat melalui program warung pintar yang nantinya dapat meningkatkan kapasitas pengetahuan atau transformasi *skill* dan pendapatan yang di dukung oleh tingkat partisipasi masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “**Bagaimana proses transformasi *skill* usaha warung yang dilakukan perusahaan startup Warung Pintar pada era revolusi industri 4.0 ?**”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian tentu terdapat suatu tujuan yang hendak dicapai sebagai bentuk jawaban dari rumusan masalah yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan proses transformasi *skill* mitra yang dilakukan oleh Perusahaan Rintisan (startup) “Warung Pintar” yang bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi melalui Program Warung Pintar sehingga dapat meningkatkan kapasitas pengetahuan dan memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat. Transformasi *skill* dilihat dari perubahan dari segi peningkatan kapasitas dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang akan dicapai, manfaat penelitian ini adalah

- 1) Bagi program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dapat menambah informasi studi mengenai perusahaan rintisan (startup) “Warung Pintar” dalam peningkatan ekonomi melalui usaha mikro.
- 2) Bagi peneliti dapat memberikan pemahaman dan wawasan lebih tentang bagaimana perusahaan rintisan (startup) “Warung Pintar” dalam melakukan transformasi *skill* bagi mitra melalui usaha mikro dengan program yang digagas.
- 3) Bagi pihak perusahaan rintisan (startup) “Warung Pintar” dapat menjadi gambaran tentang bagaimana menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan masyarakat melalui sektor usaha mikro.
- 4) Sebagai acuan bagi peneliti lain dengan tema yang sama yaitu transformasi *skill* bagi mitra melalui program gagasan perusahaan rintisan (startup), sehingga kedepannya dapat dilakukan pengembangan lebih lanjut mengenai penelitian ini.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka sangat diperlukan untuk memperjelas arah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Tinjauan pustaka merupakan peninjauan kembali tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul. Tinjauan pustaka berfungsi untuk melihat kembali laporan-laporan penelitian terdahulu. Tinjauan teori juga berfungsi untuk membangun teori dalam sebuah penelitian, maka dari itu peneliti harus menghubungkan antara fenomena dengan teori-teori yang berkaitan dengan judul yang diteliti. Pada penelitian ilmiah, kajian teori menjadi salah satu hal yang utama sebagai konsep dasar maupun kerangka acuan yang hendak dilaksanakan.

Irawan (2006:38) menjelaskan bahwa kerangka teoritis merupakan penjelasan ilmiah tentang konsep-konsep kunci yang akan digunakan dalam penelitian, termasuk kemungkinan berbagai keterkaitan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya. Penjelasan tersebut diberikan untuk memberi dugaan sementara terhadap hasil penelitian lainnya. Kerangka teoritis dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan atau memahami makna dibalik realitasnya.

Merujuk pada fenomena yang peneliti teliti bahwa perkembangan dunia industri saat ini sedang memasuki era industri baru yang ditandai dengan kemajuan digitalisasi di berbagai sektor kehidupan. Perubahan dinamika yang semula tersentralisasi bahwa manusia sebagai subjek dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian, kini telah mengalami pergeseran secara perlahan oleh kemudahan mekanisme dalam berbagai bidang dan digitalisasi teknologi dalam menggerakkan roda perekonomian demi meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Berbagai alternatif program diciptakan sebagai salah satu cara untuk memunculkan kebermanfaatan yang baik di tengah masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik, salah satunya dalam praktik pengembangan masyarakat. Pada praktik pengembangan masyarakat, metode yang memungkinkan individu untuk dapat meningkatkan

kualitas hidupnya dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pemanfaatan potensi daerah, pemanfaatan keterampilan individu maupun pemberian program penunjang bagi masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah ataupun lembaga-lembaga sukarela. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Dunham dalam (Adi, 2013:160) bahwa pengembangan masyarakat sebagai berbagai upaya yang terorganisir yang dilakukan guna meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, terutama melalui usaha yang kooperatif dan mengembangkan kemandirian dari masyarakat, tetapi hal tersebut dilakukan dengan bantuan teknis dari pemerintah atau lembaga-lembaga sukarela.

Berdasarkan pemahaman yang dikemukakan oleh Dunham dalam Adi (2013:160) tersebut, dapat diketahui bahwa segala aktivitas pengembangan masyarakat dapat dilakukan apabila masyarakat dapat mengetahui potensi yang dimiliki dan mengaplikasikannya melalui pemberian bantuan program oleh pemerintah maupun lembaga-lembaga sukarela yang ditujukan sebagai upaya dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat menuju kesejahteraan. Oleh karena itu, munculnya sebuah program dapat membantu berbagai upaya maupun tahapan-tahapan dalam praktik pengembangan masyarakat yang merupakan keberlanjutan dari tahapan pemberdayaan masyarakat yang sebelumnya telah dilakukan.

Pemberian daya kepada masyarakat merupakan tujuan dasar kegiatan pemberdayaan yang kemudian dilanjutkan ke tahapan pengembangan masyarakat. Pada dasarnya pengembangan masyarakat tidak terlepas dari adanya pemberdayaan yang dilakukan. Menurut Fahrudin (2011:96) pemberdayaan merupakan upaya (dapat berupa proses, strategi, program, atau metode) yang ditujukan untuk membantu masyarakat lokal menuju pada kondisi sosial yang lebih baik melalui pendistribusian kembali kekuatan yang dibutuhkan dan *setting*-nya menjadi simbol-simbol yang mensejahterakan mereka. Pada fenomena ini program Warung Pintar menjadi salah satu upaya dalam praktik pengembangan masyarakat yang berfokus pada pemberian pengetahuan atau transformasi *skill* yang diberikan ke mitranya.

Program Warung Pintar merupakan sebuah program kerja sama antara pihak swasta yang bisa dikategorikan sebagai lembaga sukarela dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat agar lebih sejahtera. Tidak hanya itu, gagasan program ini sangat berfokus pada peningkatan skill maupun pengetahuan. Terdapat dua aspek fokus yang nantinya akan dijalankan yaitu peningkatan pemahaman mitra mengenai teknologi yang digunakan Warung Pintar dan peningkatan pengetahuan dan pengalaman mengenai berwirausaha melalui kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan perusahaan startup Warung Pintar dengan mitra. Hal tersebut juga didasari dari komitmen untuk menciptakan revolusi ekonomi masyarakat menengah ke bawah melalui pendekatan teknologi. Warung Pintar melihat adanya jalan untuk membantu mereka yang ingin memperbaiki kondisi ekonomi dengan memulai bisnis skala kecil atau pada level mikro. Warung Pintar mengembangkan kesempatan berbisnis yang lebih baik, lebih pintar dan berkelanjutan untuk populasi masyarakat menengah kebawah.

Pemberian daya kepada masyarakat secara sengaja melalui program Warung Pintar tidak terlepas dari adanya sebuah pengetahuan dan pengalaman. Tanpa adanya pengetahuan dan pengalaman sangat sulit mengajak masyarakat agar dapat berkembang. Hal tersebut kemudian mengharuskan adanya gerakan perubahan dari dalam diri masyarakat yang nantinya juga diikuti oleh peningkatan kapasitas dari masyarakat itu sendiri. Perubahan inilah yang disebut sebagai perubahan sosial, dimana didalamnya terdapat sebuah proses perubahan struktur dan fungsi pada sistem sosial masyarakat (Hanafi, 1981:16). Perubahan yang dilakukan tersebut merupakan sebuah perubahan yang terencana dan dilakukan dengan sengaja oleh orang luar atau sebagian anggota sistem yang bertindak sebagai pembaru yang menawarkan dan memperkenalkan ide-ide baru untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adanya perubahan pemahaman teknologi dan pemahaman tentang berwirausaha terhadap masyarakat merupakan salah satu tujuan dari upaya untuk dapat mengembangkan masyarakat.

Upaya pengembangan masyarakat melalui sebuah program (program Warung Pintar) yang berfokus pada perubahan pengetahuan berupa keahlian atau transformasi *skill* sangat membutuhkan adanya partisipasi sebagai acuan untuk dapat melibatkan mitra secara keseluruhan dalam menemukan sebuah keberhasilan. Adi (2013:231) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi dengan keterlibatan masyarakat dalam proses evaluasi perubahan yang terjadi.

Dalam hal ini mitra harus terlibat dalam proses tersebut untuk dapat memperoleh rasa percaya diri, memiliki harga diri dan pengetahuan untuk mengembangkan keahlian baru. Sehingga dapat semakin banyak mempunyai keterampilan dan semakin baik kemampuan berpartisipasinya. Maka keberadaan dan keberhasilan pemberdayaan maupun pengembangan masyarakat tidak terlepas dari adanya partisipasi masyarakat.

Pengembangan masyarakat yang dilakukan melalui program Warung Pintar merupakan salah satu bentuk usaha kesejahteraan sosial yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan atau terciptanya sebuah program akan menjadi krusial dalam praktik pengembangan masyarakat apabila didukung oleh usaha-usaha masyarakat itu sendiri sebagai upaya untuk mengembalikan keberfungsian sosial mereka dalam masyarakat. Sehingga pengembangan masyarakat yang dilakukan mampu berkembang dan membawa dampak yang baik bagi masyarakat berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## **2.1 Pengembangan Usaha Warung Digital**

Pengembangan masyarakat berhubungan dengan proses pembanguana yang terjadi, dimana pembanguana tersebut menyertakan masyarakat dalam setiap prosesnya. Menurut Zubaedi (2013:15) menjelaskan bahwa pengembangan masyarakat meliputi usaha-usaha yang dapat memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat serta menciptakan kebersamaan, solidaritas, antar anggota, menciptakan kebersamaan, dan membantu mereka untuk dapat berkomunikasi secara baik dengan pihak luar.

Dharmawan (2003) dalam Fahrudin (2011:45) menambahkan bahwa pengembangan masyarakat merupakan suatu perubahan yang terencana dan relevan dengan persoalan-persoalan lokal yang dihadapi oleh para anggota komunitas yang dilaksanakan secara khas dengan cara-cara yang sesuai dengan kapasitas, norma, nilai, persepsi, dan keyakinan anggota komunitas setempat.

Pengembangan masyarakat merupakan salah satu model intervensi yang dikemukakan oleh Glen dalam Isbandi (2012:147) dalam kaitan dengan praktek komunitas (*community practice*). Pendekatan ini pada dasarnya sangat kental dipengaruhi oleh pandangan yang berkembang dalam Diskursus Komunitas, di mana dari kesejahteraan pada diskursus ini dilihat dari adanya atau tumbuhnya partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu kunci terciptanya kesejahteraan sosial. Keterlibatan masyarakat baik secara fisik, pemikiran, material maupun finansial diharapkan akan dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan rasa memiliki proses dan hasil pembangunan di komunitas tersebut.

Tahapan proses berpikir yang diperkenalkan Batten, pada dasarnya mempunyai kesamaan dengan tahap perubahan berencana yang dikemukakan oleh Lippit, Watson, dan Westley (1958) dalam Isbandi (2012:176). Tahapan perubahan berencana yang mereka kemukakan, pada dasarnya, merupakan perluasan pemikiran Lewin mengenai perubahan berencana. Lippit, Watson, dan Westley menyatakan bahwa agar perubahan ke tingkat yang lebih baik berhasil dilakukan, ada suatu proses yang harus dilalui. Sementara itu, tahapan pengembangan masyarakat yang biasa dilakukan pada beberapa organisasi pelayanan kemanusiaan, antara kelompok yang satu dengan yang lain memang tampak ada beberapa perbedaan dan kesamaannya, pada dasarnya tahapan yang dilakukan mencakup beberapa tahapan dibawah ini:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini sebagai proses pengkajian yang dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki klien menurut Soekanto(1987:63).

Tahap persiapan petugas dan persiapan lapangan, persiapan petugas untuk menyamakan persepsi antar anggota tim agen perubahan mengenai pendekatan apa yang dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat. Persiapan lapangan, dalam hal ini petugas pada awalnya akan melakukan study kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara informal maupun dilakukan secara formal. Pada tahap ini terjadi kontak awal dengan kelompok sasaran, kontak awal ini harus tetap ditindaklanjuti agar terdapat kedekatan *community worker* sebagai pelaku perubahan dengan komunitas sasaran. Komunikasi yang baik pada tahap awal biasanya akan dikenal *fase enagement* dalam suatu proses pengembangan masyarakat menurut Adi (2013:179).

b. Tahap *Assessment*

Proses *assessment* yang dilakukan disini dengan mengidentifikasi masalah ataupun kebutuhan yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Dalam analisis kebutuhan masyarakat ini ada berbagai teknik yang dapat digunakan untuk melakukan *assesment*. Di samping itu, dalam proses penilaian dapat pula digunakan teknik SWOT, dengan melihat kekuatan (*Strenght*), Kelemahan (*Weakness*), Kesempatan (*Oppurtinities*), dan Ancaman (*Treat*). Dalam proses *assessment* ini masyarakat sudah dilibatkan secara aktif agar dapat merasakan bahwa permasalahan yang sedang dibicarakan benar-benar permasalahan yang keluar dari pandangan mereka sendiri. Disamping itu, pada tahap ini pelaku perubahan juga memfasilitasi warga untuk menyusun prioritas dari permasalahan yang akan ditindaklanjuti pada tahap berikutnya, yaitu tahap perencanaan menurut Adi (2013:181).

c. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini pelaku perubahan membentuk masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengatasi permasalahan yang ada. Hal ini biasanya diperlukan bilamana masyarakat mempunyai berbagai usulan yang tidak bisa dituntaskan sebelumnya sehingga *community worker* sebagai fasilitator dapat membantu

mereka untuk menentukan program mana yang akan mereka prioritaskan terlebih dahulu menurut Adi (2013:183).

Ketika proses assessment telah dilakukan maka dapat diketahui kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang kemudian dilanjut pada tahap pemformulasian rencana aksi ini. Pada tahap ini keterlibatan masyarakat sangat dibutuhkan karena pada tahap ini pendamping dan masyarakat bekerja sama untuk merencanakan program yang akan mereka laksanakan.

#### d. Tahap Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan program dalam tahapan ini bisa dikatakan sebagai yang paling penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerja sama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat, maupun kerja sama antar warga. Pertentangan antar kelompok warga juga dapat menghambat suatu program ataupun kegiatan menurut Adi (2013:184).

Ketika ada tokoh informal yang baru diketahui pada tahap ini ternyata menentang program yang ditawarkan dalam proses perencanaan, maka pertentangan antar kelompok ini bisa menghambat jalannya program. Apalagi bila kelompok merasa kurang diperhatikan tersebut mempunyai inisiatif untuk bermain keras dengan cara menekan warga untuk tidak mau berprestasi dalam pelaksanaan program. Community worker harus rela untuk kembali ke tahap penyiapan lapangan. Dimana kontak dan jalinan silaturahmi dengan tokoh tersebut mau bertindak sebagai oposan (orang yang menentang program yang ada). Upaya melaksanakan program pengembangan masyarakat, peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang dikembangkan.

#### e. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat, sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga karena dengan keterlibatan warga pada tahap ini diharapkan akan terbentuk sistem dalam komunitas untuk melakukan

pengawasan secara internal sehingga dalam masyarakat yang lebih ‘mandiri’ dengan memanfaatkan sumber daya yang ada menurut Adi (2013:185).

Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi ternyata hasil yang dicapai tidak sesuai dengan apa yang diharapkan akan memberikan umpan balik yang berguna bagi perbaikan suatu program atau kegiatan, sehingga apabila diperlukan dapat dilakukan kembali assesment terhadap permasalahan masyarakat ataupun terhadap sumber daya yang tersedia, karena pelaku perubahan juga menyadari bahwa tolok ukur suatu masyarakat juga dapat berkembang sesuai dengan pemenuhan kebutuhan yang sudah terjadi.

### 2.1.1 Konsep Warung Pintar

Warung telah menjadi sebuah bentuk usaha skala kecil atau mikro yang tidak lepas dari kehidupan masyarakat di Indonesia. Keberadaannya bahkan dapat ditemui di hampir setiap sudut di Indonesia dan tetap dapat bertahan meski sudah memasuki zaman yang serba *online*. Masyarakat sering melakukan aktivitas sosialnya di warung seperti berbagi cerita, inspirasi, atau sekadar bertukar keluhan. Hingga saat ini, pertumbuhan warung terus meningkat dan telah menjadi sumber pendapatan banyak orang.

Warung adalah usaha kecil milik keluarga yang berbentuk kedai, kios, toko kecil, atau restoran sederhana, istilah "warung" dapat ditemukan di Indonesia dan Malaysia. Warung adalah salah satu bagian penting dalam kehidupan keseharian rakyat Indonesia. Terdapat banyak jenis warung, umumnya berbentuk toko kecil seperti gerobak dorong beratap yang menjual minuman dingin dalam kemasan botol (seperti teh botol), kudapan, permen, rokok, kerupuk, dan berbagai macam barang-barang keperluan sehari-hari. Bahkan terdapat warung terapung, yakni perahu yang difungsikan sebagai warung. Sementara warung yang menjual makanan umumnya dapat menjual panganan sederhana gorengan seperti pisang goreng dan kopi. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Warung> diakses pada hari Sabtu, 12 April 2019 pada pukul 13.30).

Meskipun kini Indonesia telah memasuki kemajuan teknologi yang pesat dan mengarah ke revolusi industri 4.0 tetapi warung masih sebagai sebuah bentuk usaha mikro yang jumlahnya sangat banyak di Indonesia yang tetap menyimpan potensi yang besar. Masyarakat di banyak daerah masih mengandalkan warung sebagai tempat membeli kebutuhan sehari-hari.

Perusahaan rintisan (*startup*) Warung Pintar melihat adanya kesempatan untuk mengembangkan konsep warung yang berbasis teknologi atau bisa disebut juga warung terdigitalisasi. Berbeda dengan Warung pada biasanya, Gagasan Warung Pintar tersebut menawarkan komitmen untuk menciptakan revolusi ekonomi masyarakat menengah ke bawah melalui pendekatan teknologi. Warung Pintar melihat adanya jalan untuk membantu mereka yang ingin memperbaiki kondisi ekonomi dengan memulai bisnis skala kecil atau pada level mikro. Warung Pintar mengembangkan kesempatan berbisnis yang lebih baik, lebih pintar dan berkelanjutan untuk populasi masyarakat menengah kebawah dengan membuat wadah yang didukung oleh *Internet of Things* (IoT) serta analisis data. IoT adalah Implementasi dari *Internet of Things* (IoT) bertujuan untuk meningkatkan akurasi dari pemasukan data.

Dengan tetap mempertahankan budaya warung sebagai tempat jual-beli di Indonesia, Warung Pintar mengemas warung tradisional dengan teknologi modern dan analisa data guna mengembangkan bisnis agar mampu bersaing dengan usaha ritel lainnya. Warung Pintar menyediakan solusi menyeluruh (seperti pencarian lahan usaha hingga kebutuhan dana) bagi orang yang ingin memulai bisnis warung, serta *platform* untuk berinvestasi kepada pemilik warung. Selain itu, Warung Pintar juga melayani para pengusaha warung melakukan modernisasi bisnis, seperti:

- a. Akses ke barang kebutuhan sehari-hari dengan harga lebih murah,
- b. Melengkapi infrastruktur warung dengan beragam perangkat elektronik,
- c. Pemanfaatan *software* guna menunjang usaha,
- d. Memungkinkan warung menjual barang digital,
- e. dan lain-lain.

Warung pintar ini memprioritaskan bagi masyarakat yang secara khusus memiliki lahan atau lokasi yang legal dan bagi masyarakat yang memiliki pengalaman berwirausaha, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa masih terdapat peluang bagi masyarakat lain pada umumnya yang tidak memiliki spesifikasi untuk menerima manfaat yang sama. Hal ini telah menjadi orientasi bagi program warung pintar sebagai tujuan untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan atau menciptakan kebaikan bersama sebagai upaya untuk memberikan kebermanfaatn dalam melakukan pengembangan ekonomi kreatif bagi masyarakat.

Program Warung Pintar yang telah digagas juga akan berfokus pada peningkatan kapasitas *building* dari mitranya melalui transformasi *skill* yang telah dilakukan melalui dua kegiatan pelatihan diantaranya, pelatihan peningkatan pemahaman mengenai teknologi, dan pelatihan pemahaman mengenai berwirausaha. Upaya pelatihan yang dilakukan tersebut untuk dapat mendorong mitra Warung Pintar berkembang dengan berbagai kreatifitas dan inovasi-inovasi sebagai penunjang mereka dalam berwirausaha. Penerapan transformasi *skill* yang dilakukan kepada mitra juga tidak terlepas dari dukungan dan keterlibatan pemerintah yang diwakilkan oleh Dinasi UMKM untuk ikut andil dalam memberikan pelatihan berwirausaha. Hal tersebut dilakukan agar mitra dapat lebih percaya diri untuk berwirausaha karena adanya dukungan dari pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi.

## **2.2 Transformasi Skill dalam Pengembangan Komunitas Warung**

### **2.2.1 Konsep Transformasi Skill**

Istilah transformasi lebih merujuk pada realitas proses perubahan. Menurut Yandianto (1997) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), transformasi berarti perubahan bisa berupa bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya. Dewi (2012) mengungkapkan bahwa transformasi merupakan proses perubahan yang memiliki ciri-ciri antara lain :

- a. Adanya perbedaan merupakan aspek yang paling penting dalam proses transformasi.

- b. Adanya konsep ciri atau identitas yang menjadi acuan perbedaan di dalam suatu proses transformasi.
- c. Bersifat historis, proses transformasi selalu menggambarkan adanya perbedaan kondisi secara historis (kondisi yang berbeda di waktu yang berbeda).

Zaeny (2005) menambahkan bahwa transformasi adalah perubahan yang terjadi dari keadaan yang sebelumnya menjadi baru dan lebih baik. Disisi lain transformasi dapat mengandung arti proses perubahan atau pembaharuan struktur sosial. Diperkuat oleh Handayani (2011) yang menggambarkan bahwa transformasi sebagai perubahan bentuk, rupa, pengetahuan, pengalaman yang dimaksudkan mengandung dimensi waktu dan proses perubahan secara bertahap dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dapat dimaksudkan bahwa perubahan tersebut dikarenakan kondisi masyarakat yang juga berubah. Tinjauan perubahan tersebut dapat dilihat dari faktor internal seperti pola pikir masyarakat maupun faktor eksternal seperti lingkungan atau agen perubahan.

Namun Sebuah transformasi tidak dapat terjadi begitu saja tanpa melalui sebuah proses. Transformasi dapat terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja, transformasi yang sengaja dicirikan dengan adanya perencanaan, manajemen yang jelas, serta ditunjukkan dari adanya program dan perubahan yang diharapkan dengan jelas. Transformasi seperti ini biasanya sudah diprogramkan oleh agen perubahan pada masyarakat untuk mengubah ide, konsep, maupun budaya yang ada di masyarakat sebelumnya untuk dapat berkembang ke depannya. Habraken (1976) (dalam Najoan da Johansen (2012)) menguraikan proses transformasi yaitu sebagai berikut:

- a. Perubahan yang terjadi secara perlahan-lahan atau sedikit demi sedikit.
- b. Tidak dapat diduga kapan dimulainya dan sampai kapan proses transformasi akan berakhir tergantung faktor yang mempengaruhinya.
- c. Komprehensif dan berkesinambungan
- d. Perubahan yang terjadi mempunyai keterikatan erat dengan emosional (sistem nilai) yang ada di dalam masyarakat.

Proses transformasi mengandung dimensi waktu dan perubahan sosial budaya masyarakat yang menempati yang muncul melalui proses yang panjang. Menurut Najoran dan Johansen (2012) bahwa proses transformasi melalui 3 tahap, yaitu : Invensi, Diffusi, Konsekwensi ;

- a. Invensi adalah perubahan dari dalam masyarakat yang mana dalam masyarakat terdapat penemuan-penemuan-penemuan baru, yang kemudian perlahan-lahan muncullah perubahan.
- b. Difusi adalah proses kedua dalam transformasi yaitu adanya pengkomunikasian ide, konsep baru atau upaya perubahan masyarakat secara luas.
- c. Konsekwensi adalah tahap adopsi ide atau gagasan baru dalam masyarakat. Dalam tahap ini biasanya ada hasil perubahan yang muncul di masyarakat.

Dengan adanya perubahan tersebut menciptakan kesadaran bahwa masyarakat akan menerima pembaharuan-pembaharuan yang nantinya dapat mengembangkan pengetahuan mereka maupun pengalaman mereka. Menurut Sulistyani (2004:83) mengatakan pemahamannya yang mendukung bahwa proses transformasi sebagai tahapan lanjutan dari tahapan penyadaran di dalam upaya pemberdayaan akan dapat berlangsung baik, penuh semangat, dan akan berjalan efektif apabila tahapan pertama dijalankan dengan optimal. Lebih lanjut Chino dan Lemyra (2006:598-599) menegaskan bahwa tahapan transformasi pengetahuan dan keterampilan berdasarkan model CIRCLE dengan filosofi 4 langkah termasuk dalam the second step-building skill- yang dikonotasikan dalam fase keterwakilan perkembangan dan orang-orang mulai mempelajari bentuk kemampuan dan langkah untuk dapat memberikan kontribusi pada proses tersebut.

Pada fenomena ini, proses perubahan yang diberikan adalah pemberian transformasi *skill* oleh perusahaan startup Warung Pintar melalui dua aspek yaitu peningkatkan pemahaman mengenai teknologi dan peningkatkan pemahaman mengenai berwirausaha. Pada dasarnya transformasi *skill* yang dilakukan oleh

perusahaan startup Warung Pintar merupakan sebuah upaya yang dilakukan guna memberikan daya kebermanfaatan bagi mitra untuk dapat meningkatkan kapasitas yang mereka miliki. Hal ini sesuai dengan tahapan-tahapan pemberdayaan yang dikemukakan oleh (Sulistiyani, 2004:83) yang terdiri dari :

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan, agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar, sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menghantarkan pada kemandirian.

Pendapat tersebut bersesuaian dengan apa yang telah dilakukan oleh perusahaan startup “Warung Pintar” melalui transformasi *skill* dalam memberikan kebermanfaatan bagi mitranya di Kecamatan Banyuwangi. Dimana perusahaan startup “Warung Pintar” secara sengaja memberikan daya berupa keterampilan menggunakan teknologi kepada mitranya untuk dapat berkembang dan memiliki keahlian baru.

### 2.2.2 Konsep Partisipasi

Keberhasilan upaya Transformasi skill yang dilakukan oleh perusahaan Startup Warung Pintar sangat membutuhkan adanya partisipasi yang tinggi sebagai acuan untuk dapat melibatkan masyarakat secara keseluruhan dalam menemukan sebuah keberhasilan. Adi (2013:231) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi dengan keterlibatan masyarakat dalam proses evaluasi perubahan yang terjadi.

Menurut Craig dan Mayo (1995) dalam Hikmat (2013:3) mengatakan bahwa partisipasi sebagai sebuah komponen penting dalam pembangkitan kemandirian pada proses pemberdayaan, sehingga masyarakat harus terlibat dalam proses tersebut untuk dapat memperoleh rasa percaya diri, memiliki harga diri dan

pengetahuan untuk mengembangkan keahlian baru agar masyarakat semakin banyak memiliki keterampilan dan semakin baik kemampuan berpartisipasi, karena keberadaan dan keberhasilan proses pemberdayaan maupun pengembangan masyarakat tidak bisa terlepas dari adanya partisipasi masyarakat.

Canyers (1954:154) dalam Suparman dan Suyatno (2003:53) menjelaskan bahwa terdapat tiga hal mengenai partisipasi masyarakat, diantaranya :

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap dari masyarakat setempat untuk mensukseskan dalam program pembangunan.
2. Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan ketika masyarakat dilibatkan langsung dalam proses persiapan, perencanaan karena masyarakatlah yang lebih mengetahui mengenai proyek tersebut dan akan mempunyai rasa kepemilikan terhadap program tersebut
3. Partisipasi akan menjadi penting karena mempunyai hak demokrasi jika masyarakat dilibatkan dalam pembangunan.

Mikkelsen dalam Adi (2013:228) menambahkan pengertian mengenai partisipasi dan partisipatoris yang menyatakan bahwa :

1. Partisipasi merupakan suatu proses aktif yang ada di masyarakat, tetapi tanpa mereka ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan.
2. Partisipasi merupakan kontribusi dari masyarakat dalam suatu proyek pembangunan, tetapi mereka tanpa ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan.
3. Partisipasi merupakan proses untuk membuat masyarakat untuk lebih peka dalam rangkai menerima dan merespon berbagai proyek pembangunan.
4. Partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam melakukan perubahan yang ditentukan sendiri oleh masyarakat.
5. Partisipasi merupakan proses menjembatani dialog atau komunikasi lokal dan pihak penyelenggara proyek dalam rangka persiapan, pengimplementasian, pemantauan, evaluasi, staf agar dapat memperoleh

informasi mengenai konteks sosial atau dampak sosial dari proyek tersebut terhadap masyarakat.

6. Partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan yang ada pada diri mereka.

Pada fenomena pemberian transformasi skill yang dilakukan oleh perusahaan startup Warung Pintar bahwa partisipasi dari Komunitas Warung Pintar merupakan suatu proses keterlibatan maupun keikutsertaan Komunitas Warung Pintar secara sukarela dalam upaya pembangunan sebagai dasar pengidentifikasian permasalahan dan potensi sampai dengan tahapan evaluasi tentang perubahan yang terjadi. Partisipasi juga dapat dikatakan sebagai suatu alat yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi maupun kebutuhan masyarakat guna mensukseskan program pembangunan.

### 2.2.3 Perubahan Sosial

Transformasi skill yang dilakukan oleh perusahaan startup Warung Pintar dapat dikatakan sebagai sebuah perencanaan dalam pembangunan yang salah satu ciri bahwa didalamnya terdapat masyarakat yang sedang atau mengalami perubahan-perubahan yang menuju tahap perkembangan. Perubahan sosial menurut Adi (2013 : 37) merupakan perubahan yang direncanakan terhadap berbagai sasaran perubahan yang terdiri dari individu, keluarga, kelompok, komunitas dan organisasi. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk dari pengembangan masyarakat yang didalamnya terdapat proses pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri dalam mencapai kesejahteraannya.

Sedangkan Menurut Hanafi (1981:16-17) menjelaskan bahwa perubahan sosial merupakan suatu proses dimana terjadi perubahan struktur dan fungsi suatu sistem sosial. Perubahan tersebut terjadi baik pada fungsi atau struktur sosial adalah sebagai akibat adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Struktur suatu sistem tersebut terdiri dari berbagai individu dan kelompok-kelompok yang teratur yang berperan saling mempengaruhi. Hal tersebut kemudian diperjelas oleh pendapat Farley dalam Sziompka (1993:5) yang menjelaskan bahwa perubahan

pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu. Terjadinya perubahan sosial dapat dikatakan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Berdasarkan beberapa penjas yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat secara disengaja ataupun tidak disengaja yang dapat mempengaruhi sistem sosialnya.

Perubahan sosial terjadi pada seluruh elemen masyarakat, baik dalam proses dan waktunya. Pada setiap perubahan yang terjadi menimbulkan dampak negatif maupun dampak positif. Terjadinya perubahan pada masyarakat disebabkan karena adanya sesuatu yang dianggap tidak lagi memuaskan. Menurut Morris Ginsberg dalam Soekanto (1983) menganalisis faktor-faktor terjadinya perubahan yaitu sebagai berikut :

- 1) Keinginan-keinginan secara sadar dan keputusan secara pribadi
- 2) Sikap pribadi yang dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang berubah
- 3) Perubahan struktural dan halangan struktural
- 4) Pengaruh-pengaruh eksternal
- 5) Pribadi-pribadi dan kelompok-kelompok yang menonjol
- 6) Unsur-unsur yang bergabung menjadi satu
- 7) Peristiwa-peristiwa tertentu
- 8) Munculnya tujuan bersama

Selain itu dalam proses perubahan sosial juga mendapat hambatan-hambatan. Adapun faktor-faktor yang menghambat adalah :

- a. Kurangnya hubungan dengan masyarakat-masyarakat lain
- b. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat
- c. Sikap masyarakat yang masih tradisional
- d. Adanya kepentingan-kepentingan yang tertanam dengan kuat sekali
- e. Rasa takut akan terjadinya kegatan pada integrasi kebudayaan
- f. Prasangka terhadap hal-hal asing dan baru
- g. Hambatan-hambatan yang bersifat ideologis
- h. Adat atau kebiasaan.

Rizer (2007:395) sendiri berpendapat bahwa perubahan sosial merupakan suatu yang lazim dan wajar terjadi tetapi jika perubahan itu berlangsung cepat atau bahkan mendadak perubahan tersebut dapat memicu terjadinya konflik. Maka perlu adanya komunikasi yang baik pada setiap perubahan yang akan terjadi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai perubahan sosial, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial merupakan suatu proses yang telah terstruktur atau terencana yang dilakukan kepada masyarakat untuk mencapai kesejahteraannya.

Hal tersebut sangat bersesuaian dengan fenomena yang peneliti teliti, dimana perusahaan *startup* “Warung Pintar” memberikan kebermanfaatan kepada masyarakat melalui program Warung Pintar yang berfokus pada pemberian keterampilan dan keahlian baru atau biasa disebut dengan *transformasi skill* yang dapat menunjang mitra untuk berwirausaha. Adanya proses *transformasi skill* tersebut menandakan telah terjadi perubahan yang direncanakan terhadap sasaran perubahan yaitu mitra maupun masyarakat Banyuwangi. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk dari pengembangan masyarakat yang didalamnya terdapat proses pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri dalam mencapai kesejahteraannya.

#### 2.2.4 Konsep Sistem Usaha Kesejahteraan Sosial

Usaha kesejahteraan sosial menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 1974 merupakan upaya, program, dan kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan, membina, memulihkan, mengembangkan dan memelihara kesejahteraan sosial (Sumarnonugroho, 1984:39). Usaha kesejahteraan sosial mengacu pada berbagai pelayanan yang diberikan secara konkret ataupun terstruktur guna menjawab kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi oleh anggota masyarakat.

Terdapat lima kriteria untuk menentukan berbagai pelayanan atau bisa juga disebut sebagai usaha kesejahteraan sosial, diantaranya (Wilensky dan Lebaux dalam Sumarnonugroho, 1984:44):

a. *Formal Organization*

Usaha-usaha kesejahteraan sosial merupakan suatu organisasi yang formal.

b. *Social Sponsorship and Accountability*

Usaha kesejahteraan sosial yang diselenggarakan oleh masyarakat dan atas dukungan masyarakat itu sendiri.

c. *Absence of Profit Motive as Dominant Program Purpose*

Usaha kesejahteraan sosial yang tidak mengutamakan dalam mencari keuntungan sebagai tujuan yang menonjol dalam suatu program.

d. *Funcional Generaxlixation: An Integrative View Of Human Need*

Usaha kesejahteraan sosial yang memiliki sifat umum yaitu adanya sebuah kebulatan pandangan mengenai berbagai kebutuhan manusia yang memerlukan usaha untuk memenuhinya.

e. *Direct Concern With Human Consumption Needs*

Usaha kesejahteraan sosial yang secara langsung berhubungan dengan konsumsi kebutuhan-kebutuhan manusia.

Kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi kehidupan yang diharapkan masyarakat tidak dapat terwujud apabila tidak dikembangkan usaha kesejahteraan sosial baik oleh pihak pemerintah, organisasi non-pemerintah, maupun di dunia usaha. Berjalan atau tidaknya suatu usaha kesejahteraan sosial dapat dipengaruhi oleh organisasi yang menyediakan usaha kesejahteraan sosial tersebut. Jenis layanan kesejahteraan sosial menurut Adi (2013: 110-111) yang ditawarkan kepada masyarakat berupa; a) layanan yang langsung ditujukan pada kelompok (komunitas) yang dikenal dengan nama *direct services*; dan b) layanan yang tidak langsung diarahkan kepada komunitas atau biasa disebut dengan *non- direct services*, namun bantuan tersebut diberikan kepada lembaga yang mempunyai program langsung ke komunitas sasaran.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa usaha kesejahteraan sosial adalah usaha-usaha dengan berbagai pelayanan yang bersifat formal seperti dalam suatu lembaga yang disediakan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Pada penelitian ini, yang dimaksudkan usaha kesejahteraan sosial adalah adanya suatu kegiatan atau bentuk usaha di bidang ekonomi dimana

pemerintah melakukan kerja sama dengan perusahaan *startup* “Warung Pintar” untuk melakukan usaha kerja sama dalam peningkatan keterampilan atau keahlian baru melalui teknologi dan adanya peningkatan pendapatan pada sektor ekonomi. Namun usaha kesejahteraan yang dimaksudkan tersebut tidak terlepas dari peran perusahaan *startup* “Warung Pintar” yang memberikan program dengan berfokus pada perubahan pengetahuan dan keterampilan atau biasa disebut sebagai layanan pengembangan yang langsung diberikan kepada mitra maupun masyarakat Banyuwangi atau biasa dikenal dengan sebutan *direct services*.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu sangat diperlukan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu menjadi dasar untuk mendapatkan informasi yang mendukung penelitian yang membahas tema atau fokus penelitian yang sama. Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai acuan peneliti dalam mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang sedang dilakukan dengan teori maupun metode yang nantinya dapat digunakan.

Kajian penelitian terdahulu diambil dari berbagai penelitian-penelitian yang berhubungan dengan pengembangan masyarakat dan partisipasi masyarakat. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti untuk dijadikan referensi dalam melakukan sebuah penelitian. Nantinya penelitian terdahulu ini dapat memberikan kemudahan bagi peneliti terkait fenomena yang akan diambil. Penelitian terdahulu tersebut diantaranya :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis
1	Almasdi Syahza (2003)	Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Untuk Percepatan Peningkatan Ekonomi Daerah di	Dari hasil penelitian yang dilakukan, ternyata banyak permasalahan yang terjadi yaitu: 1. Lemahnya struktur permodalan 2. Ketersediaan	Penelitian tersebut dapat menjadi masukan bagi peneliti dalam penelitian yang dilakukan karena terdapat persamaan tema atau fokus

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis
		Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau	bahan baku serta kesulitan dalam pemasaran 3. Terbatasnya penguasaan teknologi 4. Lemahnya organisasi manajemen usaha, serta kurangnya kuantitas dan kualitas sumber daya manusia	kajian mengenai pengembangan masyarakat melalui Industri Kreatif sebagai pendorong peningkatan ekonomi masyarakat. Tetapi penelitian ini tidak menggambarkan proses dari awal hingga akhir dan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap fenomena yang terjadi.
2	Erlina Muhfida (2018)	Pengembangan Masyarakat Melalui Paguyuban Peduli dan Pengelolaan Sampah	Keberhasilan pengembangan masyarakat lokal melalui media pengelolaan sampah yang berbasis bottom up yaitu berdasarkan inisiatif dan partisipasi aktif dari komunitas PAPESA di Kota Probolinggo dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan pengembangan masyarakat serta adanya penekanan pada bentuk dukungan dari pemerintah terkait adanya perubahan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola sampah menjadi barang yang bernilai ekonomi yang	Penelitian ini dapat menjadi masukan dengan adanya kesamaan mengenai kajian kajian proses pengembangan masyarakat, tetapi fokus penelitian tersebut menekankan pada perkembangan pengembangan masyarakat dan adanya partisipasi masyarakat melalui sebuah komunitas dalam rangka mengubah pemikiran masyarakat mengenai penyikapan terhadap pengelolaan

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis
			ditunjukkan dengan tumbuhnya partisipasi masyarakat.	sampah, sedangkan penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah pengembangan masyarakat melalui ekonomi kreatif yang mendapatkan partisipasi yang aktif dari masyarakat dan adanya inisiatif masyarakat untuk ikut andil dalam program peningkatan ekonomi kreatif yang didukung oleh pemerintah.
3.	Anandhita Eka Pratiwi (2015)	Pengembangan Masyarakat pada desa produktif Melalui Kewirausahaan Handycraft tasbih dan aksesoris.	Proses pengembangan masyarakat yang dilakukan di desa produktif melalui kewirausahaan handycraft tasbih dan aksesoris ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan pemanfaatan daur ulang limbah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Adanya dukungan dan peranan dari pemerintah membuat pengembangan yang dilakukan di desa tersebut mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.	Penelitian tersebut dapat menjadi masukan bagi peneliti karena terdapat kesamaan fenomena yakni terkait proses pengembangan masyarakat melalui usaha mikro dan pemerintah juga berperan dalam melakukan pengembangannya. Akan tetapi, penelitian ini tidak menggambarkan proses secara keseluruhan mulai awal hingga akhir dan pada akhirnya kewirausahaan <i>handycraft</i> tasbih dan aksesoris ini menjadi sarana

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis
4.	Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, Ainul Hayat	Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal. (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang)	1. Pengembangan secara internal dari kelompok usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang dalam meningkatkan potensi serta kemajuan usahanya dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Inovasi hasil produksi, untuk menarik daya minat masyarakat sebagai konsumen pengusaha emping jagung telah melakukan inovasi terhadap hasil produksinya dengan memberikan berbagai macam rasa dalam produk emping jagung agar masyarakat tidak bosan</li> </ol>	dalam pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat pada desa tersebut. Penelitian tersebut dapat menjadi masukan bagi peneliti karena adanya kesamaan fenomena mengenai pengembangan masyarakat melalui usaha mikro (UMKM). Pengembangan ini juga didukung oleh pihak eksternal yaitu pemerintah dengan berbagai fasilitas yang diberikan. Kesamaan mengenai penggunaan teknologi dalam penelitian ini juga dapat memperkuat fenomena yang peneliti ambil juga. Namun penelitian ini tidak menggambarkan proses awal hingga akhir dalam sebuah pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah.

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis
			<p>dan dapat memilih sesuai selera. Inovasi ini terbukti lebih meningkatkan daya tarik masyarakat dibandingkan produk sebelumnya yang hanya memiliki rasa original saja.</p> <p>b. Perluasan jaringan pemasaran, pengusaha emping jagung telah menggunakan internet sebagai sarana dalam memasarkan hasil produksinya berbekal pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang serta memasarkan ke supermarket, Pusat Oleh-oleh Kota Malang, dan beberapa toko yang dimilikinya.</p>	

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis
			<p>Dari situlah jaringan pemasaran semakin meluas hingga ke kota-kota lainnya.</p>	
			<p>2. Pengembangan secara eksternal dengan adanya bantuan dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang, diantaranya:</p>	
			<p>a. Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang telah memberikan akses permodalan kepada pengusaha emping jagung terdiri dari dua sumber yaitu dana yang diberikan oleh pemerintah pusat berupa dana LPDB (Lembaga Pengelola Dana Bergulir) dan dana yang diberikan oleh pemerintah Provinsi berupa bantuan sosial (Bansos) dan Hibah melalui sepuluh Koperasi Wanita yang ada di Kota Malang agar masyarakat ikut peduli akan</p>	

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis
			keberadaan dan fungsi koperasi. b. Dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat, Dinas Koperasi dan UKM Kota Malang telah mengadakan kegiatan pembinaan dan pelatihan yang bekerjasama dengan pemerintah Provinsi Jawa Timur	

(Sumber: Diolah peneliti dari beberapa sumber, 2019)

Terdapat beberapa persamaan dalam penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut diantaranya adalah keempat penelitian diatas membahas mengenai pengembangan masyarakat yang mendapatkan dukungan atau adanya peran pemerintah untuk dapat memberikan sebuah solusi agar masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka dan mendapatkan pengetahuan atau ilmu-ilmu baru. Lebih kuatnya lagi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, dan Ainul Hayat mengenai pengembangan masyarakat melalui UMKM dapat dikatakan selaras dengan fenomena yang akan diteliti oleh peneliti karena didalamnya terdapat bantuan teknologi dalam segi pemasaran. Tentu tidak hanya persamaannya saja melainkan ada juga perbedaannya.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian diatas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Erlina Muhfida (2018) yang memanfaatkan sampah sebagai objek yang akan diteliti. Pada penelitian pemanfaatan sampah tersebut menggunakan potensi sejarah dan budaya sedangkan penelitian yang nantinya akan dilakukan peneliti menggunakan potensi masyarakat yang nantinya mengarah pada proses transformasi *skill* yang diberikan perusahaan startup Warung Pintar kepada mitra.

## 2.4 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ialah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan menjadi objek permasalahan peneliti, dimana kerangka berfikir di susun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Menurut Usman (2009:34) menjelaskan bahwa kerangka berfikir ialah penjelasan sementara terhadap objek permasalahan, kerangka berfikir di susun berdasarkan argumen peneliti, alur pikir menjelaskan arah penelitian sehingga akan tergambar tujuan sesuai dengan fokus penelitian.

Alur pikir peneliti dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan secara teknis mengenai penelitian yang akan dikaji atau dengan maksud lain bahwa alur penelitian merupakan replika penelitian mulai dari fenomena yang ingin dikaji hingga metode yang digunakan untuk mendapatkan dan juga menganalisis data yang berkaitan dengan fenomena yang ada atau berkaitan dengan fokus kajian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Merujuk pada fenomena proses Transformasi *Skill* melalui program Warung Pintar yang dilakukan oleh perusahaan rintisan (startup) yang berawal dari kondisi masyarakat Banyuwangi yang memiliki kesulitan akses untuk dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui sektor usaha mikro. Selain itu kurang berkembangnya ekonomi masyarakat dari sektor usaha mikro itu dikarenakan kurangnya inisiatif dari masyarakat untuk memulai berwirausaha, hal tersebut terjadi karena masyarakat masih memiliki pengalaman berwirausaha yang minim dan tidak didukung kesiapan secara modal.

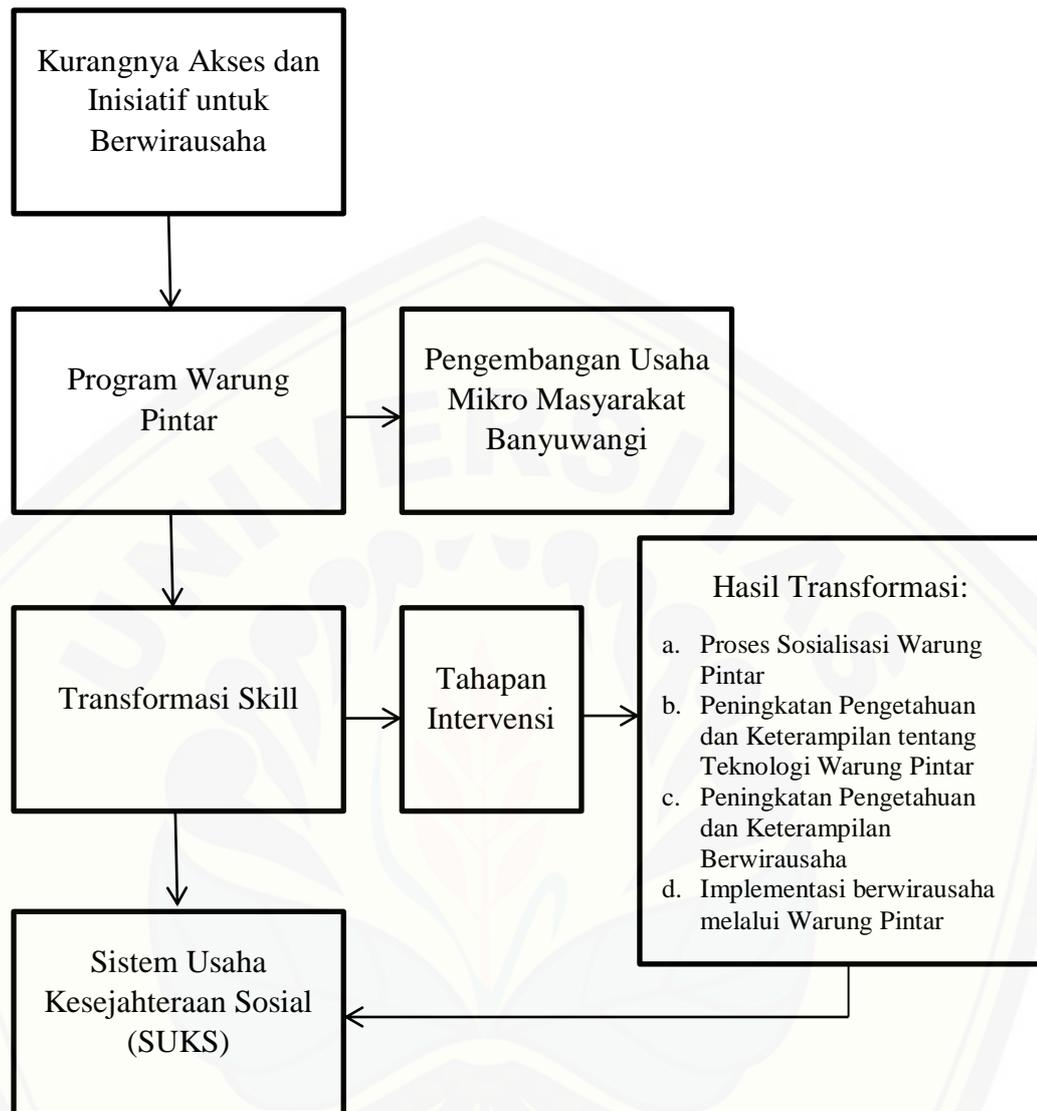
Keadaan yang seperti ini lantas memunculkan inisiatif dari Perusahaan Rintisan (startup) Warung Pintar untuk dapat bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk dapat memberikan kebermanfaatan kepada masyarakat melalui pemberian keahlian dan pengetahuan baru sebagai penunjang masyarakat Banyuwangi untuk dapat berkembang dan mengembangkan usaha mikro milik mereka dengan pembaharuan-pembaharuan. Kerja sama yang dilakukan oleh Perusahaan Rintisan (startup) Warung Pintar dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi adalah untuk dapat meningkatkan perkembangan usaha

mikro milik masyarakat yang difokuskan pada peningkatan kapasitas *building* dari masyarakat yang melalui Program Warung Pintar.

Program Warung Pintar adalah sebuah program yang bermediakan warung sebagai aset utamanya yang dikolaborasikan dengan kemajuan teknologi dengan berbagai inovasi kemudahan bagi pemilik warung maupun konsumen. Warung Pintar dimulai dari komitmen untuk menciptakan revolusi ekonomi masyarakat menengah ke bawah melalui pendekatan teknologi dan memberikan kesempatan bagi masyarakat menengah ke bawah untuk memulai perubahan dengan usaha skala kecil yang nantinya didigitalisasi dan direvitalisasi agar lebih berdaya.

Pemberian daya kepada masyarakat melalui program Warung Pintar tersebut berfokus pada penerapan transformasi *skill* yang nantinya akan dilakukan oleh perusahaan startup Warung Pintar kepada mitranya. Adanya transformasi *skill* yang diberikan oleh perusahaan startup tersebut terdiri dari dua aspek yaitu dalam hal peningkatan pemahaman mitra mengenai teknologi, dan dalam hal peningkatan pemahaman dan pengalaman berwirausaha.

Keberadaan kedua aspek dalam proses transformasi *skill* tersebut merupakan salah satu bentuk adanya intervensi atau pengembangan yang dilakukan oleh perusahaan *startup* Warung Pintar. Melalui transformasi *skill* yang dilakukan dapat menjadikan masyarakat menjadi berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan pemahaman mitra Warung Pintar tentang teknologi, meningkatkan pengetahuan dan pengalaman berwirausaha, dan adanya perubahan sosial yang terjadi pada pendapatan mitra Warung Pintar. Upaya-upaya yang dilakukan oleh perusahaan startup Warung Pintar kepada mitranya merupakan salah satu bentuk dari adanya sistem usaha kesejahteraan sosial yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan mitra.



**Bagan 2.1 Alur Berfikir Konsep Penelitian**

*Sumber:* dikelola oleh peneliti pada 10 Februari 2020

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada hakikatnya, penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan kebenaran dari fakta berdasarkan fenomena yang akan diteliti. Metode penelitian (Sugiyono, 2012:2) adalah upaya untuk membuktikan kebenaran dari objek yang diteliti. Metode penelitian pada dasarnya digunakan peneliti untuk mendapatkan data secara ilmiah yang nantinya dapat memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan agar peneliti tidak kebingungan saat melakukan penelitian. Pada bab 3 penulis akan menguraikan beberapa subbab yang meliputi: pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan informan, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pada pendekatan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Irawan (2006:52) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif cenderung bersikap deskriptif, naturalistik, dan berhubungan dengan sifat data yang murni kualitatif. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (2012:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang atas perilaku yang dapat diamati.

Penggunaan penelitian kualitatif diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai keadaan atau fenomena yang terjadi secara ilmiah di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai metode pengembangan masyarakat berbasis digitalisasi yang dilakukan oleh perusahaan rintisan (*startup*) dengan Program Warung Pintar yang berada di Kecamatan Banyuwangi. Pada pendekatan ini, peneliti tidak hanya mendeskripsikan melalui data saja melainkan mengetahui makna dibalik fenomena yang dapat dimunculkan.

### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan kondisi fenomena yang terjadi secara menyeluruh. Menurut Sugiyono (2012:13) penelitian deskriptif dapat dipahami sebagai sebuah penelitian yang dikaitkan dengan pengumpulan data untuk memberikan konsep atau gejala yang terjadi di lapangan dan dikumpulkan apabila peneliti merasa cukup dalam menggambarkan fenomena yang diteliti dan perkembangannya di masyarakat.

Moleong (2012:11) menjelaskan penelitian kualitatif tipe deskriptif merupakan data yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka sehingga semua data yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci dari fenomena yang akan diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut maka pendekatan kualitatif dirasa dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian karena sangat sesuai dengan tujuan peneliti yang ingin mengetahui dan memahami fenomena pengembangan masyarakat melalui industri digitalisasi yang dilakukan oleh perusahaan rintisan (*startup*) dengan bekerjasama bersama Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, yang kemudian dijabarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang baik.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi dalam penelitian merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena lokasi dapat memberikan sebuah kontribusi secara langsung dalam proses penelitian. Subagyo (1997:35) mengemukakan bahwa :

“lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi ini sangat menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid. Intinya, lokasi penelitian yang baik yaitu lokasi atau objek penelitian yang sesuai dengan obyek penelitian”.

Metode penelitian lokasi yang digunakan dalam penelitian ini sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan adalah dengan menggunakan metode *purposive area*, yakni lokasi yang disengaja dipilih sejak awal dengan pertimbangan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

peneliti. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi dengan beberapa pertimbangan yang didasarkan pada tiga indikator yaitu pelaku, aktivitas, dan lokasi.

*Pertama*, pelaku yaitu perusahaan penggagas penciptaan program Warung Pintar dan anggota lain yang tergabung dalam Paguyuban “Juragan” Warung Pintar. *Kedua*, aktivitas yaitu terdapat aktivitas pengembangan ekonomi masyarakat pada bidang mikro dengan berbasis teknologi. *Ketiga*, lokasi yaitu berada di Kecamatan Banyuwangi yang merupakan sentra pengembangan ekonomi kreatif masyarakat melalui program Warung Pintar dengan basis teknologi.

Hal ini berawal dari inisiatif Perusahaan Rintisan (*startup*) Warung Pintar yang ingin melakukan kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dengan tujuan meningkatkan pendapatan pada sektor ekonomi melalui metode pengembangan ekonomi masyarakat berbasis teknologi yang memunculkan sebuah partisipasi dari seluruh elemen masyarakat Banyuwangi. Adanya Program Warung Pintar ini dimaksudkan sebagai alternatif mata pencaharian dengan prospek yang baik di tengah ketatnya persaingan global pada sektor industri. Hal tersebut dikarenakan perusahaan stratup Warung Pintar juga akan berfokus pada peningkatan kapasitas dari mitra melalui dua aspek keterampilan atau keahlian baru yaitu peningkatan pada aspek pemahaman akan teknologi dan peningkatan pada aspek pengalaman berwirausaha, hal tersebut berguna untuk memperbaiki kualitas kehidupan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan Kabupaten Banyuwangi sebagai daerah ekspansi pertama perusahaan rintisan (*startup*) warung pintar tidak terlepas dari peningkatan percepatan ekonomi yang ada di Kabupaten Banyuwangi mengalami *trend* yang positif karena mampu melakukan berbagai inovasi di bidang ekonomi. Selain itu, kurangnya minat atau partisipasi dari masyarakat Banyuwangi untuk memulai berwirausaha dalam sektor mikro memunculkan inisiatif dari Perusahaan Rintisan (*startup*) untuk dapat mengembangkan masyarakat melalui usaha mikro atau warung-warung kecil melalui penggunaan kemajuan teknologi.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut yang kemudian melatarbelakangi peneliti dalam menentukan lokasi penelitian di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur yang dirasa tepat untuk menjadi lokasi penelitian yang akan peneliti laksanakan.

### 3.4 Teknik Penentuan Informan

Pada saat penelitian, informan menjadi unsur yang memiliki peranan penting, dimana keberadaannya akan membantu peneliti dalam mencari informasi maupun data yang berhubungan dengan fenomena yang akan dikaji dalam sebuah penelitian karena pada dasarnya penelitian membutuhkan data yang banyak, baik data pokok maupun data informan yang bersangkutan.

Menurut Moleong (2012:132) menjelaskan bahwa informan adalah orang yang dituju dan digali mengenai informasi tentang situasi dan kondisi yang dibutuhkan dalam latar penelitian. Lebih lanjut, Bungin (2007:111) menambahkan jika informan adalah subyek yang dapat diwawancarai, dimintai informasi, ataupun fakta dari sebuah objek dalam penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa informan merupakan sumber data atau unsur penting dalam sebuah penelitian yang menyediakan informasi maupun data yang berkaitan dengan fenomena penelitian.

Metode penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive*. Menurut Sugiyono (2014:52) *purposive* merupakan sumber data pada orang yang akan diwawancarai atau dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sugiyono (2014:56) menjelaskan bahwa dalam menentukan informan sebagai sumber data harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses kulturalisasi sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang masih terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu memadai untuk dimintai informasi hasil dari “kemasannya” sendiri.

4. Mereka yang awalnya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga menarik untuk dijadikan sebagai narasumber.

Terdapat dua tipe yang akan digunakan peneliti dalam teknik penentuan informan yaitu informan pokok dan informan tambahan.

#### 3.4.1 Informan Pokok

Informan pokok dapat dipahami sebagai mereka yang memiliki informasi dan data terkait penelitian yang akan dilakukan atau secara langsung terlibat dalam fenomena yang akan diteliti. Informan kunci atau *key informan* sebagai informan pokok harus memenuhi kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2012:47) :

1. Subjek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan. Seseorang yang dipilih sebagai informan pokok harus memiliki pengalaman mengurus atau mengelola program penelitian minimal satu tahun.
2. Subjek yang masih terlihat secara penuh dan aktif dalam kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian. Keterlibatan secara aktif di lokasi penelitian menentukan kualitas informan dan kualitas data yang diberikan terhadap peneliti. Maka dari itu peneliti harus benar-benar memastikan bahwa informan yang akan dipilih aktif dalam kegiatan yang sedang diteliti
3. Subjek yang mempunyai banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi. Informan pokok harus memiliki waktu yang cukup untuk memberikan keterangan dan informasi penelitian kepada peneliti sehingga diharapkan penelitian selesai dalam waktu yang efektif dan menghasilkan data yang benar-benar asli di lapangan penelitian.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu. Peneliti harus memastikan bahwa informan pokok dapat memberikan keterangan dan informasi yang objektif dan sesuai dengan realita atau fakta yang ada.

Dari beberapa kriteria yang dikemukakan diatas maka peneliti memiliki kriteria khusus tersendiri untuk menentukan informan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Subjek mengetahui gambaran secara luas dan spesifik mengenai program Warung Pintar yang telah digagas maupun dibentuk.
- b) Subjek terlibat secara langsung dengan program sejak lama dan berperan aktif dalam proses pengembangan masyarakat melalui beberapa kegiatan yang telah dilakukan minimal mulai awal pembentukan dan pelaksanaan program Warung Pintar.
- c) Subjek memiliki kedudukan atau peran strategis dalam perusahaan rintisan (startup) “Warung Pintar”.
- d) Subjek dapat memberikan informasi dalam keadaan sehat atau tidak mengalami gangguan kesehatan lainnya.
- e) Subjek memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
- f) Subjek memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu.

Berdasarkan beberapa kriteria yang dikemukakan oleh peneliti diatas, maka informan pokok dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Dua orang pegawai Warung Pintar.
- b. Kepala Dinas UMKM Kabupaten Banyuwangi

**Tabel 3.1 Daftar Informan Pokok**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	DR	L	Kepala Divisi <i>Actiffness</i> “Warung Pintar”
2.	W	L	Ketua Tim Pencari “Warung Pintar”
3.	A	L	Kepala Dinas UMKM Kabupaten Banyuwangi

(Sumber: Data dikelola peneliti , 2019)

Berdasarkan kriteria informan pokok tersebut, diharapkan dapat memberikan informasi atau data terkait dengan pengembangan masyarakat melalui program Warung Pintar secara faktual dan akurat sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Sehingga kemudian peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan rintisan (*startup*) “Warung Pintar” melalui program yang digagas. Berikut adalah deskripsi informan pokok secara umum yaitu :

#### 1. Informan DR

Informan DR berusia 28 tahun yang merupakan kepala Divisi *Actifness* yang berasal dari Jakarta dan diterjunkan langsung oleh CEO untuk mengurus program gagasan mereka di Kabupaten Banyuwangi. Selain itu, informan DR juga menjadi supervisor dari perusahaan rintisan (*Startup*) “Warung Pintar”. Informan DR memiliki tugas untuk menyusun dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menjadi naungan dari program Warung Pintar. Mengadakan koordinasi dengan instansi lain dan mengadakan kegiatan pertemuan dengan instansi maupun mitra untuk mengadakan evaluasi mengenai program Warung Pintar.

#### 2. Informan W

Informan W berusia 38 tahun yang merupakan ketua Tim Pecari Warung Pintar yang bertempat tinggal di desa Pengantigan, Kelurahan Pengantigan, Kecamatan Banyuwangi. Informan W memiliki tugas untuk mencari mitra-mitra baru untuk dapat ikut andil dalam program Warung Pintar. Informan W juga ditugaskan untuk mengadakan koordinasi dengan instansi dalam lingkup desa seperti kelurahan-kelurahan, Bumdes, maupun organisasi kemasyarakatan lainnya.

#### 3. Informan A

Informan A berusia 53 tahun yang merupakan Kepala Dinas UMKM Kabupaten Banyuwangi yang bertempat tinggal di desa Manggis, Kelurahan Lateng, Kecamatan Banyuwangi. Dalam program Warung Pintar ini, informan A memiliki tugas untuk memberikan izin kepada perusahaan rintisan tersebut dan selalu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program Warung Pintar yang dijalankan sebagai upaya untuk memberikan dukungan agar program Warung Pintar mampu memberikan dampak positif bagi pengembangan masyarakat dan mampu berkelanjutan.

### 3.4.2 Informan Tambahan

Selain mendapatkan data dan informasi dari sumber data utama yaitu informan pokok, dalam melakukan penelitian maka peneliti juga membutuhkan informan tambahan yang nantinya dapat mendukung kebenaran data-data yang telah diperoleh sebelumnya agar semakin valid. Meskipun hanya informan tambahan tetapi informan tersebut juga harus memiliki kriteria seperti, informan tambahan setidaknya mengetahui informasi terkait fenomena yang akan diteliti serta mengetahui lokasi dari fenomena yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian dan informan tambahan tersebut telah ikut andil dalam program Warung Pintar tersebut.

Pemilihan informan tambahan tersebut diharapkan mampu memberikan informasi atau data pendukung terkait penelitian yang dilakukan peneliti. Berdasarkan kriteria tersebut maka peneliti memilih 10 (sepuluh) informan tambahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Lima orang anggota atau pemilik Warung Pintar lainnya yang sudah terakses dan bergabung dalam Komunitas “Juragan” Warung Pintar.
- b. Keluarga pemilik atau juragan Warung Pintar.

**Tabel 3.2 Daftar Informan Tambahan**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	IS	P	Wiraswasta
2.	F	L	Wiraswasta
3.	WE	L	Wiraswasta
4.	S	L	Penjaga Warung
5.	R	L	Pemilik Warung
6.	II	P	Ibu Rumah Tangga
7.	SK	P	Mahasiswa
8.	C	P	Pelajar
9.	HS	L	Wiraswasta
10.	E	P	Ibu Rumah Tangga

(Sumber: Data dikelola peneliti , 2019)

## A. Mitra (Juragan) Warung Pintar

### 1. Informan IS

Informan IS berusia 33 tahun yang merupakan salah satu mitra Warung Pintar yang bisa dikatakan sudah lama ikut andil dalam program ini atau bisa dikatakan sudah lama berpartisipasi bahkan informan IS ini merupakan salah satu dari 100 mitra penerima program Warung Pintar waktu *soft launching* yang di jadikan satu dengan festival juragan. Warung Pintar informan IS berlokasi di gang Mawar, desa Gentengan, Kelurahan Pengantigan, Kecamatan Banyuwangi.

### 2. Informan F

Informan F berusia 34 tahun yang merupakan suami dari informan IS. Informan F selalu berada di Warung Pintar miliknya untuk membantu istrinya menjaga Warung Pintar setiap harinya.

### 3. Informan WE

Informan WE berusia 26 tahun yang merupakan salah satu mitra Warung Pintar yang bisa dikatakan sudah lama berpartisipasi dalam program ini. Warung Pintar milik informan WE berlokasi di Jalan Welaran, Kelurahan Panderejo, Kecamatan Banyuwangi.

### 4. Informan S

Informan S berusia 57 tahun yang merupakan ayah dari informan WE. Dalam kesehariannya Informan S membantu atau menjaga Warung Pintar milik anaknya ketika anaknya sedang bekerja.

### 5. Informan R

Informan R berusia 45 tahun yang merupakan mitra Warung Pintar yang bisa dikatakan belum terlalu lama bergabung dan ikut andil dalam program Warung Pintar. Informan R adalah salah satu mitra yang sudah lama berkecimpung dalam dunia usaha mikro. Warung pintar milik Informan R berlokasi di Desa Kebalenan, Kecamatan Banyuwangi.

6. Informan II

Informan II berusia 43 tahun yang merupakan istri dari informan R. Dalam kesehariannya informan II membantu sang suami untuk menjaga Warung Pintar mulai dari jam buka sampai dengan jam tutup dari warung tersebut.

7. Informan SK

Informan SK berusia 20 tahun yang merupakan mitra Warung Pintar yang sudah lama ikut andil dalam program ini. Informan SK sendiri dapat berpartisipasi dengan program ini karena Informan SK memiliki saudara yang bekerja di bidang pemerintahan. Warung Pintar ini masih dalam naungan dinas pemerintahan terkait, warung pintar ini sendiri berlokasi di depan Stadion Diponegoro, Kecamatan Banyuwangi.

8. Informan C

Informan C berusia 17 tahun dan masih pelajar, namun dalam kesehariannya informan C membantu informan SK untuk menjaga Warung Pintar tersebut. Informan C menemani mulai pukul 17.00 WIB sampai tutup atau sekitar pukul 00.00. Hal itu terjadi karena Warung Pintar tersebut bukanya dimulai dari sore hari hingga tengah malam.

9. Informan HS

Informan HS berusia 27 tahun dan bekerja di perusahaan swasta. Informan HS merupakan salah satu mitra Warung Pintar yang masih 3 bulanan berpartisipasi dalam program tersebut. Warung Pintar milik Informan HS berlokasi di Desa Sobo, Kecamatan Banyuwangi.

10. Informan E

Informan E berusia 25 tahun yang kesehariannya sebaga ibu rumah tangga. Informan E merupakan istri dari Informan HS. Kegiatan sehari-harinya pun ikut membantu suaminya untuk menjaga Warung Pintar yang mereka miliki.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dibedakan menjadi dua yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut Sugiyono (2014:62) teknik pengumpulan data yaitu langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah memperoleh data. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 3.5.1 Observasi

Observasi seringkali diartikan sebagai sebuah pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Menurut Nasution (1998) menjelaskan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi. Sedangkan menurut Husaini dan Pramono (2009:52) menjelaskan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti dan menjadi salah satu teknik pengumpulan data sesuai dengan tujuan penelitian yang direncanakan kemudian dicatat secara sistematis. Sugiyono (2014:68) mengemukakan bahwa objek dalam observasi penelitian kualitatif meliputi tiga komponen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas. Berikut ini adalah uraian dari objek observasi yang nantinya akan dilakukan oleh peneliti:

- a. Tempat, yaitu lokasi yang dijadikan sebagai penelitian yaitu berlokasi di Kecamatan Banyuwangi.
- b. Pelaku, yaitu karyawan dari perusahaan rintisan (startup) “Warung Pintar”, mitra dari perusahaan (startup) “Warung Pintar”, dan keluarga dari mitra yang terlibat dalam program Warung Pintar.
- c. Aktivitas, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan berbagai kegiatan yang sedang dilakukan oleh perusahaan rintisan (startup) “Warung Pintar”, mitra dari perusahaan (startup) “Warung Pintar”, dan keluarga dari mitra.

Herdiansyah (2013:145) mengemukakan bahwa pada teori observasi klasik yang terdiri dari dua bentuk, yaitu :

a. *Participant Observer*

Peran dalam observasi dipilih oleh observer untuk mengambil bagian dan terlibat langsung dengan aktivitas yang dilakukan oleh *observer*/ subjek peneliti. Menurut Sugiyono (2015:64) menjelaskan bahwa dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Pada observasi partisipan ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang nampak.

b. *Non Participant Observer*

*Non-Participant Observer* adalah peran dalam observasi yang dipilih dimana dalam melakukan penelitian, peneliti tidak harus mengambil peran dan terlibat dengan aktivitas *observer*/ subjek peneliti.

Peneliti dalam melakukan observasi menggunakan bentuk *non-participant observer*, dimana peneliti tidak terlibat langsung sebagai pemilik dari Warung Pintar melainkan hanya sebagai pengamat. Peneliti lebih cenderung mengamati sebagai pihak luar yang hanya sesekali mengikuti aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian dan peneliti lebih berfokus kepada bagaimana metode ataupun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh Perusahaan Rintisan (*startup*) dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dalam melakukan transformasi skill melalui dua aspek pelatihan yang memunculkan kegiatan ekonomi kreatif berbasis teknologi.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, dan wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Pada saat wawancara bisa dilakukan dalam individu maupun kelompok

sehingga peneliti mendapatkan variasi hasil penelitian dan otentik. Sugiyono (2015:73-74), membagi wawancara menjadi tiga kategori yaitu :

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Pada wawancara ini, responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti akan mencatatnya.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara yang terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Nantinya peneliti bisa mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur bisa dikatakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar dalam suatu permasalahan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dalam hal ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur, dimana peneliti tidak secara kaku melakukan wawancara dengan daftar beberapa pertanyaan yang telah dibuat, melainkan menggunakan sistem wawancara yang mengalir namun harus tetap sesuai dengan panduan wawancara yang berisi tentang garis besar data yang ingin diperoleh oleh peneliti. Sehingga informan akan lebih santai dan nyaman dalam memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti tentang pengembangan yang telah dilakukan. Tetapi peneliti dapat menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang

menjadi pokok permasalahan dengan menggali dan membuka alur wawancara dengan baik.

Berdasarkan wawancara dalam penelitian ini, berikut merupakan beberapa uraian proses wawancara yang dilakukan bersama informan pokok dan informan tambahan;

a) Informan DR (informan pokok)

Wawancara dengan informan DR dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2019 pukul 11.13 WIB, wawancara dilakukan di kantor perusahaan rintisan (startup) “Warung Pintar” yang berlokasi di Jalan Pancoran no. 46 Kecamatan Rogojampi. Wawancara dilakukan dengan lancar karena informan DR secara khusus meluangkan waktunya disela-sela aktivitasnya. Ketika wawancara, informan DR mengetahui secara keseluruhan mengenai pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan karena informan DR merupakan Kepala Divisi *Actifness* yang sangat mengetahui gambaran program yang dijalankan secara spesifik. Oleh karena itu, informasi yang diberikan ke peneliti sangat jelas dan detail.

b) Informan W (informan pokok)

Wawancara dengan informan W dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2019 pukul 10.15 WIB, wawancara dilakukan di kantor perusahaan rintisan (startup) “Warung Pintar” yang berlokasi di Jalan Pancoran no. 46 Kecamatan Rogojampi. Wawancara dengan informan W bisa dikatakan cukup lancar karena beliaunya juga sedang mengerjakan proyek yang akan dilakukan bersama timnya. Namun, secara keseluruhan informasi yang diberikan oleh informan W sudah cukup jelas mengenai cakupan siapa saja yang perlu berpartisipasi dalam program Warung pintar karena informan W merupakan ketua Tim Pencari Warung.

c) Informan A (informan pokok)

Wawancara dengan informan A dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2019 pukul 09.30 WIB, wawancara dilakukan di kantor Dinas UMKM Kabupaten Banyuwangi yang berlokasi di Jalan Adi Sucipto no.76, Kelurahan Sobo, Kecamatan Banyuwangi. Wawancara yang dilakukan dengan Informan A

bisa dikatakan lancar karena beliau tidak sedang berkegiatan. Informasi yang diberikan oleh informan A sudah jelas karena beliau memaparkan mengenai gambaran mengenai program Warung Pintar dan bagaimana Pemerintah Kabupaten Banyuwangi melalui Dinas UMKM men-*support* program tersebut. Hal itu beliau sampaikan karena informan A menjabat sebagai Kepala Dinas UMKM Kabupaten Banyuwangi.

d) Informan IS (informan tambahan)

Wawancara dengan informan IS dilakukan pada tanggal 19 September 2019 pukul 19.15 WIB, wawancara dilakukan di gang Mawar, Desa Gentengan, Kelurahan Pengantigan, Kecamatan Banyuwangi yang merupakan kediaman dan tempat dibukanya Warung Pintar dari informan IS. Wawancara dengan informan A bisa dikatakan tidak lancar karena saat wawancara sering ditinggalkan karena harus melayani pelanggan, tetapi informasi tambahan yang diberikan sangat rinci dan spesifik dan benar sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai gambaran dari program Warung Pintar. Selain itu, informan IS merupakan salah satu penerima manfaat dari adanya pengembangan masyarakat melalui program Warung Pintar.

e) Informan F (informan tambahan)

Wawancara dengan informan F dilakukan pada tanggal 19 September 2019 pukul 20.30 WIB, wawancara dilakukan di kediaman dari informan F yang berlokasi di gang Mawar, Desa Gentengan, Kelurahan Pengantigan, Kecamatan Banyuwangi. Wawancara dilakukan dengan lancar karena pertanyaan yang diberikan peneliti telah dijawab dengan benar oleh informan F.

f) Informan WE (informan tambahan)

Wawancara dengan informan WE dilakukan pada tanggal 20 September 2019 pukul 18.30 WIB, wawancara dilakukan bertempat di Warung Pintar milik informan WE yang berlokasi di di Jalan Welaran, Kelurahan Panderejo, Kecamatan Banyuwangi. Wawancara yang dilakukan dengan informan WE bisa dikatakan cukup lancar karena pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat dijawab dengan detail.

g) Informan S (informan tambahan)

Wawancara dengan informan S dilakukan pada tanggal 20 September 2019 pukul 20.00 WIB, informan S merupakan ayah dari Informan WE yang juga ikut menjaga Warung Pintar milik anaknya. Wawancara yang peneliti lakukan dengan Informan S berjalan dengan lancar karena beliau tidak keberatan untuk memberikan jawaban dan informasi atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Wawancara dengan informan S dilakukan bertempat di Warung Pintar milik informan WE yang berlokasi di jalan Welaran, Kelurahan Panderejo, Kecamatan Banyuwangi

h) Informan R (informan tambahan)

Wawancara dengan informan R dilakukan pada tanggal 23 September 2019 pukul 18.45 WIB, wawancara dilakukan bertempat di Warung Pintar sekaligus kediaman dari informan R yang berlokasi di Desa Kebalenan, Kecamatan Banyuwangi. Wawancara yang dilakukan dengan Informan R dapat dikatakan tidak berjalan dengan lancar karena informasi yang diberikan informan R terkadang bertolak belakang dengan pertanyaan yang diutarakan oleh peneliti.

i) Informan II (informan tambahan)

Wawancara dengan informan II dilakukan pada tanggal 23 September 2019 pukul 19.15 WIB, informan II merupakan istri dari informan R yang selalu menemani informan R untuk menjaga Warung Pintar milik mereka. Wawancara dilakukan bertempat di Warung Pintar sekaligus kediaman dari informan R yang berlokasi di Desa Kebalenan, Kecamatan Banyuwangi. Wawancara yang dilakukan dengan informan II tidak berlangsung lama karena informan II juga sibuk melayani pelanggan, namun informasi yang diberikan II sudah cukup bagi peneliti.

j) Informan SK (informan tambahan)

Wawancara dengan informan SK dilakukan pada tanggal 25 September 2019 pukul 20.00 WIB, wawancara dilakukan bertempat di Warung Pintar yang informan SK jaga yang berlokasi di depan Stadion Diponegoro, Kecamatan Banyuwangi. Wawancara yang dilakukan dengan informan SK bisa dikatakan

cukup lancar karena informasi yang diberikan oleh informan SK sangat detail dan jelas sesuai dengan pertanyaan yang peneliti ajukan. Kendala yang dihadapi ketika melakukan wawancara dengan informan SK adalah pengunjung yang ramai, oleh karena itu Informan SK membagi waktu untuk melayani pengunjung dan menjawab pertanyaan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

k) Informan C (informan tambahan)

Wawancara dengan informan C dilakukan pada tanggal 25 September 2019 pukul 21.00 WIB, informan C merupakan adik saudara dari Informan SK yang juga menjaga Warung Pintar. Wawancara dilakukan bertempat di Warung Pintar yang berlokasi di depan Stadion Diponegoro, Kecamatan Banyuwangi. Wawancara yang dilakukan dapat dikatakan cukup lancar dimana informan C memberikan informasi tambahan yang jelas mengenai ikut andil mereka dalam program Warung Pintar.

l) Informan HS (informan tambahan)

Wawancara dengan informan HS dilakukan pada tanggal 27 September 2019 pukul 20.15 WIB, wawancara dilakukan bertempat di Warung Pintar milik informan HS yang berlokasi di Desa Sobo, Kecamatan Banyuwangi. Wawancara yang dilakukan dengan informan HS cukup lancar meskipun sering ditinggal untuk melayani pelanggan, namun informasi yang diberikan oleh informan HS sudah jelas dan benar sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

m) Informan E (informan tambahan)

Wawancara dengan informan E dilakukan pada tanggal 27 September 2019 pukul 21.30 WIB, informan E merupakan istri dari informan HS yang juga ikut menjaga Warung Pintar milik mereka. Wawancara dilakukan bertempat di Warung Pintar milik mereka yang berlokasi di Desa Sobo, Kecamatan Banyuwangi. Wawancara yang dilakukan dengan informan E cukup lancar dimana seluruh informasi tambahan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sudah cukup jelas. Hanya saja wawancara sering terhenti karena informan E sibuk melayani pelanggan yang bersinggah di Warung Pintarnya.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan dari setiap peristiwa yang telah terjadi atau dapat dikatakan sebagai peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Danim (2002:175) dokumen dibedakan dibedakan menjadi dua yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi tidak selalu dalam bentuk tulisan, namun juga dapat berbentuk foto atau rekaman lain. Sedangkan dokumen resmi merupakan dokumen yang berisi atau memuat data subjek dalam konteks formal dan juga dapat memuat data mengenai pribadi seseorang.

Pada penelitian ini dokumentasi sangat penting bagi peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data saat berada di lapangan. Data yang diperoleh nantinya akan memperkuat data yang sudah didapat sebelumnya pada saat observasi. Dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mendukung pencarian data terkait fenomena yang akan diteliti berupa dokumentasi terkait usaha maupun tahapan pengembangan ekonomi kreatif masyarakat di Kecamatan Banyuwangi maupun dokumen-dokumen lain berupa foto maupun catatan sejarah lainnya yang selinier dengan fenomena yang diteliti.

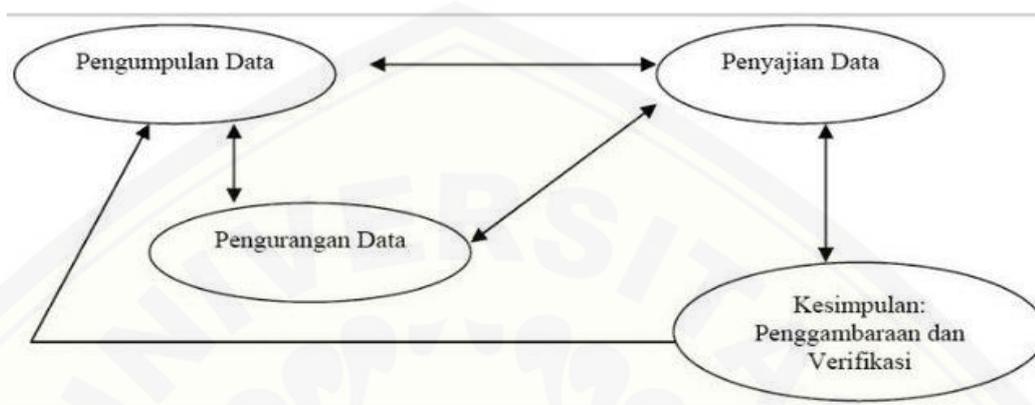
### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan, memilah dan mengklarifikasi pola data berdasarkan hasil di lapangan. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2005:244) menjelaskan bahwa analisis data merupakan suatu proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan data dalam sebuah unit-unit, melakukan sitesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan dapat membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015:91).

**Bagan 3.1 Skema Analisis Data Miles dan Huberman (1984)**



Beberapa penjelasan lebih lanjut terkait tahapan dalam Teknik analisis data kualitatif sebagai berikut.

#### 1. Pengumpulan Data

Pada tahapan ini peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan, dimana data yang diakumulasi adalah data yang melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara rinci yang tercatat dalam catatan lapangan yang meliputi dua unsur yakni unsur deskriptif dan reflektif. Unsur deskriptif merupakan catatan yang memuat data alami mengenai hal-hal yang dirasakan, dilihat, didengar, dan disaksikan peneliti selama melakukan penelitian tanpa adanya unsur subjektivitas di dalamnya. Sedangkan unsur reflektif adalah catatan yang memuat mengenai kesan, komentar, anggapan, maupun penafsiran mengenai temuan penelitian yang ditemukan, dimana hal tersebut merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya (Idrus, 2009:148). Pada tahap ini peneliti bisa mencari data sekunder yang dapat diambil sebagai data pendukung yang berhubungan dengan objek penelitian.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses merangkum atau memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting dan mencari tema yang diperoleh dilapangan. Pada tahap ini, peneliti mereduksi data mentah yang diperoleh melalui

wawancara dicatat secara cermat dan terinci untuk dilakukan pemilahan mengenai data yang penting untuk disederhanakan guna mendapatkan sebuah data yang sudah memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti.

Data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan kemudian direduksi untuk memilah data pokok yang penting yaitu yang berkaitan dengan fokus tema penelitian. Kemudian data tersebut disusun secara sistematis agar mudah untuk difahami sehingga pemahaman ini akan membantu menjawab pertanyaan baru berkaitan dengan tema penelitian. Maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan lebih memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu proses dimana data sudah melewati proses reduksi data yang kemudian memerlukan penyajian data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, tabel, grafik, dan sejenisnya yang memudahkan peneliti. Menurut Idrus (2009:151) menjelaskan bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan.

Pada tahapan ini, terdapat sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yaitu kembali ke tahap reduksi data atau tahap verifikasi hingga pembuatan kesimpulan. Jadi, pada tahapan penyajian data merupakan sebuah tahapan yang berisikan kumpulan informasi yang telah disusun sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul. Kegunaan penyajian data ini untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dilapangan serta membantu merencanakan kerja selanjutnya.

### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang telah disajikan kemudian ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang akurat guna mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Pada tahapan ini apabila kesimpulan yang dikemukakan pada

tahapan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih tidak dapat dijelaskan sehingga setelah dilakukan sebuah penelitian ini nantinya akan menjadi jelas yang berupa hubungan kausal dan hipotesis atau teori.

### **3.7 Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam sebuah penelitian sangat diperlukan guna memeriksa keabsahan data dan informasi yang diperoleh agar dapat membantu peneliti dalam mengetahui informasi dan data yang memiliki makna dengan tidak menerima begitu saja. Menurut Denzim dalam Moleong (2012:124) membedakan tiga macam triangulasi sebagai pemeriksa yaitu :

#### **1. Triangulasi dengan sumber**

Triangulasi ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara :

- a. membandingkan data hasil penelitian dengan hasil wawancara;
- b. membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi atau personal;
- c. membandingkan apa yang dilakukan orang-orang dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
- d. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang sebagai rakyat biasa. Orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;
- e. membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

## 2. Triangulasi dengan metode

Menurut Patton (Moleong, 2012:120) menjelaskan apabila terdapat dua strategi, yaitu:

- a. Melakukan peninjauan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan berbagai teknik pengumpulan data; dan
- b. Melakukan Peninjauan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

## 3. Triangulasi dengan teori

Menurut Lincoln dan Guba (Moleong, 2012:122), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Analisis telah menggunakan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis maka penting untuk kemudian memperjelas perbandingan atau adanya penyanggah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi dengan sumber. Proses triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara. Pada penelitian ini, peneliti akan membandingkan informasi dari informan pokok dengan informan tambahan. Tujuan dari membandingkan informasi tersebut adalah mencari kebenaran informasi yang valid dari data yang diperoleh.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Transformasi *skill* yang diberikan kepada mitra yang telah dilakukan oleh perusahaan startup “Warung Pintar” melalui program Warung Pintar yang telah digagas mampu menjadikan mitra lebih berkembang. Perkembangan mitra melalui Transformasi *skill* yang telah dilakukan tersebut dapat dilihat dari dua aspek, yaitu dari aspek peningkatan kapasitas pengetahuan mitra tentang teknologi dan berwirausaha dan dari perubahan sosial yang terjadi setelah adanya transformasi *skill* yang berawal dari adanya sosialisasi yang dilanjutkan dengan adanya berbagai pelatihan yang diberikan hingga implementasi atau pelaksanaan usaha Warung Pintar.

Sosialisasi tentang transformasi *skill* yang dilakukan perusahaan startup Warung Pintar tidak hanya menjadikan mitra paham tentang maksud dan tujuan dari adanya program Warung Pintar dari perusahaan startup Warung Pintar namun lebih kepada upaya untuk memberikan pengetahuan dan keahlian baru dalam berwirausaha melalui pelatihan tentang perkembangan teknologi dan pelatihan berwirausaha yang bertujuan untuk dapat memberikan kebermanfaatan dan dampak yang positif bagi pengembangan usaha mikro yang fokus utamanya adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan mitra.

Adanya pelatihan perkembangan teknologi yang dilakukan perusahaan startup Warung Pintar yang mencakup tentang tata cara penggunaan dan pemahaman beberapa aplikasi beserta mesin scan dan dengan adanya pelatihan berwirausaha dari Dinas UMKM yang mencakup pengetahuan tentang bagaimana memanajemen warung, melakukan pembukuan, dan melakukan promosi telah memberikan dampak yang signifikan dan adanya perubahan secara progresif bagi mitra Warung Pintar. Tidak hanya perubahan dalam peningkatan kapasitas *building* dari mitra melalui edukasi teknologi dan pemahaman berwirausaha yang

status dan perannya saling menguntungkan, tetapi perubahan tersebut juga terjadi pada aspek sosial-ekonomi dari mitra Warung Pintar yang mendorong terwujudnya peningkatan kesejahteraan dan menjadikan mitra Warung Pintar lebih berkembang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka perlu adanya saran dan masukan terhadap transformasi *skill* yang dilakukan oleh perusahaan startup “Warung Pintar” melalui program Warung Pintar di Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut :

- a. Perusahaan startup “Warung Pintar” diharapkan dapat memberikan pelatihan-pelatihan berwirausaha dan pemanfaatan teknologi secara intensif sebagai upaya untuk dapat meningkatkan inovasi-inovasi dan kreativitas lain dari mitra.
- b. Kerja sama antara perusahaan startup Warung Pintar dengan Dinas UMKM harus selalu ditingkatkan agar upaya-upaya peningkatan kapasitas kepada mitra warung pintar dapat tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan awal.
- c. Adanya pelatihan-pelatihan lain yang digunakan sebagai penunjang mitra dalam meningkatkan kapasitas mereka maupun pendapatan mereka melalui warung pintar.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Buku**

- Adi, I. R.2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Adi, I. R.2012. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, B. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Chaskin, Jrobert.2001. *Building Community Capacity*. New York: Walter De Gruyter,Inc.
- Danim, S. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Fahrudin, Adi.2011. *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan kapasitas Masyarakat*. Bandung : Humaniora
- Green, P. G. 2002. *Asset Building and Community Development*. United State of America : Sage Publications, Inc.
- Hanafi, A.1981. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Surabaya. Penerbit Usaha Nasional.
- Herdiansyah, H.2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hikmat, H. 2013. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Humaniora Utama Press.
- Irawan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta : Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.
- Mardikanto, T & Soebianto, P.2015 *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta.
- Miles, M. B dan A. Michael. H. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI - Press
- Moleong, L.J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Soebagyo, J. 1997. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-21. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suharto, E.2010. *CSR & Comdev Intervensi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Cetakan Kelima. Bandung : PT. Refika Aditama
- Sulistiyani, A. T. *Kemitraan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gama Media.
- Suparman & Suyatno, H. 2003. *Pengembangan Masyarakat dari Pengembangan sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta.
- Suroto. 2000. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : Gajah Mada University
- Soekanto, S.2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yandianto. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Transformasi)*. Bandung : Percetakan Bandung.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktik*. Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri.

### Internet

- Artikelsiana. *Pengertian, ciri, dampak, dan tantangan revolusi industri 4.0*. (<https://www.artikelsiana.com/revolusi-industri-40-pengertian-ciri-dampak-tantangan-industri-40/>) diakses pada tanggal 12 Desember 2019 pada pukul 10.23 WIB
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2017. *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Banyuwangi tahun 2017*. (<https://www.banyuwangikab.go.id/profil/ekonomi.html>) diakses pada Tanggal 13 April 2019.
- Wikipedia. *Pengertian Warung*. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Warung>) diakses Pada Hari Sabtu, 12 April 2019 pada pukul 13.30 WIB)

Wikipedia. *Pengertian Perusahaan Ritel.*

(<https://id.m.wikipedia.org/wiki/eceran>) diakses Pada Hari Sabtu, 12 April 2019 pada pukul 14.20 WIB)

### Jurnal

Ardillah, dkk. 2014. *Upaya Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 2, No.1.

Chino, M dan L. De Buyn. 2006. *Building Capacity : Indigenous Models for Indigenous Communities*. American Journal of Public Health. Vol. 96, No. 4

Dewi. Ermita. 2012. *Transformasi Sosial dan Nilai Agama*. Jurnal Substansia, Vol. 14, No. 1, Hal. 113-114

Feni Dwi Anggraeni, et. al. *Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) melalui fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6, Hal. 1286-1295.

Herie Saksono. *Ekonomi Kreatif: Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah*. Jurnal Bina Praja Volume 4 No.: 93 – 104.

Najoan, Stephanie Jill dan Johansen Mandey. 2011. *Transformasi Sebagai Strategi Desain*. Media Matrasain, Vol. 8, No. 2, Hal. 117-130

Zaeny, A. 2005. *Transformasi Sosial dan Gerakan Islam Indonesia*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol 1, No. 8, Hal. 153-165

### Skripsi

Ghalib Agfa Polnaya. 2015. *Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada Ukm Ekonomi Kreatif Batik Bakaran Di Pati, Jawa Tengah*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Muhfida. E. 2018. *Pengembangan Masyarakat Melalui Paguyuban Peduli dan Pengelolaan Sampah (Studi Deskriptif Paguyuban Peduli Sampah (PAPESA) di Kota Probolinggo)*. Universitas Jember.

Pertiwi, E. A. 2015. *Pengembangan Masyarakat Pada Desa Produktif Melalui Kewirausahaan Handycraft Tasbih dan Aksesoris*. Universitas Jember.

Indriana, R.2019. *Pengembangan Masyarakat Melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Wisata Air Terjun Lider (Studi Deskriptif di Dusun Lider, Desa Sumberarum, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi)*. Universitas Jember

Lestari, G.W.A. *Pengembangan Komunitas Lokal Melalui Daur Ulang Limbah Industri Manufaktur Logam (Studi Deskriptif Komunitas Pengrajin Batangan Alumunium di Desa Kendalsari Kecamatan Sumoboto, Kabupaten Jombang, Jawa Timur)*. Universitas Jember

#### **Undang- Undang**

Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Banyuwangi Nomor 4 Pasal 26 Tahun 2016 Tentang Ketertiban dan Ketentraman Masyarakat.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran A. Pedoman Wawancara

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### *Guide Interview*

#### WAWANCARA INFORMAN POKOK

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Jabatan :  
Alamat :

#### A. Karyawan Perusahaan *Startup* “Warung Pintar”

1. Bagaimana gambaran program Warung Pintar ini?
2. Mengapa Kabupaten Banyuwangi dijadikan daerah ekspansi pertama di Jawa Timur?
3. Bagaimana persiapan yang dilakukan perusahaan rintisan (*startup*) Warung Pintar ketika akan berekspansi di Kabupaten Banyuwangi?
4. Bagaimana awal mula penerapan program Warung Pintar di Kabupaten Banyuwangi?
5. Strategi apa saja yang dipersiapkan pihak Warung Pintar untuk menumbuhkan partisipasi dari masyarakat ?
6. Apakah kendala yang dihadapi oleh pihak Warung Pintar selama penerapan program di Banyuwangi? Atau bisa dikatakan keluhan dari mitra selama mereka ikut andil dalam program ini?

7. Kegiatan apa saja yang dilakukan pihak Warung Pintar dengan stakeholder terkait? Semisal dengan mitra, pelaku usaha ataupun pemerintah daerah.
  8. Pembaharuan-pembaharuan apa yang nantinya dilakukan oleh perusahaan startup Warung Pintar untuk dapat mengembangkan kapasitas mitra?
  9. Apakah perusahaan startup memberikan pelatihan-pelatihan kepada mitra? Lalu bagaimana proses pemberian pelatihan itu?
  10. Apakah pihak *startup* Warung Pintar akan melakukan evaluasi terkait kinerjanya selama ini mengenai program yang digagas?
- B. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi
1. Bagaimana awal mula program Warung Pintar berekspansi ke Kabupaten Banyuwangi?
  2. Apakah pihak Dinas Koperasi dan UMKM ikut andil dalam penerapan program Warung Pintar?
  3. Apakah Dinas Koperasi dan UMKM melakukan pengawasan dan monitoring dalam setiap proses kegiatan yang dilakukan pihak *startup* “Warung Pintar”?
  4. Bagaimana Dinas Koperasi dan UMKM dalam memberikan dukungan untuk program Warung Pintar agar mampu memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat?
  5. Apakah Dinas UMKM melakukan kerja sama dengan perusahaan startup untuk memberikan pelatihan kepada mitra Warung Pintar? Apakah pelatihan itu? Dan Bagaimana prosesnya?

PEDOMAN WAWANCARA

*Guide Interview*

WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

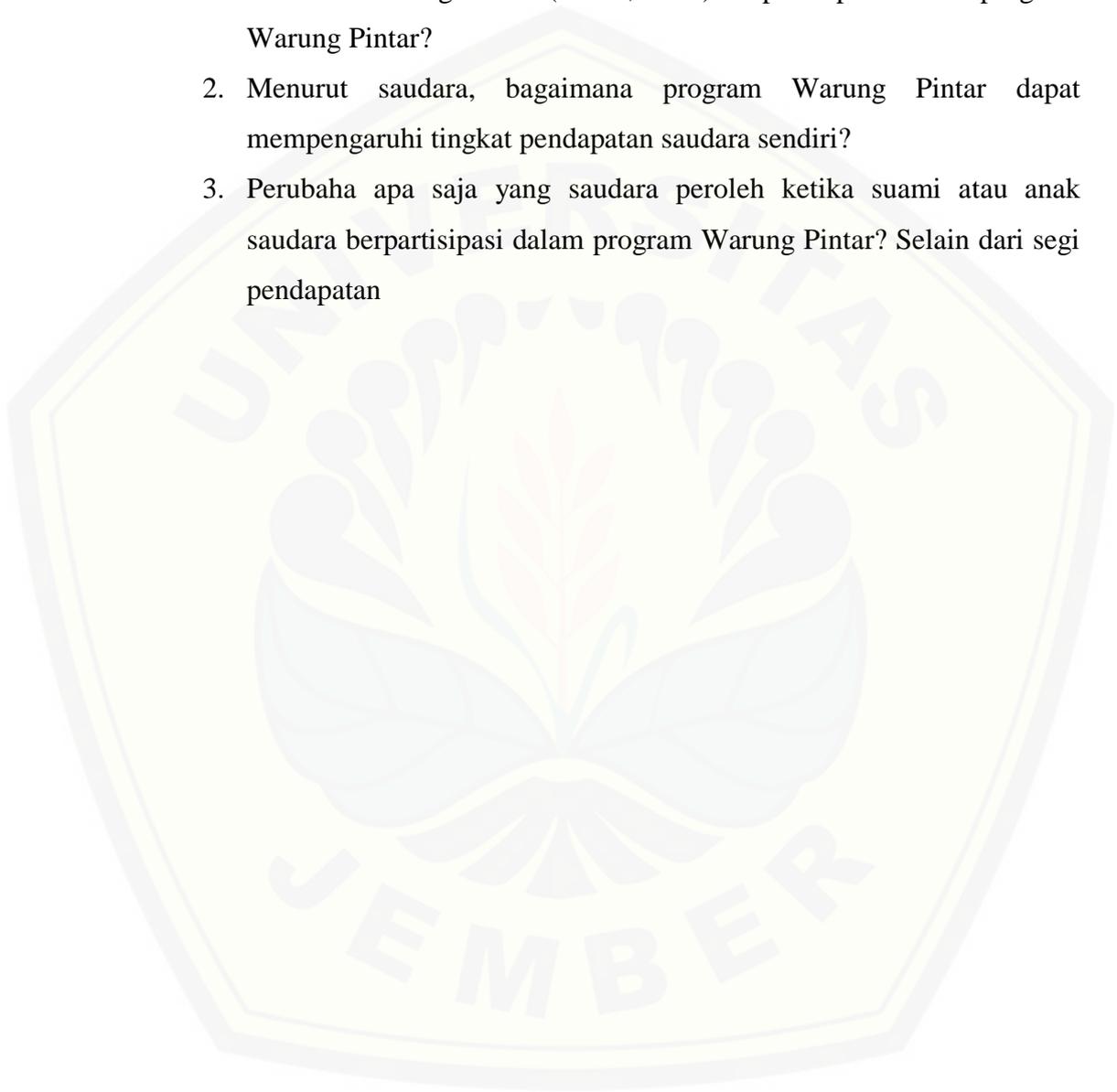
Alamat :

C. Mitra Warung Pintar

1. Bagaimana awal mula saudara mengetahui mengenai adanya program Warung Pintar?
2. Berapa lama saudara sudah berpartisipasi dalam program Warung Pintar?
3. Bagaimana awal mula saudara ingin ikut andil atau berpartisipasi dalam program Warung Pintar?
4. Kegiatan apa saja yang sudah saudara ikuti selama bermitra dengan pihak *startup* “Warung Pintar” ?
5. Apakah perusahaan startup memberikan pelatihan-pelatihan tentang penggunaan teknologi di Warung Pintar?
6. Pelatihan lain apa saja yang diberikan perusahaan startup Warung Pintar selain tentang teknologi? Apakah Pemerintah Banyuwangi terlibat dalam pelatihan tersebut?
7. Inovasi apa saja yang diberikan oleh pihak *startup* “Warung Pintar” demi memajukan mitranya?
8. Apakah perubahan yang signifikan yang terjadi kepada saudara setelah berpartisipasi dan ikut andil dalam program “Warung Pintar”?

D. Keluarga Mitra

1. Apakah terdapat dampak yang signifikan bagi saudara ketika salah satu dari keluarga anda (suami, anak) berpartisipasi dalam program Warung Pintar?
2. Menurut saudara, bagaimana program Warung Pintar dapat mempengaruhi tingkat pendapatan saudara sendiri?
3. Perubahan apa saja yang saudara peroleh ketika suami atau anak saudara berpartisipasi dalam program Warung Pintar? Selain dari segi pendapatan



## LAMPIRAN B. TABEL ANALISIS DATA

KATEGORI	TRANSKIP WAWANCARA	REDUKSI DATA	DISPLAY DATA	VERIFIKASI KESIMPULAN
Gambaran Umum Program Warung Pintar	<p>“Gambaran umum warung pintar ya, jadi gini kami <i>startup</i> ini lahir bukan untuk mencari keuntungan semata ataupun bukan perusahaan yang berbasis <i>profit oriented</i> tetapi disini kita berfikir bahwa warung pintar lahir pertama kali kita melihat <i>role</i> bisnis di Indonesia ini sebenarnya apa sih, oh ternyata warung. Dari warung itu kita coba sosialisasikan, kita coba riset sendiri bahkan, kenapa rata rata warung di Indonesia ini jarang yang berkembang. Akhirnya timbul hasil riset kita. Di Indonesia ternyata ada 3.100.000 warung di Indonesia dan tingkat matinya 40% tiap tahun. Banyak faktor yang</p>	<p>“Gambaran umum warung pintar, kami <i>startup</i> ini lahir bukan untuk mencari keuntungan semata ataupun bukan perusahaan yang berbasis <i>profit oriented</i> yang melihat <i>role</i> bisnis melalui warung. Dari warung kita sosialisasikan dan riset sendiri, kenapa rata rata warung di Indonesia ini jarang berkembang. Akhirnya timbul hasil riset kita, ternyata ada 3.100.000 warung di Indonesia dan tingkat matinya 40% tiap tahun. Warpin lahir dan bagaimana caranya nanti kita bisa ngurangin angka kematiannya dari 40% menjadi 20% sampai 10%. Logika pertamanya adalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Warung Pintar adalah <i>startup</i> rintisan yang lahir bukan untuk mencari keuntungan (<i>non-profit oriented</i>).</li> <li>➤ Ada 3.100.000 warung di Indonesia dengan tingkat matinya mencapai 40% pertahun.</li> <li>➤ Warung Pintar mampu memberikan solusi dan <i>non-solving</i> permasalahan warung konvensional</li> </ul>	<p>Warung Pintar adalah salah satu <i>startup</i> rintisan yang muncul dengan program “Warung Pintar” yang tidak memiliki tujuan untuk mencari keuntungan (<i>non profit oriented</i>) melainkan ingin mencari solusi dan mampu <i>non-solving</i> permasalahan dalam bidang usaha mikro yaitu perkembangan warung yang ada di Indonesia. Terdapat 3.100.000 warung di Indonesia dengan tingkat matinya mencapai 40% pertahun. Diharapkan dengan adanya warung pintar permasalahan mengenai perkembangan usaha di bidang mikro yaitu warung dapat memberikan peluang bisnis dengan memberikan</p>

	<p>mengakibatkan semisal tidak ada modal untuk membuka usaha, pengalaman berwirausaha yang juga masih kurang, dan terkadang juga dari akses informasi yang kurang dari situ mengakibatkan warung mereka stagnan dan sulit untuk berinovasi. Dan akhirnya warpin lahir dari situ dan gimana caranya nanti kita bisa ngurangin angka kematiannya dari 40% kita berharap bisa mengurangi kematiannya menjadi 20% sampai 10%.</p> <p>Logika pertamanya adalah saat warpin bisa men-<i>solving</i> bisa memberikan solusi permasalahan yang ada di warung-warung konvensional itu yang akhirnya bisa jadi peluang bisnis. Jadi warpin itu lahir dari kendala yang coba kita solusikan yang berharap ujung-ujungnya selalu ada</p>	<p>saat warpin bisa men-<i>solving</i> memberikan solusi permasalahan yang ada di warung-warung konvensional itu yang akhirnya bisa jadi peluang bisnis”. (Informan DR : 12 Oktober 2019).</p> <p>“Warung pintar ini adalah perusahaan <i>startup</i> atau bisa dikatakan rintisan, dimana kita tidak mencari keuntungan seperti perusahaan lainnya yang <i>profit oriented</i>. Kita disini hadir untuk membantu masyarakat yang ingin membuka usaha yang nanti juga akan membantu meningkatkan perekonomian mereka sendiri, namun mereka itu masih belum punya modal. Terlebih warung pintar hadir tidak hanya main-main saja karena disini kita juga akan</p>	<p>yang akhirnya menjadi peluang bisnis.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Warung Pintar berusaha mengedukasi masyarakat mengenai pengetahuan tentang IT</li> </ul>	<p>pengetahuan ataupun skill mengenai pemanfaatan teknologi.</p>
--	--	--	--	--

	<p>solusi dan ujung-ujungnya jadi peluang bisnis. Berbeda ya, kalau mungkin perusahaan lain berpikir <i>profit oriented</i> tadi gimana kita cari untungnya, tapi warpin itu lahir dari gimana caranya kita mampu menyelesaikan masalah-masalah di warung. <i>Problem solving</i> akhirnya. Nah, dari situ kita coba, akhirnya dapat satu kesimpulan bahwa sebenarnya tipe warung di Indonesia adalah ciri khasnya Indonesia gitu loh”. (Informan DR : : 12 Oktober 2019).</p> <p>“Warung pintar ini adalah perusahaan <i>startup</i> atau bisa dikatakan rintisan mas dimana kita tidak mencari keuntungan seperti perusahaan lainnya yang <i>profit oriented</i>. Banyak faktor yang mengakibatkan usaha mikro semisal warung</p>	<p>mengedukasi masyarakat mengenai teknologi dengan berbagai fasilitas yang kita berikan”. (Informan W : 13 Oktober 2019).</p> <p>“Program warung pintar ini dimana mereka memberikan fasilitassecara materil maupun non materil.Secara materilnya itu berupa gerobak dan fasilitas yang menunjang bagi masyarakat ketika ingin bergabung ke program ini sedangkan dari sisi non materilnya perusahaan startup ini ingin berkontribusi dalam bidang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang sedang digencarkan oleh Bupati, mereka juga ingin mengedukasi masyarakat tentang pengembangan atau pemanfaatan teknologi yang bisa digunakan kedepannya”.</p>		
--	---	---	--	--

	<p>kurang berkembang, ini hasil riset kita sendiri loh ya, contohnya tidak ada modal untuk membuka usaha, pengalaman berwirausaha yang juga masih kurang, dan terkadang juga dari akses informasi yang kurang dari situ mengakibatkan warung mereka stagnant dan sulit untuk berinovasi. Nah warung pintar itu lahir dari situ mas dimana masyarakat diajak untuk sama-sama mencari "nafkah" tapi medianya itu warung, kita disini juga berinovasi gimana sih dengan media warung ini masyarakat bisa meningkatkan pendapatannya. Karena tidak dipungkiri juga sih mas kalau warung di Indonesia terlebih di banyuwangi itu ya masih agak kurang berkembang dan masih banyak prosentase warung yang masih bertahan padahal dari warung itu kita bisa</p>	<p>(Informan A : 17 Oktober 2019)</p>		
--	--	---------------------------------------	--	--

nambah keluarga melalui cangkrukannya, kehangatannya dan lain sebagainya. Terlebih warung pintar hadir tidak hanya main-main saja karena disini kita juga akan mengedukasi masyarakat mengenai teknologi dengan berbagai fasilitas yang kita berikan”. (Informan W : 13 Oktober 2019).

“Ini setahu saya saja ya mas ya, jadi gini sebenarnya saya awal-awal itu penasaran dengan program warung pintar ini dimana mereka memberikan segala fasilitas baik secara materil maupun non materil. Secara materilnya itu berupa gerobak dan fasilitas yang menunjang bagi masyarakat ketika ingin bergabung ke program ini sedangkan dari sisi non materilnya perusahaan

	<p><i>startup</i> ini ingin berkontribusi dalam bidang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang selama ini sedang digencar oleh bapak Bupati tapi mereka juga ingin mengedukasi masyarakat tentang pengembangan atau pemanfaatan teknologi yang bisa digunakan kedepannya. Berarti ini kan program bagus dong mas untuk Banyuwangi terlebih setelah saya berdiskusi panjang lebar dengan pihak perusahaan dan CEO dari warung pintar sendiri ternyata mereka ini perusahaan yang <i>non profit oriented</i> mas. Sangar sih mas hahaha”.(Informan A : 17 Oktober 2019)</p>			
--	---	--	--	--

<p>Awal Mula Program Warung Pintar di Banyuwangi</p>	<p>“...kenapa pilihannya adalah Banyuwangi. Banyak faktor, yang memengaruhi, salah satu faktor pertamanya adalah seberapa besar <i>welcome</i> pemerintah daerahnya dengan kita. Karena jujur, kalau misalnya program pemerintah daerahnya tidak ada program untuk memberdayakan masyarakatnya, otomatis warpin itu ga bisa dateng. Berbeda dengan pemerintah daerah lain, Banyuwangi terkenal soal itunya. Pemerintah daerah saat ini, yang diwakili oleh bupati dan wakil bupatinya, kepala daerahnya sendiri itu cukup banyak program yang bener-</p>	<p>“Banyak faktor yang mempengaruhinya, pertama seberapa besar <i>welcome</i> pemerintah daerah terhadap program kita apalagi itu didukung dengan pemerintahan daerah yang mengutamakan program yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Pertimbangan yang kedua adalah dari segi tingkat konsumsinya dan bagaimana tingkat industri kreatifnya dicerminkan dari seberapa besar pemerintahnya punya peran mengurangi <i>modern-modernstore</i>”. (Informan DR: 12 Oktober2019).</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Rombongan Pemerintah Daerah dan Bupati bertemu dengan perusahaan <i>startup</i> di Jakarta, mereka memberikan pemahaman dan pengenalan tentang visi dan misi dari program yang mereka canangkan.</li> <li>➤ Bupati menyetujui program tersebut dan menyuruh mereka untuk langsung</li> </ul>	<p>Awal pengenalan program Warung Pintar ketika perusahaan <i>startup</i> Warung Pintar melakukan pertemuan dengan Pemerintah Daerah Banyuwangi untuk membahas mengenai rencana program Warung Pintar untuk berekspansi ke Banyuwangi. Perusahaan <i>startup</i> melakukan sosialisasi dan penyampaian visi misi mengenai program yang nantinya akan mereka jalankan di Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi dipilih karena dianggap memiliki visi dan misi yang sama dengan program yang dicanangkan yaitu mendorong adanya program yang mampu memberikan manfaat untuk</p>

	<p>bener memberdayakan masyarakatnya. Industri kreatifnya itu ditingkatkan. Makanya aku sadar sendiri kita saat kenapa kita dateng itu, oh ternyata pemerintah daerahnya <i>welcome</i>. Kita juga ngelihat itu dengan pertimbangan lainnya semisal, satu tingkat konsumsinya, tingkat industri kreatifnya dicerminkan dari seberapa besar pemerintahnya punya peran mengurangi <i>modern-modern store</i>".(InformanDR: 12 Oktober2019).</p> <p>"Jadi gini, kita tau kan mas kalau semisal banyuwangi ini sudah maju dan pemerintah Banyuwangi juga sangat mendorong program-program yang mengutamakan adanya pengembangan atau pemberdayaan dari masyarakat</p>	<p>"Jadi gini, kita tau kalau semisal Banyuwangi ini sudah maju dan pemerintah Banyuwangi juga mendorong program-program yang mengutamakan adanya pengembangan atau pemberdayaan dari masyarakat Banyuwangi sendiri, hal itu sangat sesuai dengan visi yang dimiliki oleh warung pintar. Pemerintah Banyuwangi juga membatasi pasar-pasar modern untuk bisa berkembang, ini yang menjadi nilai plus kenapa Banyuwangi menjadi daerah ekspansi pertama di Jawa Timur. Disini kita hadir sesuai dengan tujuan pemerintah Banyuwangi yang ingin memperdayakan masyarakat dengan pengembangan dunia kreatif". (Informan W: 13</p>	<p>eksekusi program di Banyuwangi dengan target bulan November-Desember</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Adanya dukungan dan <i>welcomedari</i> pemerintah daerah terhadap program yang berbasis pemberdayaan masyarakat</li> <li>➤ Tingkat industri kreatif yang mencerminkan seberapa besar pemerintah daerah punya peran mengurangi <i>modern-modern store</i>.</li> <li>➤ Adanya kesamaan visi</li> </ul>	<p>dapat memberdayakan dan mengembangkan masyarakat melalui usaha di bidang mikro dan adanya progres dari pemerintah daerah untuk dapat meningkatkan industri kreatif. Dengan adanya persetujuan dan dukungan dari Pemerintah Daerah, pada Bulan Desember perusahaan <i>startup</i> Warung Pintar resmi berekspansi di Kabupaten Banyuwangi dengan tujuan masyarakat dapat menerima program ini dan dapat berpartisipasi untuk ikut andil dalam program tersebut. Respon masyarakat terhadap program ini cukup baik dimana pada awal peluncuran sudah terdapat 100 pendaftar (mitra) Warung Pintar yang kemudian dikenalkan melalui sebuah festival Warung Pintar yang dibuka dan diresmikan langsung oleh Bupati beserta Pemerintahan terkait. Setelah peluncuran tersebut</p>
--	---	---	---	---

	<p>Banyuwangi sendiri nah hal itu sangat sesuai dengan visi yang dimiliki oleh warung pintar. Apalagi pemerintah Banyuwangi membatasi pasar-pasar modern untuk bisa berkembang di Banyuwangi, ini yang menjadi nilai plus kenapa Banyuwangi menjadi daerah ekspansi pertama di Jawa Timur. Dan juga tidak lupa bagaimana penerimaan pemerintah terhadap program warungpintar ini yang sangat-sangat baik. ini menjadi peluang bagi pemerintah Banyuwangi untuk bisa mengangkat masyarakat Banyuwangi melalui sebuah usaha mikro yang nantinya dapat membantu mensejahterakan mereka juga karena kita lihat masih banyak warung di Banyuwangi yang belum bisa eksis atau bersaing dengan pasar-pasar modern</p>	<p>Oktober 2019).</p> <p>“Awalnya warung-warung pintar itu terdapat di jalan-jalan yang ada di kota-kota. Jadinya saya penasaran, ini saya awal pendaftaran warung pintar ini melalui web, lalu setelah di acc baru ada tim survey yang datang kerumah untuk melihat tempat saya”.(Informan IS : 19 September 2019)</p> <p>“Untuk awal-awal saya tau tentang program ini itu dari saudara saya, dia juga ikut program warung pintar ini karena saya ingin sekali ikut jadinya saya penasaran dan buka-buka website dari warung pintar. Ternyata waktu saya mendaftar harus ada syarat-syarat lain yang</p>	<p>antara pemerintah daerah dengan program Warung Pintar sebagai wadah pengembangan atau pemberdayaan masyarakat melalui usaha bidang mikro.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bupati memberikan support dengan mengadakan salah satu festival untuk mengenalkan program warung pintar ini ke seluruh masyarakat Banyuwangi.</li> <li>➤ Sudah terdapat 100 Warung Pintar ketika awal peluncuran</li> </ul>	<p>tingkat partisipasi dari masyarakat meningkat dan hingga awal Bulan Maret sudah terdapat 200an lebih Warung Pintar yang sudah tersebar di sudut-sudut Kabupaten Banyuwangi.</p>
--	--	--	---	--

	<p>ataupun starbuks gitu dah mas. Disini kita hadir sesuai dengan tujuan pemerintah Banyuwangi yang ingin memperdayakan masyarakat dengan pengembangan dunia kreatif juga”. (Informan W : 13 Oktober 2019).</p> <p>“...gini ya mas saya mau cerita dulu. Awalnya warung-warung pintar itu kan ada di jalan-jalan banyak ya mas di kota-kota. Jadinya saya penasaranmas setelah itu saya cari tau gimana pendaftarannya. Ini dulunya saya awal pendaftaran warung pintar ini melalui web, lalu setelah d acc baru ada tim survey yang datang kerumah buat ngeliat tempat saya. Awalnya saya di reject atau nggak digubris mas karena kan disyaratnya tempatnya harus ada dan tingginya 3x3 m soale</p>	<p>saya lengkapi semisal kayak harus punya lahan sendiri, dikuatkan dengan fotokopi akta tanah dan kalau semisal tempat itu kontrak kita harus memberikan surat perjanjian kontrak atau sebagainya.(Informan WE : 20 September 2019)</p> <p>“Iya pertama saya tau kalau ada program ini dari internet, terus karena saya penasaran jadi buka websitenya barangkali aja rezeki saya bisa ikut program warung pintar ini. Soalnya emang saya mulai dulu udah buka warung biasa mulai 2008, cuma tidak terlalu rame jadi saya melanjutkan untuk menutupnya. Setelah saya lihat program warung pintar ini saya jadi tertarik dan pengen bergabung.(Informan</p>	<p>program di Banyuwangi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pada Bulan Maret sudah terdapat 300an lebih Warung Pintar yang tersebar di Kecamatan Banyuwangi</li> <li>➤ Awal mula dapat berpartisipasi program Warung Pintar melalui pendaftaran via online.</li> <li>➤ Ada syarat-syarat yang harus dilengkapi seperti harus memiliki lahan sendiri yang dikuatkan dengan fotokopi akta tanah dan apabila tempat itu kontrak harus memberikan</li> </ul>	
--	---	---	--	--

	<p>rombongnya itu 2,5 meter”. Tapi saya bangga mas karena saya termasuk 100 pendaftar pertama dan dikenalkan lewat festival juragan kalau nggak salah bulan Desember . (Informan IS : 19 September 2019)</p> <p>“Untuk awal-awal saya tau tentang program ini itu dari saudara saya mas, kan saudara saya juga ikut program warung pintar ini karena saya ingin sekali ikut jadinya saya penasaran dan buka-buka website dari warung pintar itu sendiri mas. saudara saya juga bilang kalau daftar buat jadi mitranya itu nggak sulit mas Cuma foto ktp sama dikasihkin alamat yang mau dibuat untuk warung pintar nanti. Ternyata waktu saya mendaftar harus ada syarat-syarat lain yang saya</p>	<p>R : 23 September 2019)</p> <p>“Jadi gini, aku punya om yang ngurusin UMKM nya Banyuwangi terus omku dipercaya untuk mengelola warung pintar tetapi dibawah naungan Dispora. Jadi waktu awal untuk bisa berpartisipasi dalam program warung pintar ini tidak seperti masyarakat lainnya karena warung pintar yang saya dan adik saya kelola ini berada dibawah naungan pemerintah.(Informan SK : 25 September 2019)</p> <p>“Iya awalnya saya tau dari internet, terus saya buka websitenya itu dan penasaran ingin gabung juga jadinya saya daftar Pertamanya saya daftar ke dinas umkm nya,</p>	<p>surat perjanjian kontrak atau sebagainya.</p>	
--	--	--	--	--

	<p>lengkapi mas semisal kayak harus punya lahan sendiri yang itu dikuatkan sama fotokopi akta tanah dan kalau semisal tempat itu kontrak kita harus memberikan surat perjanjian kontrak atau sebagainya. Setelah melalui prosesnya mas kira-kira 1 minggu itu saya di ACC dan langsung dikirim rombongnya itu mas". (Informan WE : 20 September 2019)</p> <p>"Iya pertama saya tau kalau ada program ini dari internet mas, terus karena saya penasaran jadi saya buka websitenya barangkali aja rezeki saya bisa ikut program warung pintar ini mas. Soalnya emang saya mulai dulu udah buka warung biasa mas mulai 2008 Cuma ndak terlalu begitu rame jadine saya melanjutkan untuk</p>	<p>karena ada yang bilang kalau mau daftar disana aja. Cuma waktu itu dinas umkm sudah tidak menerima karena kuotanya sudah habis. Lalu saya disuruh untuk daftar melalui websitenya saja yang nantinya akan langsung tersambung dengan pihak warung pintarnya itu sendiri. Setelah itu saya daftar dengan menggunakan ktp sama foto lokasi yang mau digunakan untuk membuka warung pintar.(Informan HS : 27 September 2019)</p> <p>"Iya awal mulanya itu ketika saya bersama rombongan pemerintah daerah dan Bupati bertemu dengan perusahaan <i>startup</i> ini di Jakarta, mereka memberikan pemahaman dan pengenalan tentang visi dan misi dari program yang</p>		
--	---	--	--	--

	<p>menutupnya mas. Abis gitu saya liat program warung pintar iki saya kok jadi tertarik dan pengen bergabung. Dengan pengalaman berwirausaha warung yang saya miliki saya yakin program ini nantinya bisa memberikan kebaikan buat saya dan keluarga mas. Apalagi warung pintar itu kan sudah banyak yang tau dan bergabung apalagi warungnya kayak hitz gitu jadinya saya pikir akan bisa menarik minat orang-orang yang lewat depan rumah saya ini mas untuk berhenti dan ngopi. Jadinya ya saya mencoba mas apalagi ada teknologinya. Terus waktu saya daftar ya alhamdulillah nggak butuh waktu lama langsung di ACC mas”. (Informan R : 23 September 2019)</p> <p>“Jadi gini, kan aku punya om</p>	<p>mereka canangkan itu, saat itu Bupati langsung setuju dan menyuruh mereka untuk langsung eksekusi program di Banyuwangi dengan target bulan November sampai dengan Desember. Disitu juga Bupati akan memberikan support dengan mengadakan salah satu festival untuk mengenalkan program warung pintar ini ke seluruh masyarakat Banyuwangi dengan tujuan untuk melakukan pemberdayaan dan yang pastinya pengembangan ke masyarakat”. (Informan A : 17 Oktober 2019)</p> <p>“Sosialisasi ke pemerintahan dulu, sosialisasinya nggak di Banyuwangi. Kita sosialisasi pertamanya adalah ketemu di Jakarta. Saat mereka oke segala macam baru kita</p>		
--	---	---	--	--

	<p>yang mengurus UMKM nya Banyuwangi terus omku dipercaya untuk mengelola warung pintar tetapi dibawah naungan Dispora. Jadi waktu awal untuk bisa berpartisipasi dalam program warung pintar ini tidak seperti masyarakat lainnya karena warung pintar yang saya dan adik saya kelola ini berada dibawah naungan pemerintah. Pertama itu kaget karena saya belum tau tentang apa itu warung pintar tetapi sudah dipercaya untuk mengelolanya. Sempet ragu sih takutnya gimana-gimana kedepannya tetapi setelah dijalani asik dan menghasilkan sih mas. Terkait pendaftaran pasti hampir sama seperti mitra warung pintar lainnya mas Cuma sama tidak tau lebih spesifiknya karena yang mendaftarkan itu omku mas". (Informan SK : 25 September</p>	<p>dateng. Dengan komitmen saat kita boleh dateng di Banyuwangi, otomatis udah siap buka. Jadi mau nggak mau Desember itu operasional udah langsung buka, jadi <i>budget</i> yang semua udah disiapkan semua selama setahun dua tahun itu disiapkan semua dan itungannya itu seminggu dua minggu harus dapat. Setelah januari mau nggak mau setelah mencapai 100 warung kita bagaimana caranya bikin festival juragan untuk memperkenalkan lebih luas lagi kalau warpin di Banyuwangi udah ada 100. Jangan gara-gara sepi tiba-tiba tutup. Jadi kalau misalnya temen-temen lihat ada warpin tutup, berarti ada masalah. Bukan sama kita tapi dengan manajemennya sendiri, karena SOP dari kantor sebenarnya</p>		
--	---	---	--	--

	<p>2019)</p> <p>“Iya awalnya saya tau dari internet mas, terus saya buka-buka websitenya itu dan karena penasaran ingin gabung juga jadinya saya daftar itu mas. Pertamanya saya daftar ke dinas umkm nya mas karena ada yang bilang kalau mau daftar disana aja Cuma waktu itu dinas umkm udah nggak menerima karena kuotanya sudah habis. Lalu saya disuruh untuk daftar melalui websitenya saja yang nantinya akan langsung tersambung dengan pihak warung pintarnya itu sendiri. Setelah itu saya daftar mas dengan menggunakan ktp sama foto lokasi yang mau digunakan untuk membuka warung pintar. Setelah daftar itu ternyata belum ada konfirmasi mas</p>	<p>nggak boleh tutup. Sebulan itu 22 hari boleh buka, sisanya boleh libur. Sudah ada SOP nyaperjanjiannya sendiri..”(Informan DR : 12 Oktober 2019)</p> <p>“Kalau nggak salah bulan November atau Desember kita sudah melakukan peluncuran program warung pintar ke 100 mitra yang sudah terdaftar dan tergabung dan diresmikan diacara besar yang dilakukan pemerintah bersama dengan perusahaan startup warung pintar dengan julukan festival warung pintar. Selain meluncurkan disana juga kita mempromosikan program ini ke masyarakat yang hadir dan berpartisipasi di acara peluncuran tersebut. Kita juga membuka dan mengajak masyarakat lainnya untuk ikut</p>		
--	---	---	--	--

	<p>selama kurang lebih 4 hari lalu saya hubungi kembali pihak warung pintarnya dan setelah itu ada tim yang mensurvey tempat saya. Dan kurang lebih 2 harian ada konfirmasi dari warung pintar bahwa saya sudah diterima menjadi mitra dari warung pintar sendiri mas. Saya dulu sempat hampir putus asa soalnya gak ada konfirmasi mas padahal saya emang pingin buka warung buat usaha sambilan gitu mas”. (Informan HS : 27 September 2019)</p> <p>“Iya awal mulanya itu ketika saya bersama rombongan pemerintah daerah dan bapak Bupati bertemu dengan perusahaan <i>startup</i> ini di Jakarta, mereka memberikan pemahaman dan pengenalan tentang visi dan misi dari program yang mereka</p>	<p>gabung dalam program ini. Ternyata setelah itu ,beberapa bulan selanjutnya partisipasi dari masyarakat sendiri langsung meningkat dan bulan maret lalu sudah ada warung pintar yang tersebar di setiap sudut kecamatan Banyuwangi kurang lebih 200an lebih warung pintar”. (Informan W : 13 Oktober 2019)</p>		
--	---	--	--	--

	<p>canangkan itu, nah saat itu bapak Bupati langsung setuju dengan itu dan menyuruh mereka untuk langsung eksekusi program di banyuwangi dengan target bulan November-Desember mas. Disitu juga bapak bupati akan memberikan support dengan mengadakan salah satu festival untuk mengenalkan program warung pintar ini ke seluruh masyarakat banyuwangi dengan tujuan untuk melakukan pemberdayaan dan yang pastinya pengembangan ke masyarakat. Nah setelah waktu berlalu ternyata pihak warung pintar setuju dan langsung ekspansi ke banyuwangi dan kalau gak salah bulan Desember mereka kesini dan pemerintah daerah juga merangkai kegiatan berupa festival warung pintar dengan</p>			
--	--	--	--	--

pemberian 100 warung pintar tahapan pertama bagi para juragan yang sudah mendaftar melalui sistematika online mas. Saya juga kaget gimana sosialisasinya kok tiba-tiba sudah ada 100 juragan yang mendaftar, mungkin mereka mengarahkan tim untuk sosialisasi terlebih dahulu hahaha... dan ya setelah festival itu dilakukan kita bisa liat sendiri bahwa respon dari masyarakat cukup besar untuk bergabung dan sekarang mas liat sendiri di setiap sudut kota ada sudah ada warung pintar". (Informan A : 13 Oktober 2019)

“Sosialisasi ke pemerintahan dulu, sosialisasinya nggak di Banyuwangi. Kita sosialisasi pertamanya adalah ketemu di Jakarta. Saat mereka oke segala

	<p>macem baru kita dateng. Dengan komitmen saat kita boleh dateng di Banyuwangi, otomatis udah siap buka. Jadi mau nggak mau Desember itu operasional udah langsung buka, jadi <i>budget</i> yang semua udah disiapkan semua selama setahun dua tahun itu disiapkan semua dan itungannya itu seminggu dua minggu harus dapat. Setelah januari mau nggak mau setelah mencapai 100 warung kita gimana caranya bikin festival juragan untuk memperkenalkan lebih luas lagi kalau warpin di Banyuwangi udah ada 100 loh. Targetnya bakal 1000-an dan <i>coverage</i> nya itu di seluruh Banyuwangi. Setelah festival warpin, Dari situ timbul pertanyaan dari masyarakat yang ingin gabung, “mas katanya mau datengin warpin harus ke Dinas Koperasi?”</p>			
--	--	--	--	--

	<p>“Bukan Bu, kita swasta. Kita bukan pemerintahan” “Mas, katanya butuh biaya 5jt, 10jt, 20jt buat datengin gerobaknya?” “Ibu mohon maaf, jangan sampai ketipu karena dari kita itu peminjaman bener-bener gratis tapi belanjanya di kita” “Percaya beneran ini mas ga nipu-nipu?” “Engga, peraturannya ada perjanjiannya ada kontraknya berapa lama berapa tahun, mengikat? Tidak” tapi yang jelas ini karena posisinya dipinjamkan, maksudnya bukan mengikat itu bahasanya gini ya, mau pinjam gerobak harus jamin sertifikat rumah? Engga. Kita Cuma minta mitra kita tetep buka tetep semangat walaupun sepi. Jangan gara-gara sepi tiba-tiba tutup. Jadi kalau misalnya temen-temen lihat ada warpin tutup, berarti ada masalah. Bukan sama kita</p>			
--	---	--	--	--

tapi dengan manajemennya sendiri, karena SOP dari kantor sebenarnya nggak boleh tutup. Sebulan itu 22 hari boleh buka, sisanya boleh libur. Sudah ada SOP nya perjanjiannya sendiri. Saat itu mereka diliatin, setuju, tanda tangan oke jalan. Termasuk nggak boleh beli belanja dari luar sebenarnya. Kalau barangnya kita siapkan nggak boleh belanja di luar, kalau kita belum bisa siapkan *monggo*, kenapa *engga*". (Informan DR : 12 Oktober 2019)

“Kalau nggak salah bulan November atau Desember kita sudah melakukan peluncuran program warung pintar ke 100 mitra yang sudah terdaftar dan tergabung dan itu juga diresmikan diacara besar yang dilakukan pemerintah bersama

	<p>dengan perusahaan startup warung pintar dengan julukan festival warung pintar. Selain meluncurkan disana juga kita mempromosikan program ini ke masyarakat yang hadir dan berpartisipasi di acara peluncuran tersebut. Kita juga membuka dan mengajak masyarakat lainnya untuk ikut gabung dalam program ini. Ternyata setelah itu ,beberapa bulan selanjutnya partisipasi dari masyarakat sendiri langsung meningkat dan bulan maret lalu sudah ada warung pintar yang tersebar di setiap sudut kabupaten banyuwangi kurang lebih 200an lebih warung pintar. Respon dari masyarakat yang baik pertanda bahwa program ini bisa diterima dan dapat memberikan kebaikan untuk mereka yang sudah bergabung. Kita juga memberikan arahan bahwa</p>			
--	---	--	--	--

	<p>pendaftaran untuk bisa bergabung dengan warung pintar bisa melalui tahapan online yang juga akan memudahkan mereka”. (Informan W : 13 Oktober 2019)</p>			
<p>Proses Transformasi Skill</p>	<p>“jadi awalnya kita ajak mitra itu untuk kumpul di kantor warung pintar ini, lalu kita lakukan sosialisasi terkait dua aspek yang nantinya menjadi fokus dari perusahaan startup Warung Pintar. Disini perusahaan memberikan opsi bahwa pelatihan penggunaan teknologi dan pelatihan berwirausaha dijadikan dalam satu waktu dan satu tempat. Namun mitra kebanyakan menolak karena nanti malah kurang efektif dan jatuhnya malah membuang-buang waktu saja. Ternyata baru</p>	<p>“jadi awalnya kita ajak mitra itu untuk kumpul di kantor warung pintar ini, lalu kita lakukan sosialisasi terkait dua aspek yang nantinya menjadi fokus dari perusahaan startup Warung Pintar. Disini perusahaan memberikan opsi bahwa pelatihan penggunaan teknologi dan pelatihan berwirausaha dijadikan dalam satu waktu dan satu tempat. Namun mitra kebanyakan menolak karena nanti malah kurang efektif dan jatuhnya malah membuang-buang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Adanya perkumpulan antara mitra dengan perusahaan startup warung pintar di kantor warung pintar</li> <li>➤ Adanya sosialisasi mengenai transformasi skill yang dilakukan</li> <li>➤ Pembahasan mengenai teknologi yang akan digunakan di warung pintar</li> </ul>	<p>Persiapan awal yang dilakukan untuk memulai warung pintar yaitu dengan membuat skala prioritas. Persiapan penerapan program di Banyuwangi diawali dengan target 100 warung, hal ini dilakukan dengan cara mengenalkan program warung pintar kepada masyarakat melalui festival Warung Pintar. Pada program warung pintar ini mereka fokus untuk dapat memberikan pengetahuan-pengetahuan baru ataupun keahlian baru melalui transformasi skill yang mereka</p>

	<p>tahapan awal saja sudah terlibat mas hahaha..... ”(Informan DR : 12 Oktober2019).</p> <p>“Pada saat pelatihan itu mas, kita dipinjami TABLET dan disuruh membuat akun sendiri untuk warung pintar yang kita miliki, jadi akun itu nanti yang menandakan bahwa kita itu udah jadi mitra warung pintar gitu loh mas. Jadi kita juga otomatis bisa mengakses informasi yang di mau i sama warung pintar ini gimana gitu” (Informan IS : 19 September 2019)</p> <p>“pas pelatihan itu kita sebagai mitra juga di kasih tau tentang beberapa aplikasi yang nanti digunakan mas, pas waktu itu kita dikasih tau 3 aplikasi yang harus dikuasai oleh mitra. Pertama itu aplikasi “buka warung”, terus yang kedua itu</p>	<p>waktu saja” ”(Informan DR : 12 Oktober2019).</p> <p>“Pada saat pelatihan itu mas, kita dipinjami TABLET dan disuruh membuat akun sendiri untuk warung pintar yang kita miliki, jadi akun itu nanti yang menandakan bahwa kita itu udah jadi mitra warung pintar gitu loh mas.” (Informan IS : 19 September 2019)</p> <p>“pas pelatihan itu kita sebagai mitra juga di kasih tau tentang beberapa aplikasi yang nanti digunakan mas, pas waktu itu kita dikasih tau 3 aplikasi yang harus dikuasai oleh mitra. Pertama itu aplikasi “buka warung”, terus yang kedua itu aplikasi “order barang”, terus</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Adanya pelatihan-pelatihan yang nantinya akan dilakukan untuk menunjang mitra</li> <li>➤ Terdapat dua aspek yang akan dilakukan saat transformasi skill yaitu pengetahuan tentang tekonologi dan pemahaman mengenai wirasusaha</li> <li>➤ Akan ada evaluasi terkait transformasi yang dilakukan agar penerapan kegiatan tersebut dapat tepat sasaran.</li> </ul>	<p>lakukan. Transformasi skill yang mereka lakukan meliputi dua aspek perubahan yaitu pada peingkatan pemahaman tentang berteknologi dan peningkatan pemahaman mereka mengenai berwirausaha. Adanya transformasi skill yang dilakukan merupakan salah satu usaha timbal balik yang diberikan oleh perusahaan startup Warung Pintar kepada masyarakat Banyuwangi. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa transformasi skill yang dilakukan harus ada yang memonitoring dan melakukan evaluasi. Hal tersebut dilakukan agar pemberian transformasi skill yang dilakukan dapat tepat sasaran.</p>
--	--	--	---	---

	<p>aplikasi “order barang”, terus yang terakhir itu aplikasi “ketersediaan produk/barang”. Disitu kita dijelasin gimana cara ngegunain aplikasi itu dan kegunaannya apa aja. Kita juga langsung disuruh mempraktekkan secara langsung mas biar paham meskipun dikit-dikit.” ( Informan SK : 25 September 2019).</p> <p>“selain penggunaan aplikasi itu ya mas, kita juga diajarkan gimana caranya melakukan pembayaran secara online entah itu ketika kita membeli produk atau barang di warung pintar ataupun ketika ada konsumen yang beli secara online ke kita. Pas itu juga disediain mesin scan dimana mesin scan itu digunakan agar bisa nyetak struk pembayaran melalui kode yang udah ada di aplikasi “order barang” mas. Penggunaan teknologinya itu bagus banget sih mas cuma masih agak bingung ya namanya juga awal-awal hehehe.” (Informan WE : 20</p>	<p>yang terakhir itu aplikasi “ketersediaan produk/barang”. Disitu kita dijelasin gimana cara ngegunain aplikasi itu dan kegunaannya apa aja. .” ( Informan SK : 25 September 2019).</p> <p>“selain penggunaan aplikasi itu ya mas, kita juga diajarkan gimana caranya melakukan pembayaran secara online entah itu ketika kita membeli produk atau barang di warung pintar ataupun ketika ada konsumen yang beli secara online ke kita..” (Informan WE : 20 Oktober 2019)</p> <p>“ya kita dikasih pelatihan penggunaan teknologi sama pelatihan berwirausaha mas. Kalau pelatihan berwirausaha itu ya kayak gimana cara memajemen warung gitu mas.</p>		
--	--	---	--	--

	<p>Oktober 2019).</p> <p>“ya kita dikasih pelatihan penggunaan teknologi sama pelatihan berwirausaha mas. Kalau pelatihan berwirausaha itu ya kayak gimana cara manajemen warung gitu mas. Terus kita juga diajari gimana cara pembukuan untuk menghitung stok barang yang masuk atau keluar gitu mas, pelatihan itu dilakukan sama Dinas UMKM mas dan kita juga agak paham apa yang mereka maksud”. (Informan I : 23 September 2019).</p> <p>“setelah itu kita paparkan mas kegiatan-kegiatan yang ada di dalam pelatihan-pelatihan itu. Dan ternyata memang benar mas ketika kita menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan teknologi atau pengetahuan berwirausaha mereka kok agak diem, ada apa ini kok nggak</p>	<p>Terus kita juga diajari gimana cara pembukuan untuk menghitung stok barang yang masuk atau keluar gitu mas”(Informan I : 23 September 2019).</p> <p>“setelah itu kita paparkan mas kegiatan-kegiatan yang ada di dalam pelatihan-pelatihan itu. Dan ternyata memang benar mas ketika kita menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan teknologi atau pengetahuan berwirausaha mereka kok agak diem, ada apa ini kok nggak sesemangat yang aawal-awal tadi. Setelah itu ada salah satu mitra yang berkata bahwa mas saya ini masih gagap akan teknologi apa nantinya bisa untuk tetap ikut? Nah dari hal tersebut kita langsung membuka sesi diskusi mengenai permasalahan yang mitra resahkan. (Informan W :</p>		
--	--	--	--	--

	<p>sesemangat yang aawal-awal tadi. Setelah itu ada salah satu mitra yang berkata bahwa mas saya ini masih gagap akan teknologi apa nantinya bisa untuk tetap ikut? Nah dari hal tersebut kita langsung membuka sesi diskusi mengenai permasalahan yang mitra resahkan. Ternyata kebuka permasalahan lainnya semisal ada mitra yang takut untuk bertindak karena masih belum berpengalaman untuk berwirausaha, terus ada yang takut kalau bangkrut dan warungnya sepi”. (Informan W : 13 Oktober 2019).</p> <p>“ oh iya mas, kita diminta membantu Warung Pintar untuk memberikan pelatihan mengenai kewirausahaan. Itu menurut saya adalah sebuah langkah yang tepat karena dalam hal ini</p>	<p>13 Oktober 2019).</p> <p>“ oh iya mas, kita diminta membantu Warung Pintar untuk memberikan pelatihan mengenai kewirausahaan. Itu menurut saya adalah sebuah langkah yang tepat karena dalam hal ini berarti kan pemerintah Banyuwangi mensupport adanya pembaharuan pengetahuan bagi masyarakat maupun mitranya. Adanya pelatihan yang kita lakukan nantinya juga akan memberikan kepercayaan bagi masyarakat untuk memulai berwirausaha. Tapi disini kita Cuma ngecover pelatihan kewiausahaannya aja mas, kan juga sesuai sama lingkup instansi kita haha...” (Informan A : 17 Oktober 2019)</p>	<p>Persiapan awalnya adalah melihat kebutuhannya, lalu skala prioritas dibuat setelah itu baru program bisa kita jalankan. Persiapan penerapan program di Banyuwangi dengan target</p>	
--	--	--	--	--

	<p>berarti kan pemerintah Banyuwangi mensupport adanya pembaharuan pengetahuan bagi masyarakat maupun mitranya. Adanya pelatihan yang kita lakukan nantinya juga akan memberikan kepercayaan bagi masyarakat untuk memulai berwirausaha. Tapi disini kita Cuma ngecover pelatihan kewiausahaannya aja mas, kan juga sesuai sama lingkup instansi kita haha...” (Informan A : 17 Oktober 2019)</p> <p>“ jadi gini mas, kita nggak mungkin bisa berjalan sendiri tanpa bantuan dari pihak tuan rumah yang disini diwakilkan oleh Dinas UMKM. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat Banyuwangi itu makanya kita mengajak Dinas UMKM untuk bekerja sama demi mewujudkan</p>	<p>jadi gini mas, kita nggak mungkin bisa berjalan sendiri tanpa bantuan dari pihak tuan rumah yang disini diwakilkan oleh Dinas UMKM. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat Banyuwangi itu makanya kita mengajak Dinas UMKM untuk bekerja sama demi mewujudkan keberhasilan dari kedua aspek fokus perubahan yang dilakukan perusahaan startup Warung Pintar melalui program Warung Pintar. Kita disini meminta pihak Dinas UMKM untuk memberikan pelatihan tentang berwirausaha dan bagian kita adalah ngevocer atau memberikan pelatihan mengenai teknologi yang akan digunakan nantinya. ”(Informan DR : 12 Oktober2019).</p>	<p>100 warung, dengan perkiraan Bulan Desember atau Januari. Melakukan pengenalan program Warung Pintar ke pemerintah daerah dan muncul respon yang bagus dari mereka untuk mewujudkan program tersebut. Adanya festival Warung Pintar sebagai upaya promosi atau pengenalan program dengan berbagai fasilitas yang diberikan kepada masyarakat Banyuwangi. Adanya kegiatan</p>	
--	---	---	---	--

<p>keberhasilan dari kedua aspek fokus perubahan yang dilakukan perusahaan startup Warung Pintar melalui program Warung Pintar. Kita disini meminta pihak Dinas UMKM untuk memberikan pelatihan tentang berwirausaha dan bagian kita adalah ngevocer atau memberikan pelatihan mengenai teknologi yang akan digunakan nantinya. Hal itu bisa dibilang salah satu strategi sih agar pelibatan masyarakat atau mitra menjadi tinggi melalui partisipasi dari stake holder terkait” ”(Informan DR : 12 Oktober2019).</p> <p>“saya sebagai mitra seneng sih mas dimana ada keterlibatan pemerintah disitu untuk memberikan pelatihan kewirausahaan dan apalagi pas pelatihan itu penjelasan-penjelasan yang diberikan pun</p>	<p>“saya sebagai mitra seneng sih mas dimana ada keterlibatan pemerintah disitu untuk memberikan pelatihan kewirausahaan dan apalagi pas pelatihan itu penjelasan-penjelasan yang diberikan pun sesuai dengan apa yang saya harapkan. Disitu kita dikasih semangat, dikasih gambaran bagaimana memanajemen usaha yang kita lakukan dengan baik. (Informan HS : 27 September 2019)</p> <p>“sudah pasti transformasi skill yang kita lakukan ini sangat perlu adanya evaluasi ke depannya. Banyak hal-hal yang harus diperbaiki misalnya kurangnya fasilitas-fasilitas pendukung bagi mitra untuk memperoleh keahlian baru,</p>	<p>kumpul bareng atau rembug bareng yang dilakukan perusahaan <i>startup</i> Warung Pintar yang diwakilkan oleh managernya dengan mitra dari Warung pintar untuk membahas mengenai permasalahan atau hambatan yang dialami selama bergabung. Perusahaan <i>startup</i> Warung Pintar memberikan saran maupun inovasi agar mitra mampu mengembangkan usahanya.</p>	
---	---	---	--

	<p>sesuai dengan apa yang saya harapkan. Disitu kita dikasih semangat, dikasih gambaran bagaimana memajemen usaha yang kita lakukan dengan baik. Disisi lain pelatihan teknologi yang diberikan perusahaan startup nggak kalah seru mas, disana kita diajak mbedah aplikasi, membuat aplikasi baru penunjang mitra dan lain sebagainya.” (Informan HS : 27 September 2019)</p> <p>“sudah pasti transformasi skill yang kita lakukan ini sangat perlu adanya evaluasi ke depannya. Banyak hal-hal yang harus diperbaiki misalnya kurangnya fasilitas-fasilitas pendukung bagi mitra untuk memperoleh keahlian baru, dan lain sebagainya. Kita juga akan melakukan inovasi-inovasi baru terkait keahlian lain yang</p>	<p>dan lain sebagainya. Kita juga akan melakukan inovasi-inovasi baru terkait keahlian lain yang nantinya dapat menunjang mitra untuk dapat mengembangkan Warung Pintarnya” (Informan W : 13 Oktober 2019).</p> <p>“sudah pasti mas kita pemerintah akan melakukan monitoring dan evaluasi kepada setiap aspek transformasi yang dilakukan oleh startup Warung Pinta karena kita nggak mau kalau nantinya ada apa apa atau sampek merugikan masyarakat sendiri. Kita juga akan lihat apakah transformasi yang dilakukan tersebut sudah sesuai dengan sasaran pelatihan, lalu apakah mitra dimudahkan dengan adanya pelatihan tersebut dan lain sebagainya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Program Warung Pintar mengedukasi mitranya untuk jadi lebih baik karena ada <i>value</i> dan pola pikir yang akan mereka kembangkan.</li> <li>➤ Perusahaan startup Warung Pintar akan melakukan evaluasi mengenai program yang mereka jalankan mulai awal sampai saat ini.</li> <li>➤ Evaluasi itu menyangkut kebutuhan barang dari mitra dan mengkaji kembali mengenai jarak antara warung</li> </ul>	
--	--	--	---	--

	<p>nantinya dapat menunjang mitra untuk dapat mengembangkan Warung Pintarnya” (Informan W : 13 Oktober 2019).</p> <p>“sudah pasti mas kita pemerintah akan melakukan monitoring dan evaluasi kepada setiap aspek transformasi yang dilakukan oleh startup Warung Pinta karena kita nggak mau kalau nantinya ada apa apa atau sampek merugikan masyarakat sendiri. Kita juga akan lihat apakah transformasi yang dilakukan tersebut sudah sesuai dengan sasaran pelatihan, lalu apakah mitra dimudahkan dengan adanya pelatihan tersebut dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk menciptakan hubungan saling menguntungkan dan juga untuk mengembangkan usaha mikro milik masyarakat mas”. (Informan A : 17 Oktober 2019)</p>	<p>(Informan A : 17 Oktober 2019)</p>	<p>pintar yang satu dengan warung pintar yang lain agak tidak merugikan mitra.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi melalui Dinas UMKM juga melakukan evaluasi setiap bulannya dengan mendapatkan laporan dari mereka termasuk juga penempatan gerobak dan lain sebagainya sesuai dengan regulasi.</li> <li>➤ Strategi yang dilakukan oleh startup Warung Pintar untuk dapat menarik minat atau</li> </ul>	
--	---	---------------------------------------	---	--

		<p>“Untuk persiapan awal kita cukup melihat kebutuhan awalnya dulu. Skala prioritas dibuat, setelah skala prioritas dibuat baru kita bisa jalan. Setelah itu ada kendala, emang kita nyari masalah, kira-kira untuk bisa <i>solving</i> seperti apa. Karena Banyuwangi berbeda dengan Jakarta, kita</p>	<p>meningkatkan partisipasi masyarakat adalah dengan mensosialisasikan program warung pintar dari mulut ke mulut mulai dari jajaran pemerintahan daerah hingga masyarakat Banyuwangi.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>➤ Fasilitas-fasilitas penunjang program yang diberikan oleh startup Warung Pintar merupakan salah satu dari sekian banyak strategi yang juga memberikan dampak positif atau kebaikan</li></ul>	
--	--	---	--	--

	<p>awalnya ibarat kita cukup untuk lihat kebutuhan awalnya dulu. Skala prioritas dibuat, setelah skala prioritas dibuat baru kita bisa jalan. Setelah itu ada kendala, emang kita nyari masalah, kira-kira bisa <i>solving</i> seperti apa. Karena apa, karena sekali lagi Banyuwangi berbeda dengan Jakarta. Jakarta berbeda dengan Banyuwangi, karena ini kita ngebahas selera orang, kebiasaan orang. Mungkin kalau di Jakarta ga masalah minum kopi pakai plastik, Banyuwangi nggak mau. Itu udah bener-bener beda <i>culture</i>, pendekatan juga berbeda. Makanya kalau persiapan awalnya bener-bener dipirkan detail per detail di lokasinya, meng-<i>hire</i> orang seperti apa, yang mau diajak gabung seperti apa. Daerah yang mau dibuka mana dulu produk yang kita tawarkan,</p>	<p>membahas selera dan kebiasaan orang. Persiapan awalnya di Banyuwangi sih dengan target awalnya itu 100 warung, target awalnya itu emang Bulan Desember atau Januari” (Informan DR : 12 Oktober 2019)</p> <p>“Persiapan yang dilakukan itu cukup gila sih, ketika kita menawarkan mengenai program warung pintar ke pemerintah Banyuwangi ternyata responnya sangat bagus dan kita disuruh langsung mewujudkan program itu secara besar-besaran dan harus sudah berjalan pada bulan November- Desember untuk bisa diperkenalkan di masyarakat Banyuwangi secara luas. Dan puncaknya terdapat festival warung pintar</p>	<p>bagi mitra.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pemberian keuntungan 100 persen penjualan kepada mitra merupakan upaya atau strategi lainnya yang diterapkan oleh startup Warung Pintar</li> </ul>	
--	--	---	--	--

	<p>gitu. Karena kalau misalkan, ibarat kata ya, warpin lahir dateng ada orang mau gabung mas saya niatnya kopi barangnya di situ nasi semua kan ga mungkin, ga kena juga. Jadi skala prioritas itu bener-bener dirilis. Itu persiapan awalnya sih di Banyuwangi dengan target awalnya itu 100 warung, target awalnya itu emang Bulan Desember atau Januari.” (Informan DR : 12 Oktober 2019)</p> <p>“Persiapan yang dilakukan itu cukup gila sih mas, ketika kita menawarkan mengenai program warung pintar ke pemerintah Banyuwangi ternyata responnya sangat bagus dan gilanya kita disuruh langsung mewujudkan program itu secara besar-besaran dan harus sudah berjalan pada</p>	<p>yang diadakan di taman blambangan, nah disitu kita pengenalan tentang program warung pintar ini dengan segala fasilitas yang akan diberikan.” (Informan W : 13 Oktober 2019)</p> <p>“Karena mungkin saya agak lama ikutnya, jadi kegiatan pertama yg saya ikuti itu waktu pihak warung pintar mengajak seluruh juragan yang terdaftar waktu launchingnya itu untuk rembug bareng mengenai prospek warung pintar ke depannya.Selain biar tau siapa aja yang ikut disana kita juga sharing mengenai keluhan kesah mulai awal ikut sampai saat ini dan nantinya pihak manager memberikan saran atau solusi-solusi buat mitranya agar semakin</p>		
--	--	--	--	--

	<p>bulan November- Desember untuk bisa diperkenalkan di masyarakat banyuwangi secara luas. Setelah itu kita buat skala prioritas untuk bisa mewujudkan keinginan dari pemerintah banyuwangi itu mas Kita nawarkan bahwa kita ini perusahaan baru yang diundang oleh Pak Bupati segala macam. Kita nawarkan, “Ibu mau nggak kerja sama sama kami, kita pinjamkan gerobaknya <i>full</i> dan fasilitas tapi ibu belanja di kita. Caranya gimana ngenalinnya? Kita nyari orang-orang terdekat dulu, kita coba sosialisasi di pemerintahan. Dan puncaknya Setelah itu kan ada mas festival warung pintar yang diadakan di taman blambangan mas nah disitu kita pengenalan tentang program warung pintar ini dengan segala fasilitas yang akan diberikan</p>	<p>berkembang.”(Informan IS : 19 September 2019)</p> <p>“Kegiatan yang saya sering ikutin itu arisan sama seluruh juragan atau mitra warung pintar bersama dengan manager warung pintar. Selain kita bisa menjaga dan memulai silaturahmi dengan seluruh mitra yang sudah tergabung kita disana juga saling sharing minta pendapat dan membahas mengenai keluh kesah selama ikut program warung pintar.” (Informan WE : 20 September 2019)</p> <p>“Kalau Kegiatan belum pernah, karena saya masih malas buat kumpul-kumpul, paling ngecek info-infonya melalui grup whatapps saja.</p>		
--	---	--	--	--

	<p>nantinya.”(Informan W : 13 Oktober 2019)</p> <p>“Karena mungkin saya agak lama ikutnya ya mas jadi kegiatan pertama yg saya ikuti itu waktu pihak warung pintar mengajak seluruh juragan yang terdaftar waktu launchingnya itu untuk rembug bareng mengenai prospek warung pintar ke depannya. Disitu juga managernya bilang kalau 1 aset rombongan itu seharga 15-17 juta. Aku sih percaya ya mas soale dari kualitas rombongan aja bagus dan semua fasilitase juga bagus. Jadi ya saya kayak ngerasa bersyukur udah bisa ikut andil di program ini. Kegiatan lainnya paling ya arisan sama seluruh juragan atau mitra warung pintar bersama dengan manager warung pintar sendiri mas.</p>	<p>Nggak ada waktu saya buat kumpul-kumpul gitu.” (Informan R : 23 September 2019)</p> <p>“Kegiatan yang ada diwarung pintar itu sih ada kayak arisan, jadi semua mitra itu bertemu entah sebulan atau dua bulan sekali untuk membahas perkembangan warung pintar. Memang kadang tim survei dari warung pintar itu selalu melakukan monitoring ke mitra-mitranya dan juga ditanyai keluhan kesahnya juga.” (Informan SK : 25 September 2019)</p> <p>“Kalau mengenai kegiatan ada, kayak kumpul-kumpul bareng gitu yang diadakan gantian di rumah dari mitra-mitranya.” (Informan HS : 27</p>		
--	--	--	--	--

	<p>selain biar tau siapa aja yang ikut disana kita juga <i>sharing</i> mengenai keluhan kesah mulai awal ikut sampai saat ini dan nantinya pihak manager memberikan saran atau solusi-solusi buat mitranya agar semakin berkembang. ya gitu itu wes mas kegiatane. Oh iya sama pernah saat pertemuan itu kita diajari tentang penggunaan teknologi yang harus dipakai di warpin itu mas”. (Informan IS : 19 September 2019)</p> <p>“Kegiatan yang saya sering ikutin itu arisan sama seluruh juragan atau mitra warung pintar bersama dengan manager warung pintar sendiri mas. selain kita bisa menjaga dan memulai silaturahmi dengan seluruh mitra yang sudah tergabung kita disana juga saling <i>sharing</i> minta pendapat</p>	<p>September 2019)</p> <p>“Kita ada perkumpulan paguyubannya yang selalu datang ke sana kita contohkan. Kalau kita yang ngomong seakan-akan kitanya dongeng, mitranya sendiri aja yang udah mulai aktif-aktif. Percaya nggak percaya ya, Taman Blambangan itu omzetnya udah lebih dari 20 juta, yang lain-lain yang di rumah-rumah ada yang omzetnya lebih dari 20 juta. Biarkan mereka yang cerita, karena beban moril kami bener-bener ibarat kata ada mengedukasi mitranya setelah udah bisa jadi lebih baik segala macam itu nilai pintarnya untuk jadi lebih baik, karena kita <i>value</i> yang kita kembangkan. Pola pikir tadi yang kita</p>		
--	--	--	--	--

	<p>dan membahas mengenai keluhan kesah selama ikut program warung pintar dan biasanya pihak manager memberikan saran atau solusi-solusi buat mitranya agar semakin berkembang gitu mas. pas ketemu kita juga dikasih edukasi penggunaan teknologi yang nantinya akan dikembangkan di warpin mas. Jadi gitu.”.</p> <p>(Informan WE : 20 September 2019)</p> <p>“ Kalau kegiatan belum pernah sih mas, karena saya masih malas buat kumpul-kumpul gitu, paling ya ngecek info-fonya melalui grup whatapps saja. Nggak ada waktu saya mas buat kumpul-kumpul gitu”. (Informan R : 23 September 2019)</p>	<p>kembangkan”.(Informan DR : 12 Oktober 2019)</p> <p>“Mengenai kegiatan kita ada pertemuannya sendiri, dimana itu terdiri dari mitra-mitra dengan karyawan dari warung pintar itu sendiri untuk membahas permasalahan-permasalahan yang dialami mitra selama mereka buka sampai saat ini.Kadang kita juga agendakan untuk bisa bertemu dengan pemerintah yang biasa diwakilkan oleh dinas umkm untuk membahas perkembangan yang akan dilakukan Warung Pintar untuk kedepannya agar dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat Banyuwangi”. (Informan W : 13 Oktober 2019)</p>		
--	---	--	--	--

	<p>“Kegiatan yang ada diwarung pintar itu sih ada kayak arisan gitu mas jadi semua mitra itu bertemu entah sebulan atau dua bulan sekali untuk membahas perkembangan warung pintar ini mas. Tapi aku belum ikut sih mas soalnya aku kayak malu aja kalau mau kumpul sama yang agak tua tua dari aku. Tapi emang kadang tim survey dari warung pintar itu selalu melakukan monitoring mas ke mitra-mitranya dan juga ditanyai keluh kesahnya juga sih. Jadi meskipun gak ikut itu tapi aspirasinya itu juga akan ditampung”. (Informan SK : 25 September 2019)</p> <p>“Iya kita dibuatkan grup gitu sih mas nanti kita juga bisa berkomunikasi sama sesama</p>	<p>“Sudah pasti program yang akan kita jalankan ini sangat perlu di evaluasi ke depannya. Banyak hal yang perlu diperbaiki, semisal mengenai bahan-bahan yang masih belum sepenuhnya kita miliki untuk bisa dijual di mitra kita,kita juga akan mempercepat proses pengiriman barang-barang stok yang mitra pesan dan nantinya kita juga akan mengkaji mengenai jarak antara warung pintar yang satu dengan yang lainnya agar nantinya tidak ada mitra-mitra yang dirugikan.” (Informan DR : 12 Oktober 2019)</p> <p>“Kami juga melakukan evaluasi setiap bulannya dengan mendapatkan laporan dari mereka termasuk juga penempatan gerobak dan lain</p>		
--	---	---	--	--

	<p>mitra dan tim monitoring dari warung pintar itu sendiri. grup itu juga digunakan sama tim itu tadi buat ngasih-ngasih info mengenai hal apapun. Tapi kalau mengenai kegiatan ya ada pasti mas , kegiatan itu kayak kumpul-kumpul bareng gitu mas yang diadakan gantian di rumah dari mitra-mitranya Cuma saya masih belum bisa gabung soale kan kadangane juga kerja gitu loh mas. Kalau ada waktu dan gak kerja pasti ikutan. Ketika kumpul itu juga kita ada sedikit pelatihan tentang penggunaan teknologi, itu saya dikasih tau mitra lain sih mas katanya gitu”. (Informan HS : 27 September 2019)</p> <p>“kita ada perkumpulan paguyubannya yang selalu dateng ke sana kita contohkan</p>	<p>sebagainya itu sesuai dengan regulasi yang berlaku jadi gak sembarangan tiba-tiba ditaruh dimana mana, semisal di badan jalan atau mungkin pas trotoar kan enggak sesuai. Kami juga mengevaluasi tentang bagaimana perkembangan warung pintar terutama dari sisi jumlah warungnya, kualitas, dan omset dari setiap mitra cukup signifikan atau <i>stagnant</i>, percuma kalau mereka tidak mampu menggarap sampai disananya juga ngapain gitu”. (Informan A : 17 Oktober 2019)</p> <p>”Saya juga akan mengevaluasi atau memberi saran ke pihak warung pintar, sarannya itu sekarang banyak terdapatwarung pintar di setiap sudut jalan namun pihak</p>		
--	--	---	--	--

	<p>lah. Kalau kita yang ngomong seakan-akan kitanya dongeng, mitranya sendiri aja yang udah mulai aktif-aktif. Percaya nggak percaya ya, Taman Blambangan itu omzetnya udah lebih dari 20jt, yang lain-lain yang di rumah-rumah ada yang omzetnya lebih dari 20jt loh. Biarkan mereka aja yang cerita, karena beban moriil kami bener-bener ibarat kata ada mengedukasi mitranya untuk jadi lebih baik, setelah udah bisa jadi lebih baik segala macam itu nilai pintarnya lebih ke situ, karena kita <i>value</i> yang kita kembangkan. Pola pikir tadi yang kita kembangkan. Dari situ in shaa Allah <i>trust</i> sih, apa bener-bener keterikatan, bener-bener kejaln ibarat kata mitra kita adalah keluarga besar kita. Nanti kedepannya kalau sudah mencapai target jumlah warpin yang tersebar,</p>	<p>warung pintar sendiri tidak memberikan syarat khusus mengenai jarak antara warung pintar satu dengan warung pintar lainnya. Bahkan tidak sampek 500 meter sudah ada warung pintar lagi”. (Informan SK : 25 Oktober 2019)</p> <p>“Strategi <i>branding</i> nya segala macam kita lakukan. Jadi kita gimana caranya ada bahasa <i>mandatory</i>, kita belum terlalu dikenal sama masyarakat Banyuwangi, kita enggak ada solusinya dan tidak ada pengelompokannya. Setiap yang daftar kita kasih semuanya, asalkan tempat dan lahannyalegal. Strategi <i>branding</i> nya seperti itu. Jadi yang daftar kita tawarin segala macam dan kita datengin. Jadi bener-bener <i>door-to-door</i></p>		
--	---	---	--	--

	<p>kita akan melakukan pelatihan-pelatihan penunjang lain semisal tentang brandingnya dan strategi bagi kemajuan mitra. Karena kita sekarang hanya melakukan pelatihan tentang penggunaan teknologi saja ” (Informan DR : 12 Oktober 2019)</p> <p>“Mengenai kegiatan kita ada pertemuannya sendiri mas, dimana itu terdiri dari mitra-mitra dengan karyawan dari warung pintar itu sendiri untuk membahas permasalahan-permasalahan yang dialami mitra selama mereka buka sampai saat ini. Disitu kita juga mendatangkan mitra warung pintar yang ada di banyuwangi yang sudah memiliki omset 10-20 juta perbulan untuk bisa berbagi dan sharing-sharing mas. Kenapa kita datengin</p>	<p>timnya, Alhamdulillah setelah Festival Juragan makin kesini bukan lagi kita nyari tapi kita dicari. Kita jugaterus sosialisasi yang dipimpin sama Pak Wahyu, ke Bumdes dan kepala desa”. (Informan DR : 12 Oktober 2019)</p> <p>“Strateginya sosialiasi keseluruhan elemen-elemen pihak yang berkepentingan di Banyuwangi, selain masyarakatnya sendiri. Kita melakukan sosialisasi dari mulut ke mulut agar pihak yang kita berikan pemahaman itu bisa tau tentang maksud dan tujuan dengan adanya program ini semisal kita sosialisasikan ke bumdes-bumdes, maupun ke kepala desa terkait adanya keinginan bergabung apa enggak gitu.Hal ini sendiri dikomando</p>		
--	--	---	--	--

	<p>mereka karena biar mitra yang lain itu percaya bahwa dengan warung mereka bisa berproduksi lebih dan agar mereka tidak menganggap bahwa apa yang kita katakan itu sebagai sebuah khayalan belaka. Kita juga memiliki rencana akan melakukan pelatihan-pelatihan lainnya untuk mitra agar lebih maju. Kan sekarang kita hanya member edukasi ataupun pelatihan penggunaan teknologi saja. Selain itu, kadang kita juga agendakan untuk bisa bertemu dengan pemerintah yang biasa diwakilkan oleh dinas umkm untuk membahas perkembangan yang akan dilakukan Warung Pintar untuk kedepannya agar dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat Banyuwangi”. (Informan W :</p>	<p>oleh saya sendiri dan dibantu tim.Strategi lainnya adalah kita selalu membicarakan bahwa program ini hadir tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan saja melainkan kita akan mengembangkan pengetahuan maupun skill masyarakat melalui edukasi teknologi yang kita ajarkan dan terapkan, jadi masyarakat diharapkan tidak gagap akan teknologi juga ke depannya. Dengan pemberian fasilitas-fasilitas penunjang Warung Pintar itu adalah bagian strategi dari kami juga untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.” (Informan W : 13 Oktober 2019)</p> <p>“Fasilitas-fasilitas yang dikasih itu seperti kulkas, tablet, tv, cctv sama kompor. Dan rombongnya juga, tapi</p>		
--	---	---	--	--

	<p>13 Oktober 2019)</p> <p>“Sudah pasti program yang akan kita jalankan ini sangat perlu di evaluasi ke depannya. Banyak hal hal yang perlu diperbaiki semisal mengenai bahan-bahan yang masih belum sepenuhnya kita miliki untuk bisa dijual di mitra kita, lalu kita juga akan mempercepat proses pengiriman barang-barang stok yang mitra pesen di kita dan kita nantinya juga akan mengkaji mengenai jarak antara warung pintar yang satu dengan yang lainnya agar nantinya tidak ada mitra-mitra yang dirugikan. Itu aja sih yang akan kita pertimbangkan untuk dijadikan bahan evaluasi. Evaluasi ini sampek saat ini loh ya. Karena itu juga</p>	<p>kita ini kayak diteken kontrakselama 5 tahun untuk peminjaman 1 aset warung pintar ini. Siapa yang enggak tergiur dipinjami 1 aset lengkap tanpa bayar uang sama aja bantu kayak saya ini yang mau buka warung kopi”.(Informan WE : 20 Oktober 2019)</p> <p>“Fasilitas-fasilitas yang ditawarkan itu bagus untuk menunjang kita sebagai mitranya, iya kayak kulkas buat minuman, ada televisi, cctv, mesin scan, dipinjami tablet juga untuk bisa melakukan transaksi dan ada juga kompor.Tapi emang fasilitas yang dipinjami ini sangat berguna bagi mitra maupun konsumen”. (Informan HS : 27 September</p>		
--	---	--	--	--

	<p>permasalahan yang kita hadapi”. (Informan DR : 12 Oktober 2019)</p> <p>“Iya sudah pasti kita akan melakukan pengawasan dan monitoring yang baik untuk program yang satu ini karena kami dari pihak pemerintah daerah nggak mau kalau nantinya ada apa apa atau pun ada salah sasaran dengan visi dan misi yang dijunjung oleh pemerintah banyuwangi mengenai pemberdayaan masyarakat. Kami juga melakukan evaluasi setiap bulannya dengan mendapatkan laporan dari mereka termasuk juga penempatan gerobak dan lain sebagainya itu sesuai dengan regulasi yang berlaku jadi gak sembarangan tiba-tiba ditaruh dimana mana semisal di badan jalan atau mungkin pas</p>	<p>2019)</p> <p>“Fasilitas yang dipinjami itu kayaknya hampir sama seperti mitra lainnya kayak rombongan ini, terus kulkas, tablet, tv, cctv sama kompor. Tapi kita ini kayak kontrak gitu buat peminjaman asetnya selama 5 tahun”.(Informan R : 23 September 2019)</p> <p>“Pihak warung pintar sendiri tidak meminta keuntungan dari jualan kita atau bisa dikatakan keuntungan itu ya 100 persen punya mitra atau juragan warung pintar ini. Cuma untuk pembelian produk atau isi dari warung itu harus belinya di warung pintarpaling mereka ngambilnya dari situ”.(Informan IS : 19</p>		
--	--	---	--	--

	<p>trottoar kan nggak pas gitu mas. Kami juga mengevaluasi tentang bagaimana perkembangan warung pintar terutama dari sisi jumlah warungnya, kualitas warungnya, omset dari setiap mitra cukup signifikan atau <i>stagnant</i> kan percuma mas kalau mereka tidak mampu menggarap sampai disananya juga ngapain gitu”. (Informan A : 17 Oktober 2019)</p> <p>”Tapi saya juga akan mengevaluasi atau memberi saran ke pihak warung pintar mas, sarannya itu sekarang kan banyak ya mas warung pintar itu disetiap sudut jalan namun pihak warung pintar sendiri tidak memberikan syarat khusus mengenai jarak antara warung pintar satu dengan warung pintar lainnya. Bahkan</p>	<p>September 2019)</p> <p>“Disini warung pintar menyerahkan seluruh keuntungannya itu untuk mitranya. Cuma kita sebagai mitra harus membeli produk untuk mengisi warung dari gudangnya warung pintar atau pihak warung pintarnya. Terkait harga ada beberapa barang yang lebih murah di warung pintar dan ada juga barang yang selisihnya lebih murah atau hampir sama kayak harga grosiran. Ini juga menjadi strategi yang bagus sih untuk menunjang perkembangan mitranya”. (Informan SK : 25 September 2019)</p>		
--	---	---	--	--

	<p>nggak sampek 500 meter sudah ada warung pintar lagi, yang ditakutkan sih mas nanti konsumen itu merasa bingung mau berkunjung di warung pintar yang mana. Iya kalau mereka punya langganan itu nggak masalah sih tapi kalau yang nggak punya kan kasian. juga mitranya. Kadang juga pengiriman barang agak telat datangnya. Itu aja sih mas”. (Informan SK : 25 September 2019)</p> <p>“Ada keluhan dari mitra sih mas semisal pemesanan kadang-kadang Juragan Apps kita sering error. Bukan kendala apa-apa, karena emang jaringan tadi. Mereka berharap 1001 keinginan mereka bisa difasilitasi warpin. “aku mau</p>			
--	---	--	--	--

buka kopian mas, aku mau buka ABCD segala macam kebutuhannya macam-macam dan jenis barangnya berbeda-beda. Kalau kita selesaikan satu-satu bisa tapi butuh waktu berapa lama jadi lebih baik kita lihat *helicopter view* nya seperti apa, garis besarnya seperti apa, kita *solving* yang itu dulu. Jadi akhirnya apa, permintaan barang itu selalu berubah mengikuti jumlah warung yang ada. Mau nggak mau kan harus buka itu kan tantangannya gitu, faktor internal eksternalnya kan ada. Kalo misal eksternal lebih ke pola pikir mitranya, kalo internal lebih ke *challenge* karena kerjanya lebih banyak orangnya sedikit. Itu yang akan kami evaluasi juga.” (Informan DR : 12 Oktober 2019)

	<p>“Strategi <i>branding</i> nya segala macam kita bener-bener mulut ke mulut. Strategi lainnya adalah kita pas udah bener-bener nyampe Maret itu gimana caranya kita bikin syaratnya mau bikin Festival Juragan itu harus 100 warung, ya. Jadi kita gimana caranya ada bahasa <i>mandatory</i>, kita belum terlalu dikenal sama masyarakat Banyuwangi, kita ga ada solusinya kita ga ada pengelompokannya. Setiap yang daftar kita kasih semuanya, asalkan tempat dan lahannya illegal. eh illegal, legal ya kan? Kalo illegal bahaya <i>ntar</i>. <i>Mandatory</i> nya di 100 untuk mencapai Festival Juragan dan kita bisa bikin festival gede dan kita undang 100 juragan kita pertama, bahasanya juragan sih kita nyebutnya. 100 pertama dari situ kita <i>branding</i>. <i>Mandatory</i></p>			
--	--	--	--	--

	<p>nya <i>coach</i> nya ada di 100 tadi, jadi 100 mitra tanpa ada seleksi. Strategi <i>branding</i> nya kaya gitu. Jadi yang daftar kita tawarin segala macam, kita datengin. Jadi bener-bener <i>door-to-door</i> timnya. Alhamdulillah setelah Festival Juragan makin kesini Alhamdulillah, bukan lagi kita nyari tapi kita dicari, gitu. Strategi <i>branding</i> nya seperti itu sih sebenarnya. Bahasanya semua dikasih itu kenapa, karena gini kita udah mulai bukan mempersulit bukan. Tapi SOP nya kita jalankan, karena 100 pertama kemaren itu belum bisa kita jalankan, karena kita harus mengenalkan warpin. Jadi sekarang baru SOP nya bisa dijalankan. Seperti apa SOP nya, dari warpin ya. Jarak antarwarpin ke warpin itu antara 150-200 m, jadi ga mungkin ada dempetan warpin</p>			
--	---	--	--	--

	<p>kiri kanan. Kalau Indomaret Alfamart, oke. Kalau warpin engga. Kedua, kalau dia udah punya toko itu kita nggak kasih. Ketiga, kalau dia kiri kanannya adalah toko, kita nggak kasih. Kenapa? Karena kita ga mau bersaing secara <i>frontal</i>, karena kita bukan tipenya ibarat kata tokonya tapi kita mau bikin <i>cangkruannya</i>. Kalau misalnya strategi lainnya adalah untuk mem-<i>branding</i> segala macam terus sosialisasi yang dipimpin sama Pak Wahyu, ke Bumdes Bumdes, ke kepala desa segala macam bener-bener kaya <i>marketing</i> tapi bener-bener Cuma sekedar ayo mau gabung apa engga? Ternyata alhamdulillah, ada strategi lain juga. Mitra-mitra kita yang udah mulai aktif segala macam kita tanyakan “Bu ada nggak keluarganya atau rekomendasi sahabat,</p>			
--	---	--	--	--

	<p>tetangga segala macam yang pengen bareng-bareng usaha bareng kita?”. (Informan DR : 12 Oktober 2019)</p> <p>“Iya strateginya sosialisasi keseluruh elemen-elemen pihak yang berkepentingan di Banyuwangi mas selain masyarakatnya itu sendiri. Kita melakukan sosialisasi dari mulut ke mulut agar pihak yang kita berikan pemahaman itu bisa tau tentang maksud dan tujuan dengan adanya program ini semisal kita sosialisasikan ke bumdes-bumdes, maupun ke kepala desa terkait adanya keinginan bergabung apa enggak gitu mas.hal ini sendiri dikomando oleh saya sendiri mas tapi ya dibantu tim. Disitu kita juga menyelipkan bahasa-bahasa marketing agar mereka bisa percaya dengan program</p>			
--	---	--	--	--

	<p>ini. Strategi lainnya adalah bahwa kita selalu membicarakan bahwa program ini hadir tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan saja melainkan disini kita akan mengembangkan pengetahuan maupun skill masyarakat melalui edukasi teknologi yang kita ajarkan dan terapkan, jadi masyarakat diharapkan tidak gagap akan teknologi juga ke depannya. Dengan pemberian fasilitas-fasilitas penunjang Warung Pintar itu adalah bagian strategi dari kami juga untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Selain itu, kita juga memberikan reward-reward kepada mitra yang menjual atau membeli barang dengan taraf – taraf tertentu dan juga kami mempertimbangan keuntungan atau penghasilan yang diperoleh. Semua itu dilakukan</p>			
--	---	--	--	--

	<p>agar para mitra mampu terpacu untuk berinovasi agar warung mereka bisa laku keras”. (Informan W : 13 Oktober 2019)</p> <p>“Fasilitas-fasilitas yang dikasih itu ya mas kayak kulkas, tablet, tv, cctv sama kompor mas. oh iya nggak lupa juga rombongnya mas, tapi kita ini kayak diteken kontrak gitu mas selama 5 tahun untuk peminjaman 1 aset warung pintar ini. Ya sapa yang nggak tergiur mas dipinjami 1 aset lengkap gitu tanpa bayar uang kan ya sama aja bantu kayak saya saya ini yang mau buka warung-warung kopian gitu. Kita juga dikasih SOP dari pihak warung pintar yang salah satu isinya harus menjaga dengan baik aset yang telah dipinjamkan itu mas. tapi</p>			
--	--	--	--	--

	<p>waktu di acc itu nggak langsung semua barangnya itu datang mas, tapi datangnya semua barang itu secara bertahap mulai dari warungnya dulu abis gitu dapet 2 hari barang elektronik yang datang, abis gitu barang-barang yang lainnya dah mas kayak kompor sama termos itu”. (Informan WE : 20 Oktober 2019)</p> <p>“Fasilitas-fasilitas yang ditawarkan itu bagus sih mas untuk menunjang kita sebagai mitranya, iya kayak kulkas buat minuman, ada televisi, cctv, mesin scan, dipinjami tablet juga mas untuk bisa melakukan transaksi dan ada juga kompor. Tapi semua barang ini nggak semuanya langsung datang mas, ada selisih waktu ketika gerobaknya dulu yang datang lalu abis gitu barang</p>			
--	---	--	--	--

elektroniknya. Iya kira-kira 3 harian gitu mas selisih waktu datang antara gerobak dengan fasilitas-fasilitas lainnya itu. Warung pintar ini pintar mas soalnya strateginya itu minjemin fasilitas-fasilitas jadi saya ya senang dan gak rugi ikut program ini hahaha. Tapi emang fasilitas yang dipinjami ini sangat berguna bagi mitra maupun konsumen mas”. (Informan HS : 27 September 2019)

“Fasilitas yang dipinjemiitu ya kayaknya hampir sama seperti mitra lainnya mas kayak rombongan ini, terus kulkas, tablet, tv, cctv sama kompor mas. tapi kita ini kayak kontrak gitu mas buat peminjaman asetnya selama 5 tahun. Saya dikasih SOPmas dari pihak warung pintar yang salah satu

isinya harus menjaga dengan baik aset yang telah dipinjamkan itu mas. tapi semua barang ini bertahap kok mas datangnya, jadi nggak semuanya langsung datang”.(Informan R : 23 September 2019)

“Oh iya mas, pihak warung pintar sendiri tidak meminta keuntungan dari jualan kita atau bisa dikatakan keuntungan itu ya 100 persen punya mitra atau juragan warung pintar ini. Cuma untuk pembelian produk atau isi dari warung itu harus belinya di warung pintar mas, paling mereka ngambilnya dari situ ya mas. kalau harganya sih gini mas, ada emang beberapa barang yang harganya lebih murah dari harga grosiran jadi sedikit banyak ya kebantu mas

	<p>bahkan juga bisa menguntungkan bagi mitra atau juragan warung pintar sendiri. Tapi enak kok maspengirimannya cepet, kan semisal kalau kita pesen sekarang belum melebihi jam 4 sore mesennya jadi besoknya itu udah dateng mas barangnya itu. Tapi kalau semisal melebihi jam 4 pesennya iya dianterinnya itu lusanya. Soalnya programnya itu otomatis ditutup jam 4 sore”. (Informan IS : 19 September 2019)</p> <p>“Disini warung pintar ini menyerahkan seluruh keuntungannya itu untuk mitranya mas, Cuma kita sebagai mitra harus membeli produk untuk ngisi warung itu dari gudangnya warung pintar atau pihak warung pintarnya.</p>			
--	---	--	--	--

	<p>Terkait harga sih ada beberapa barang yang lebih murah di warung pintar dan ada juga barang yang selisihnya lebih murah atau hampir sama kayak harga grosiran mas,cuma saat ini katanya pihak dari warung pintar juga akan mengevaluasi mengenai harga dari produk itu biar agak lebih murah dari harga grosiran mas, kayaknya itu diterapkan untuk semua barangnya mas.Ini juga menjadi strategi yang bagus sih mas untuk menunjang perkembangan mitranya”. (Informan SK : 25 September 2019)</p>			
<p>Perubahan Sosial</p>	<p>“Segala macam kan emang awalnya itu berawal dari warung kopi yang sebenarnya itu ada hangatnya di situ. Ada nilai <i>value</i> kekeluarganya di situ, ada keakrabannya di situ.</p>	<p>“Memang awalnya itu berawal dari warung kopi yang sebenarnya itu ada hangatnya di situ. Ada nilai <i>value</i> kekeluarganya dan ada keakrabannya di situ. Tapi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Ada nilai (<i>value</i>) kekeluargaan maupun keakraban yang ingin diciptakan di Warung</li> </ul>	<p>Perusahaan startup warung pintar memiliki sebuah program yang bertujuan untuk dapat memberdayakan maupun mengembangkan masyarakat, program tersebut ialah Warung</p>

	<p>Tapi mereka itu nggak ada kesempatan untuk disentuh teknologi, makanya akhirnya warpin ada. Tanpa mau mengurangi nilai keakraban tadi, nilai kekeluargaan tadi, tapi hak mereka disentuh teknologi.” ( Informan DR : 12 Oktober 2019)</p> <p>“ Warung pintar hadir memiliki tujuan untuk bisa memberdayakan masyarakat sekaligus kita memberikan edukasi mengenai pemahaman IT. Dengan seperti itu kedepannya mitra mampu mengambil peluang dan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dari segi pendapatan yang diperoleh. Perubahan pola pikir juga menjadi fokus yang kami perhatikan juga. (Informan W : 13 Oktober</p>	<p>mereka itu enggak ada kesempatan untuk disentuh teknologi.” (Informan DR : 12 Oktober 2019)</p> <p>“Warung pintar hadir memiliki tujuan untuk bisa memberdayakan masyarakat sekaligus kita memberikan edukasi mengenai pemahaman IT dan perubahan pola pikir juga menjadi fokus yang kami perhatikan juga.” (Informan W : 13 Oktober 2019)</p> <p>“Kita mendukung mereka karena keberadaan warung pintar ini sebenarnya bisa mengedukasi pelaku umkm, mitra, maupun pkl agar mereka bisa tahu tentang IT di dalam mengerjakan itu semua. Di warung pintar itu mereka kayak apa namanya menjual</p>	<p>Pintar. Mereka juga akandiperkenalkan dengan teknologi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Warung Pintar memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan edukasi IT dan fokus untuk merubah pola pikir untuk menjadi lebih baik.</li> <li>➤ Dinas UMKM mendukung Program Warung Pintar</li> <li>➤ Keberadaan warung pintar bisa mengedukasi pelaku umkm, mitra, maupun</li> </ul>	<p>Pintar. Program Warung Pintar sendiri mencontoh warung warung kopi atau konvensional lainnya dimana ada nilai kekeluargaan maupun nilai dari keakrabannya. Namun program warung pintar ini berbeda dengan warung lainnya, hal yang membedakannya adalah adanya sentuhan teknologi yang diberikan perusahaan startup tersebut tanpa mengurangi nilai kekeluargaan maupun nilai keakraban yang merupakan identitas dari warung kopi pada umumnya. Pemberian edukasi maupun pemahaman mengenai perkembangan teknologi merupakan salah satu visi yang mulai awal diberlakukan oleh perusahaan startup tersebut dengan tujuan adanya perubahan pola pikir dari masyarakat yang selalu disulitkan dengan pekerjaannya namun semua itu dapat dimudahkan dengan</p>
--	---	---	---	--

	<p>2019)</p> <p>“Kita mendukung mereka karena keberadaan warung pintar ini sebenarnya bisa mengedukasi pelaku umkm, mitra, maupun pkl agar mereka bisa melek IT di dalam mengerjakan itu semua. Di warung pintar itu mereka kayak apa namanya menjual produk tidak lagi manual tapi prosesnya sudah menggunakan <i>scanner</i> bahkan juga disiapkan wifi biar betah juga para konsumennya. Karena gini mas, masih banyak masyarakat Banyuwangi yang bingung bagaimana awalan untuk membuka usaha. Pengetahuan yang minim dan rasa ketakutan yang kadang masih menyelimuti mereka untuk berwirausaha. Takutnya rugi dll. Pemikiran seperti itu yang</p>	<p>produk tidak lagi manual.” (Informan A : 17 Oktober 2019)</p> <p>“Percaya enggak percaya, Taman Blambangan itu omzetnya udah lebih dari 20juta, yang lain-lain yang di rumah-rumah ada yang omzetnya lebih dari 20juta. Biarkan mereka aja yang cerita, karena beban moril kami bener-bener ibarat kata ada mengedukasi mitranya untuk jadi lebih baik.” (Informan DR : 12 Oktober 2019)</p> <p>“Kalau dikasih pertanyaan ada perubahan apa nggak ya pasti ada, dari segi pendapatan juga meningkatpadahal saya mengira kalau lingkungan tempat saya ini agak sepi,</p>	<p>pkl agar mereka bisa tahu mengenai IT dalam mengerjakan itu semua.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mitra Warung Pintar Taman Blambangan memiliki omzet lebih dari 20juta, yang lain-lain</li> <li>➤ Mitra Warung Pintar yang di rumah-rumah juga ada yang omzetnya lebih dari 20juta.</li> <li>➤ Mitra Warung Pintar merasa terbantu dengan adanya Progrm Warung Pintar</li> <li>➤ Adanya perubahan dari segi ekonomi melalui perolehan</li> </ul>	<p>menggunakan teknologi. Tidak hanya itu, pemahaman mengenai berwirausaha dasar bidang mikro juga di berikan agar masyarakat (mitra) yang sudah tergabung dalam program tersebut dapat mengembangkan <i>skill</i> mereka untuk mengembangkan usaha yang mereka jalankan. Adanya dukungan dari Dinas UMKM Banyuwangi menambahkan deretan kebaikan yang dimunculkan oleh program warung pintar tersebut, dan itu terbukti bahwa program warung pintar ini memberikan dampak yang signifikan bagi mitranya. Peningkatan kesejahteraan melalui pendapatan kurang lebih dengan omzet 10-20 juta dan pemahaman teknologi yang mampu mereka kuasai memperlihatkan adanya perubahan sosial yang baik (positif) bagi masyarakat (mitra).</p>
--	---	--	--	--

	<p>harusnya dirubah. ” (Informan A : 17 Oktober 2019)</p> <p>“Kita ada perkumpulan paguyubannya yang selalu datang ke sana kita contohkan lah. Kalau kita yang ngomong seakan-akan kitanya dongeng, mitranya sendiri aja yang udah mulai aktif-aktif. Percaya nggak percaya ya, Taman Blambangan itu omzetnya udah lebih dari 20jt, yang lain-lain yang di rumah-rumah ada yang omzetnya lebih dari 20jt loh. Biarkan mereka aja yang cerita, karena beban moriil kami bener-bener ibarat kata ada mengedukasi mitranya untuk jadi lebih baik.” (Informan DR : 12 Oktober 2019)</p> <p>“ Kalau dikasih pertanyaan ada perubahan apa nggak ya pasti</p>	<p>selain itu juga ada perubahan lain yang saya rasakan yaitu tentang pengetahuan teknologi itu.Dari program ini juga saya bisa belajar berwirausaha (Informan IS : 19 September 2019)</p> <p>“Alhamdulillahsemenjak saya sama istri ikut program warung pintar ini banyak hal-hal baru yang bisa saya peroleh terutama pengalaman berwirausaha apalagi kita juga diberikan fasilitas-fasilitas yang bagus kayak gini, dan kita juga dikasih pengetahuan mengenai teknologi.Mulai awal sampai akhir ternyata emang ada hasilnya entah dari segi ekonomi atau pendapatan dan pengetahuan-pengetahuan lainnya yang belum pernah saya ketahui.” (Informan F :</p>	<p>pedapatan yang diterima mitra.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mitra memperoleh pemahaman mengenai perkembangan teknologi.</li> <li>➤ Mitra diberikan kemudahan melalui IT dalam setiap kegiatannya.</li> </ul>	<p>Bahkan, tidak sedikit mitra yang mampu menyisihkan keuntungan yang mereka peroleh untuk ditabung.</p>
--	--	--	---	--

	<p>ada mas, iya dari segi pendapatan juga meningkat mas padahal saya ngira kalau lingkungan tempat saya ini kan agak sepi cuma ya ada aja yang mampir buat ngopi sama nongkrong-nongkrong kayak samean ini. Selain itu juga ada perubahan lain yang saya rasakan mas yaitu tentang pengetahuan teknologi itu tadi. Ya meskipun masih belum maksimal dalam memberikan pengetahuan teknologi secara menyeluruh tapi saya juga banyak belajar disitu ya seperti namanya mas warung pintar jadi juragannya atau mitranya juga harus jadi pintar. Hahaha (ketawa). Dari program ini juga saya bisa belajar berwirausaha mas pokoknya Program ini bagus kok mas menurut saya apalagi Disupport juga sama pemerintah jadine mau jalan dan berkembang itu kita</p>	<p>19 September)</p> <p>“Pasti membawa perubahan buat saya, perubahan itu lebih mengarah ke pendapatan atau hasil dari memulai usaha melalui warung pintar itu. Saya juga sedikit dapet pembelajaran bagaimana cara berwirusaha yang baik dan juga menambah sedikit ilmu saya mengenai kemajuan teknologi meskipun dirasa masih belum maksimal. Tapi itu sangat membantu saya.” (Informan WE : 20 Oktober 2019)</p> <p>“Alhamdulillah ternyata wahyu melok program iki yo enek manfaate gawe dirine dewe ambek bapak iki. aku ae seng gak pati ngerti koyok teknologi ngono saiki rodok</p>		
--	--	---	--	--

	<p>sebagai mitra itu jadi nggak ragu atau takut kedepannya tentang memulai usaha.” (Informan IS : 19 September 2019)</p> <p>“Ya Alhamdulillah mas semenjak saya sama istri ikut program warung pintar ini banyak hal-hal baru yang bisa saya peroleh terutama pengalaman berwirausaha apalagi kita juga diberikan fasilitas-fasilitas yang bagus kayak gini. Dengan harga pembelian produk dari warung pintar yang lebih murah dari harga grosiran kita bisa mendapatkan keuntungan pada saat menjual produk itu mas. iya kayak yg istri saya bilang tadi bahwa nggak ada ruginya kalau mau ikut program warung pintar ini, apalagi kita dikasih pengetahuan mengenai</p>	<p>ngerti soale diajari ambek petugase warung pintar iku.” (Informan S : 20 Oktober 2019)</p> <p>“Kalau dibilang berpengaruh ya sangat berpengaruh bagi perkembangan kehidupan saya. Sudah saya bisa belajar teknologi, dipinjami warung secara gratis beserta fasilitasnya dan diberikan kemudahan dalam segala hal.” (Informan R : 23 September 2019)</p> <p>“Iya warung pintar ini memberikan dampak yang bagus buat keluarga saya, pendapatan suami saya juga bisa bertambah semenjak mengikuti program ini. Disini</p>		
--	---	---	--	--

	<p>teknologi ini. Ini juga bisa jadi sambilan buat nambah-nambah uang jajan mas hahaha. dan ternyata selama saya dan istri ikut andil di program ini mulai awal sampai akhir ternyata emang ada hasilnya mas entah dari segi ekonomi atau pendapatan dan pengetahuan-pengetahuan lainnya yang gak pernah saya ketahui. Waktu sharing sama temen-temen yang tergabung di warpin, emang gak bisa dipungkiri bahwa ada permasalahan yang membuat kita gabisa untuk mulai usaha ya semisal dari modal maupun pengalaman yang masih minim mas. Dari situ lah warung-warung jadi stagnant dan kurang maju ” (Informan F : 19 September)</p> <p>“Pasti membawa perubahan mas buat saya sendiri, iya</p>	<p>saya Sangat terbantu, saya sekarang juga bisa order sendiri lewat aplikasinya itu jadi agak lebih paham mengenai internet-internet gitu.”(Informan I : 23 September 2019)</p> <p>“Ada perubahannya bagi saya sama keluarga. Saya aja sekarang bisa nabung dari hasil ikut program warung pintar ini,bisa dibilang enggak sia-sia gitu ikutnya. Udah saya lebih paham tentang teknologi, saya juga bisa nabung meskipun gak banyak.” (Informan HS : 27 September)</p> <p>“Iya saya bersyukur suami saya ikut program warung pintar ini karena selain bisa nabung saya juga bisa tahu</p>		
--	--	--	--	--

	<p>perubahan itu lebih mengarah ke pendapatan atau hasil dari memulai usaha melalui warung pintar itu mas. Pertamanya itu saya pengen buka warung mas Cuma belum ada modal, akhirnya ada program warpin yang membuat mimpi saya untuk memulai usaha bisa terwujud. Dan dari program ini Saya ya juga dapet pembelajaran bagaimana cara berwirusaha yang baik dan juga nambah sedikit ilmu saya mengenai kemajuan teknologi mas meskipun dirasa masih belum maksimal. Tapi itu sangat membantu saya mas. Program ini bagus buat masyarakat yang ingin berwirusaha mulai dari sektor terkecil mas ya kayak warung ini.” (Informan WE : 20 September 2019)</p>	<p>bagaimana berwirusaha memang mulai dari nol itu. Untung aja ini dipinjami dan gratis kalau enggak kita enggak pernah bisa buka warung soalnya modal juga besar. Dari segi ekonomi kami udah terbantu, enggak pernah kebayang sebelumnya.” (Informan E : 27 September 2019)</p>		
--	---	---	--	--

“Yowes alhamdulillah le, ternyata wahyu melok program iki yo enek manfaate gawe dirine dewe ambek bapak iki. Lek ngene kan bapak iso enek kegiatan yo njogo warung iki. Konco-koncane bapak yo tak ajak ngopi-ngopi ndek warung pintar iki. Lek di delok teko segi pendapatan pasti nambah le soale kadang akeh arek nom-noman seng ngopi ambek wifian iku wes sampek bengi. Yo pasti merasa terbantu le, aku ae seng gak pati ngerti koyok teknologi ngono saiki rodok ngerti soale diajari ambek petugase warung pintar iku.” (Informan S : 20 September 2019)

“Kalau dibilang berpengaruh ya sangat berpengaruh mas bagi perkembangan kehidupan saya. Sudah saya bisa belajar

teknologi, dipinjami warung secara gratis beserta fasilitasnya dan diberikan kemudahan dalam segala hal mas. Pendapatan juga meningkat meskipun sedikit-sedikit mas yang penting ditekuni saja ya semoga seperti ini terus atau bahkan meningkat sampai 5 tahun ke depan.” (Informan R : 23 September 2019)

“Iya warung pintar ini memberikan dampak yang bagus sih mas buat keluarga saya, pendapatan suami saya juga bisa bertambah semenjak mengikuti program ini. Kadang ada mas pihak dari warung pintar yang sering lewat, mungkin barangkali ngecek ya mas warungnya buka apa nggak. Jadi serasa dibimbing gitu mas. Disini saya Sangat

terbantu mas, saya sekarang juga bisa order sendiri lewat aplikasinya itu jadi agak lebih paham sama internet-internet gitu mas. Juga sekarang agak rame mas yang mampir gitu daripada dulu yang waktu suami saya usaha warung biasa sebelum-sebelumnya.” ( Informan I : 23 September 2019)

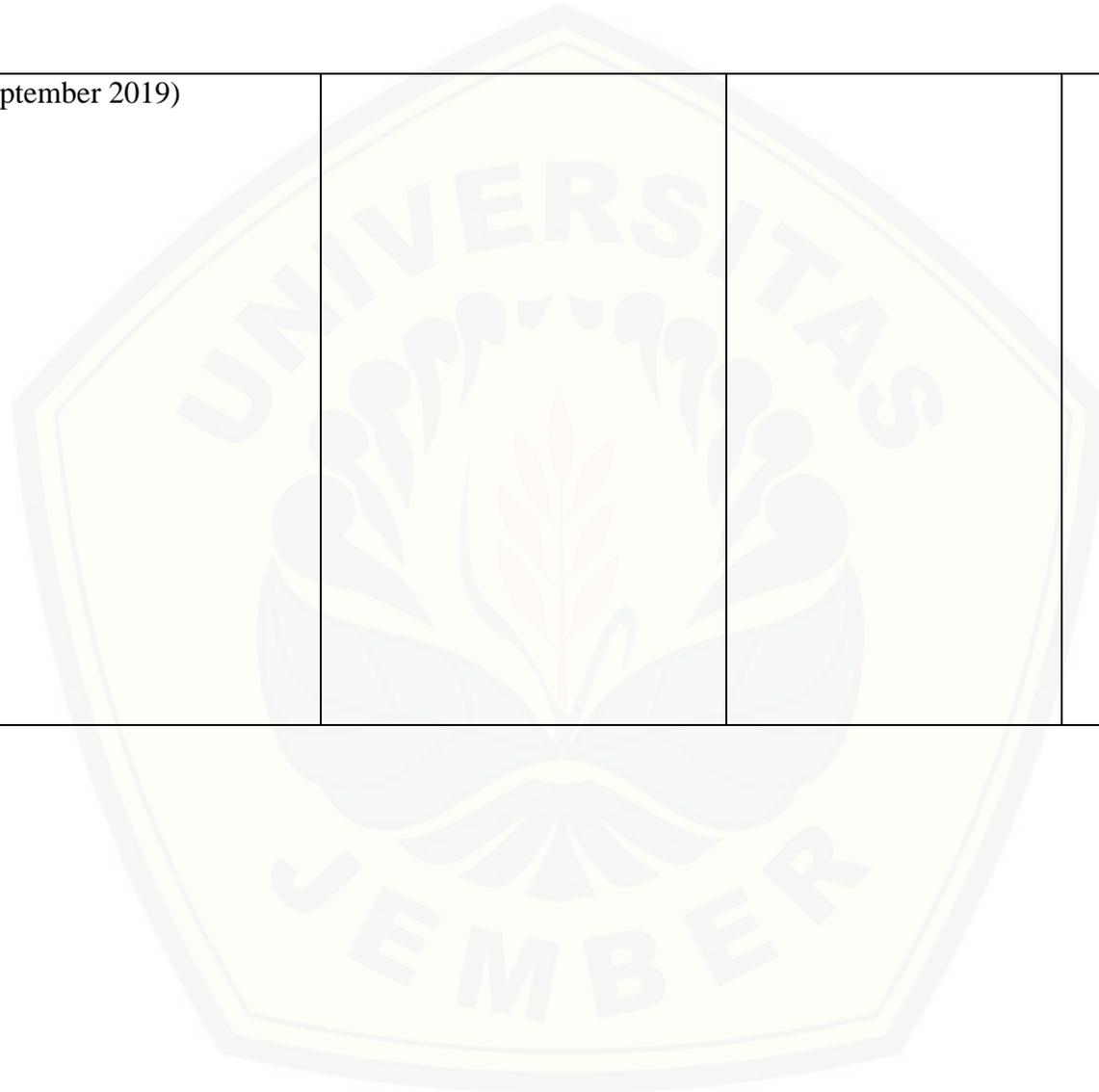
“Buh ya ada mas perubahannya bagi saya sama keluarga. Saya sempet ragu mas, apa ini nanti akan berjalan sesuai yang saya impikan ketika saya buka warung eh dan ternyata iya mas. Saya aja sekarang bisa nabung mas dari hasil ikut program warung pintar ini, emm iya bisa dibilang gak sia-sia gitu mas ikutnya meskipun

awalnya sempet ragu sih hehehe. Udah saya lebih paham tentang teknologi, eh saya juga bisa nabung mas meskipun gak banyak hahaha...” (Informan HS : 27 September)

“Sangat berpengaruh ya mas menurut saya, saya aja sampek mau daftarin saudara saya biar ikutan dan ngerasain gimana keuntungan ikut program warung pintar hahaha... mumpung ada kan ya mas program bagus gini buat orang-orang yang kayak saya ini yang pengen buka warung tapi belum punya modal, apalagi pak Anas juga mendukung mas jadine lebih mantep aja gitu. Ya semoga program ini bisa terus baik buat semuanya mas, terus juga masyarakat lain bisa berkembang dan maju, semoga ada program program bagus

	<p>lainnya sih mas biar masyarakat banyuwangi bisa semakin maju hehehe.. emm itu aja sih mas.” (Informan E : 27 September 2019 )</p> <p>“Iya mas, saya bersyukur suami saya ikut program warung pintar ini mas soale selain juga bisa nabung saya juga bisa tau gimana berwirausaha memang mulai dari nol itu mas. Untung aja ini dipinjami dan gratis mas kalau nggak ya kita gapernah bisa buka warung soale modale juga besar kan mas. Dari segi ekonomi aja kami udah terbantu mas, gak pernah kebayang sebelume mas. Enak juga sih mas ternyata buka warung, meskipun awalnya sempet ragu hahaha... ketemu kelurga baru juga kami di warung pintar ini.” (Informan E</p>			
--	---	--	--	--

	: 27 September 2019)			
--	----------------------	--	--	--



Lampiran C. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan Informan Tambahan (F)



Gambar 2. Wawancara dengan Informan Tambahan (SK)



Gambar 3. Wawancara dengan Informan Tambahan (C)



Gambar 5. Wawancara dengan Informan Tambahan (HS)



Gambar 6. Wawancara dengan Informan (E)



Gambar 7. Wawancara dengan Informan tambahan (R)



Gambar 8. Wawancara dengan Informan Pokok (DR)



Gambar 9. Wawancara dengan Informan Pokok (A)



Gambar 10. Adanya kegiatan sosialisasi dari pihak Warung Pintar mengenai hal-hal yang terdapat pada warung pintar semisal tentang penggunaan teknologi dan adanya pelatihan-pelatihan yang dilakukan



Gambar 11. Tim pencari warung melakukan controlling atau mengunjungi salah satu mitra di daerah songgon untuk mengetahui perkembangan dan progres dari mitra tersebut



Gambar 12. Adanya kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan startup “Warung Pintar” dengan mitra



Gambar 13. Kondisi gudang Warung Pintar

LAMPIRAN D. SURAT IJIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818  
Email : [penelitian.lp2m@unej.ac.id](mailto:penelitian.lp2m@unej.ac.id) - [pengabdian.lp2m@unej.ac.id](mailto:pengabdian.lp2m@unej.ac.id)

Nomor : 3738 /UN25.3.1/LT/2019  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

10 September 2019

Yth. Kepala  
Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Banyuwangi  
Di  
Banyuwangi

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 3247/UN25.1.2/LT/2019 tanggal 6 September 2019 perihal Permohonan Ijin Penelitian,

Nama : Fahmi Yahya  
NIM : 160910301054  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Alamat : Perum Muktisari Este J/6 Kebonsari-Jember  
Judul Penelitian : "Pengembangan Masyarakat Melalui Program Warung Pintar Di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi"  
Lokasi Penelitian : 1. Dinas UMKM Kabupaten Banyuwangi  
2. Perusahaan Startup "Warung Pintar" Rogojampi Kab. Banyuwangi  
Lama Penelitian : 4 Bulan (12 September-20 Desember 2019)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

  
Ketua  
Sekretaris II,  
Dr. Susanto, M.Pd.  
NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth  
1. Kepala Dinas UMKM Kab. Banyuwangi;  
2. Pengelola Startup Warung Pintar Rogojampi;  
3. Dekan FISIP Universitas Jember;  
4. Mahasiswa ybs;  
5. Arsip.

**LAMPIRAN E. SURAT IJIN PENELITIAN dari DINAS PENANAMAN DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jalan Jendral Ahmad Yani No. 57 Banyuwangi **68416**  
Telepon (0333) 412343 Faks (0333) 412343  
email : [dpmpstp@banyuwangikab.go.id](mailto:dpmpstp@banyuwangikab.go.id) website : [www.dpmpstpwi.banyuwangikab.go.id](http://www.dpmpstpwi.banyuwangikab.go.id)

Banyuwangi, 16 September 2019  
Kepada :  
Yth. Sdr **1. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro**  
**2. Kepala Startup Warung Pintar Rogojampi Kab. Banyuwangi**  
**di**  
**BANYUWANGI**

Nomor : 072/ 854 /REKOM/429.113/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : **Surat Pengantar Penelitian/Survey/Research**

Menunjuk Surat : Sekretaris II Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember  
Tanggal : 10 September 2019  
Nomor : 3738/UN25.3.1/LT/2019

Maka dengan ini memberi Pengantar dalam rangka Pengantar Penelitian kepada :  
Nama : Fahmi Yahya  
NIM : 160910301054  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Survey/Research:  
Judul : Pengembangan Masyarakat Melalui Program Warung Pintar di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi  
Tempat : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kab. Banyuwangi Warung Pintar Rogojampi  
Waktu : 12 September s/d 20 November 2019

Sehubungan dengan hal tersebut, apabila tidak mengganggu kewenangan yang berlaku di Instansi Saudara, dimohon saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat, data/keterangan yang diperlukan dengan ketentuan :

1. Peserta wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Peserta wajib menjaga situasi dan kondisi selalu kondusif;
3. Melaporkan hasil dan sejenisnya kepada Instansi tempat pelaksanaan penelitian.

a.n. **KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN BANYUWANGI**  
**Sekretaris**  
  
**NUR AGUS SUHARTO, SH**  
Pembina Tingkat I  
NIP. 19660804 199403 1 009

